

**PENGEMBANGAN BUDAYA UNGGUL UNTUK PEMBENTUKAN
MUTU AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 KOTA KEDIRI
SKRIPSI**

**Oleh:
Ina Machla Asafila (19170065)**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PENGEMBANGAN BUDAYA UNGGUL UNTUK PEMBENTUKAN
MUTU AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Ina Machla Asafila

NIM. 19170065



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN BUDAYA UNGGUL UNTUK PEMBENTUKAN MUTU AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ina Machla Asafila (19170065)

Telah di periksa dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2023

Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata Satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Ketua Sidang:

Angga Teguh Prasetyo, M.Pd

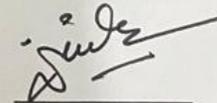
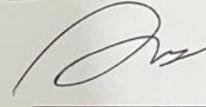
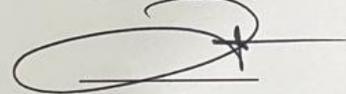
NIP. 19850722201608010008

Sekretaris Sidang:

Dr. Nurul Yaqien, S. Pd.I, M.Pd

NIP. 197811192006041001

Tanda Tangan



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

Pengembangan Budaya Unggul Untuk Pembentukan Mutu Akademik Peserta Didik di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri

Oleh:

Ina Machla Asafila

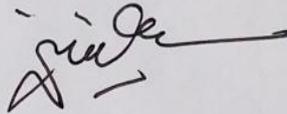
NIM. 19170065

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan

Pada Tanggal 05 April 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing

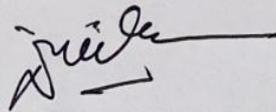


Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 19781119 200604 1 001

Mengetahui,

Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Tidak ada yang bisa mengalahkan perjuangan dan kasih sayang dari kedua orang tua, maka dengan penuh cinta dan kasih sayang yang ikhlas karya tulis ini penulis persembahkan untuk dua orang yang sangat berjasa dalam hidup, yang tiada henti mengirimkan doa-doanya, dan yang tak kenal lelah memberikan kasih sayangnya. Beliau adalah umi saya (Anif) dan Abi saya (Atthori Ma'mun)). Kakak saya (Hilda) dan adik-adik saya (Nawa, Ahul, Zua, Azka, Akmal, dan Aila) yang telah saling memotivasi, menasihati dan membagikan banyak cerita suka-dukanya menjalani hidup di waktu yang berbeda di waktu dan pondok pesantren masing-masing, sehingga bisa saling menguatkan untuk berjuang demi orang tua dan masa depan

Serta seluruh Bapak/Ibu Guru dan Dosen yang telah berkenan memberikan ilmu, mendidik dan berjasa hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir Strata Satu di jenjang Perguruan Tinggi, yakni di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga segala jasa dan perjuangan menjadi amal jariyah dan bisa manfaat barakah untuk kehidupan dunia-akhirat kita semua. Aamiin.

MOTTO

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

“Ilmu tanpa pengalaman seperti pohon yang tak berbuah”

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ina Machla Asafila

Malang, 05 April 2023

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di-Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ina Machla Asafila

NIM : 19170065

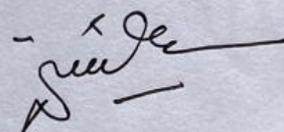
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Budaya Unggul Untuk Pembentukan Mutu Akademik Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 19781119 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ina Machla Asafila
NIM : 19170065
Jurusan : MPI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa laporan penelitian skripsi yang berjudul “Pengembangan Budaya Unggul Untuk Pembentukan Mutu Akademik Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri” benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Malang, 05 April 2023

Yang membuat pernyataan



Ina Machla Asafila

NIM. 19170065

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ص	= z	ق	= q
ب	= b	ط	= s	ن	= k
خ	= t	ش	= sy	ي	= l
ز	= ts	ص	= sh	◌َ	= m
ض	= j	ض	= dl	◌ُ	= n
غ	= <u>h</u>	ط	= th	◌ِ	= w
خ	= kh	ظ	= zh	◌ِ	= h
د	= d	ع	= „	ء	= „
ر	= dz	ئ	= gh	◌ِ	= y
س	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = u

أي = i

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan laporan ini untuk menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata-1) atau skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya diucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing sejak awal belajar di perkuliahan berbagai ilmu di bidang Manajemen Pendidikan Islam, hingga dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. Ibu Devi Pramitha, M.Pd dan staf lainnya di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu mengingatkan dan memproses keperluan akademik selama di perkuliahan.

6. Bapak Drs. Muh Nizar, M.Pd selaku Kepala Madrasah di MTsN 2 Kota Kediri yang telah memberi izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian skripsi ini sebagai sarana mendapat ilmu pengetahuan, pengalaman dan kesempatan untuk meneliti terkait manajemen kurikulum.
7. Bapak Moch. Sultan Agung, M.Pd selaku Wakil Madrasah Bidang Kurikulum di MTsN 2 Kota Kediri yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait cara pengembangan budaya unggul.
8. Bapak Mambaul Ulum, S.Si selaku Wakil Madrasah Bidang Kesiswaan di MTsN 2 Kota Kediri yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait jenis, implementasi dan implikasi dari pengembangan budaya unggul
9. Segenap Guru di MTsN 2 Kota Kediri yang telah mendidik dengan ikhlas dan sebaik-baiknya.
10. Segenap dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
11. Abi Atthori Ma'mun dan Umi Anif Munifah sebagai orang tua terbaik, yang tidak pernah lelah menyayangi, mendidik dan mendukung cita-cita anak-anaknya.
12. Shofi, Masruroh, Alma, Afila yang selalu menemani dan membantu hari-hari saya selama di perantauan ini, penyemangat, tempat keluh kesah dan teman yang saling mengingatkan dalam kebaikan.
13. Teman-teman mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang, sharing dan saling support ketika belajar di perkuliahan.

Malang, 05 April 2023

Ina Machla Asafila

NIM.19170065

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Orisinalitas Penelitian	15
F. Definisi Istilah.....	30
G. Sistematika Penulisan	31
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	34
A. Kajian Teori	34
1. Budaya Unggul Madrasah	34
a. Pengertian Budaya Unggul Madrasah	34
b. Karakteristik Budaya Unggul Madrasah	42
c. Jenis-Jenis Budaya Madrasah.....	48
d. Unsur-unsur Budaya Madrasah	51
e. Identifikasi Budaya Madrasah.....	54

f. Faktor-faktor budaya madrasah.....	58
2. Pengembangan Budaya Unggul Madrasah.....	60
a. Prinsip pengembangan Budaya Unggul Madrasah.....	60
b. Asas Pengembangan Budaya Madrasah.....	64
c. Sasaran Pengembangan Budaya Madrasah.....	68
d. Upaya Pengembangan Budaya Madrasah.....	68
e. Tataran Teknis Pengembangan Budaya Madrasah.....	71
f. Manfaat Pengembangan Budaya Unggul.....	61
3. Mutu Akademik Peserta Didik.....	74
a. Pengertian Mutu Akademik.....	74
b. Standar Mutu Akademik.....	78
c. Penjaminan Mutu Akademik.....	80
d. Pengertian Peserta Didik.....	83
4. Peran Budaya Madrasah Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik.....	84
B. Kerangka Berfikir.....	87
BAB III METODE PENELITIAN.....	89
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	89
B. Lokasi Penelitian.....	91
C. Kehadiran Peneliti.....	91
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	92
E. Instrumen Penelitian.....	94
F. Teknik Pengumpulan Data.....	95
G. Teknik Analisis Data.....	98
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	101
I. Prosedur Penelitian.....	103
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	105
A. Paparan Data.....	105
1. Sejarah MTsN 2 Kota Kediri.....	105
2. Identitas Madrasah.....	90
3. Struktur Madrasah.....	90
4. Visi MTsN 2 Kota Kediri.....	107
5. Misi MTsN 2 Kota Kediri.....	108

6. Tujuan MTsN 2 Kota Kediri	109
7. Target Madrasah.....	110
8. Kurikulum Madrasah.....	111
9. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	114
10. Data Sarana dan Prasarana	115
11. Prestasi Madrasah	117
B. Hasil Penelitian.....	125
1. Budaya Unggul Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri	125
2. Cara Madrasah Untuk Mengembangkan Budaya Unggul Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri	126
3. Implikasi Pengembangan Budaya Unggul Madrasah dalam Membentuk Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri	169
C. Temuan Hasil Penelitian	176
1. Budaya Unggul Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri	176
2. Cara Madrasah Untuk Mengembangkan Budaya Unggul Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri	178
3. Implikasi Pengembangan Budaya Unggul Madrasah Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri	179
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	181
A. Budaya Unggul Dalam Membentuk Mutu Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.....	181
B. Cara Madrasah Untuk Mengembangkan Budaya Unggul dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri	187
C. Implikasi Pengembangan Budaya Unggul Madrasah Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri	196
BAB VI PENUTUP	202
A. Kesimpulan	202
B. Saran.....	204
DAFTAR PUSTAKA	205
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	19
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	79
Tabel 4.1 Target Madrasah.....	94
Tabel 4.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	98
Tabel 4.3 Daftar Ruang Madrasah.....	99
Tabel 4.4 Prestasi Madrasah.....	100
Tabel 4.5 Kegiatan KSM/OSN IPA dan Matematika.....	112
Tabel 4.6 Jenis dan Jadwal Ibadah.....	116
Tabel 4.7 Kegiatan Pembiasaan.....	120
Tabel 4.8 Daftar Bacaan Surah.....	128
Tabel 4.9 Daftar Tim Tatib.....	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lapisan-Lapisan Budaya Sekolah.....	49
Gambar 2.2 Faktor Mempengaruhi Budaya Sekolah.....	51
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir.....	74
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	84
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	91
Gambar 4.2 Komponen Inti Madrasah.....	96
Gambar 4.3 Mata Pelajaran Madrasah.....	97
Gambar 4.4 Hasil Pre Test Bina Prestasi.....	137
Gambar 4.5 Hasil Try Out Bina Prestasi.....	138
Gambar 4.6 Rekap Data Sasaran Sekolah Lanjutan	148

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Surat Izin Penelitian
- B. Hasil Wawancara
- C. Dokumentasi Foto
- D. Dokumentasi Berkas
 - 1. SK Unggulan Akademik
 - 2. SK Riset
 - 3. Hasil Pre Test Bina Prestasi
 - 4. Hasil Try Out Bina Prestasi
 - 5. Program Pembiasaan
 - 6. Jadwal Kegiatan Kesiswaan Program Pembiasaan
- E. Bukti Konsultasi/ Bimbingan Skripsi
- F. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

ABSTRAK

Machla, Ina. 2023. *Pengembangan Budaya Unggul Untuk Pembentukan Mutu Akademik Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

Setiap lembaga pendidikan dalam membentuk budaya unggul madrasah harus memiliki misi yang mendukung terhadap keberhasilan visi, mencetak lulusan yang bermutu dalam mengembangkan akademik. budaya unggul memiliki korelasi yang tinggi terhadap prestasi siswa. Salah satu contoh madrasah yang memiliki budaya dengan tujuan membentuk peserta didik untuk unggul dalam prestasi dan ISTIKOMAH (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) dan satu-satunya madrasah Tsanawiyah di Kota Kediri yang memiliki SK unggulan akademik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, (1) Bagaimana budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri, (2) Bagaimana cara madrasah untuk mengembangkan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik MTsN 2 Kota Kediri, (3) Bagaimana implikasi pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dimulai bulan februari-April 2023 di MTsN 2 Kota Kediri. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber, metode, dan data.

Hasil penelitian ini adalah (1) Budaya unggul yang diimplementasikan di MTsN 2 Kota Kediri mengedepankan intelektual, spiritual dan emosi dalam kesehariannya dengan sedikit modifikasi penyesuaian untuk anak-anak usia Madrasah Tsanawiyah. Budaya unggul di madrasah ini memiliki korelasi yang tinggi terhadap prestasi peserta didik serta dedikatif terhadap tercapainya visi madrasah. budaya unggul di madrasah ini juga telah di implemenasikan dengan baik. Adapun Jenis-jenis budaya unggul di MTsN 2 Kota Kediri yaitu meliputi: budaya prestasi, budaya literasi, budaya spiritual, budaya riset dan budaya disiplin. (2) cara pengembangan budaya unggul yang dilakukan madrasah dengan cara yang jelas yaitu mengembangkan kegiatan dan program dari jenis budaya unggul yang ada dengan berpusat pada visi, misi dan tujuan madrasah. Adapun pengembangan budaya unggul yang dilakukan MTsN 2 Kota Kediri yaitu: Pengembangan budaya unggul melalui pembentukan program kegiatan pembiasaan; Pengembangan budaya literasi melalui pembinaan dan pola soal model literasi; Pengembangan budaya riset melalui kerja sama dengan lembaga lain; Pengembangan budaya prestasi melalui program bina prestasi menggunakan try out; Pengembangan budaya unggul melalui program pembinaan KSM/ OSN IPA dan Matematika; Pengembangan budaya disiplin melalui pembentukan tim penegak kedisiplinan dan ketertiban; Pengembangan budaya unggul melalui pembentukan kelas unggulan dan regular; serta Pengembangan budaya unggul dengan pembinaan intelektual, spiritual dan emosional.(3) implikasi dari adanya pengembangan budaya unggul tersebut yaitu Pengembangan budaya unggul menciptakan unggulan akademik, Pengembangan budaya unggul menciptakan unggulan prestasi siswa, dan Pengembangan budaya unggul meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Kata Kunci: Pengembangan, Budaya Unggul, Mutu Akademik

ABSTRACT

Machla, Ina. 2023. Development of a Superior Culture for the Formation of Academic Quality of Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri City. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

Every educational institution in forming a superior madrasa culture must have a mission that supports the success of the vision, producing quality graduates in developing academics.

superior culture has a high correlation with student achievement. One of the madrassas that has a culture with the aim of forming students to excel in achievement and ISTIKOMAH (Islamic, Skilled, Innovative, Competitive, Moral Karimah) and the only Madrasah Tsanawiyah in Kediri City that has an academic superiority decree.

The purpose of this study is to find out, (1) How is the superior culture in shaping the academic quality of students at MTsN 2 Kediri City, (2) How does the madrasah develop a superior culture in shaping the academic quality of MTsN 2 Kediri City students, (3) What are the implications of developing a superior culture of madrasah in shaping the academic quality of students at MTsN 2 Kediri City. This type of research is descriptive qualitative with a case study approach. This research began in February-April 2023 at MTsN 2 Kediri City. The data were collected through observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique is data reduction, data presentation and verification. Checking the validity of the data used triangulation of sources, methods, and data.

The results of this study are (1) The superior culture implemented at MTsN 2 Kota Kediri prioritizes intellectual, spiritual and emotional in its daily life with a little modification of adjustments for children of Madrasah Tsanawiyah age. The superior culture in this madrasa has a high correlation with student achievement and dedication to the achievement of the madrasa vision. superior culture in this madrasa has also been implemented well. The types of superior culture at MTsN 2 Kota Kediri include: achievement culture, literacy culture, spiritual culture, research culture and discipline culture. (2) how to develop a superior culture carried out by madrasah in a clear way, namely developing activities and programs from existing superior culture types centered on the vision, mission and goals of the madrasah. The development of a superior culture carried out by MTsN 2 Kota Kediri, namely: Development of a superior culture through the establishment of a habituation activity program; Development of a culture of literacy through coaching and patterns of literacy model questions; Development of a culture of research through cooperation with other institutions; Development of a culture of achievement through an achievement building program using try outs; Development of a superior culture through the KSM / OSN Science and Mathematics coaching program; Development of a culture of discipline through the formation of a discipline and order enforcement team; Development of a superior culture through the formation of superior and regular classes; and Development of a superior culture with intellectual, spiritual and emotional coaching. (3) The implications of the development of a superior culture are that superior cultural development creates academic excellence, superior cultural development creates superior student achievement, and superior cultural development improves student discipline.

Keywords: Development, Culture of Excellence, Academic Quality

مستخلص البحث

محلّي ، إينا. ٢٠٢٣. تطوير ثقافة متفوقة لتشكيل الجودة الأكاديمية للطلاب في مدرسة ثانوية نيجيري
٢ مدينة كديري. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة
مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. نور اليقين ، ماجستير

يجب أن يكون لكل مؤسسة تعليمية في تكوين ثقافة متفوقة للمدرسة مهمة تدعم نجاح الرؤية ، وتنتج خريجين ذوي جودة عالية في تطوير الأكاديميين. الثقافة المتفوقة لها علاقة عالية بتحصيل الطلاب. مثال واحد على مدرسة لديها ثقافة تهدف إلى تشكيل الطلاب للتفوق في الإنجاز و (ISTIKOMAH إسلامية ، ماهرة ، مبتكرة ، تنافسية الاخلاق الكريمة (والمدرسة الوحيدة في مدينة كديري التي لديها مرسوم التميز الأكاديمي.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة ، (١) كيف الثقافة المتفوقة في تشكيل الجودة الأكاديمية للطلاب في مدرسة ثانوية نيجيري مدينة كديري ، (٢) كيف تطور المدرسة ثقافة متفوقة في تشكيل الجودة الأكاديمية لطلاب مدرسة ثانوية نيجيري ٢ مدينة كديري ، (٣) كيف الآثار المترتبة على تطوير ثقافة متفوقة للمدرسة في تشكيل الجودة الأكاديمية للطلاب في مدرسة ثانوية نيجيري ٢ مدينة كديري. هذا النوع من البحث وصفي نوعي مع نهج دراسة الحالة. يبدأ هذا البحث في فبراير ٢٠٢٣ - أبريل في مدرسة تسناوي نيجيري ٢ مدينة كديري. يتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، فإن تقنيات تحليل البيانات هي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها. التحقق من صحة البيانات المستخدمة لتلخيص المصادر والأساليب والبيانات.

نتائج هذه الدراسة هي (١) الثقافة المتفوقة المطبقة في مدرسة تسناوي نيجيري ٢ كوتا كديري تعطي الأولوية الفكرية والروحية والعاطفية في حياتهم اليومية مع تعديلات طفيفة لأطفال مدرسة ثانوية العمر. ترتبط الثقافة المتفوقة في هذه المدرسة ارتباطا وثيقا بتحصيل الطلاب وتكرس نفسها لتحقيق رؤية المدرسة. كما تم تنفيذ هذه الثقافة المتفوقة في مدارس بشكل جيد. تشمل أنواع الثقافة المتفوقة في مدرسة ثانوية نيجيري ٢ مدينة كديري: ثقافة الإنجاز ، وثقافة محو الأمية ، والثقافة الروحية ، وثقافة البحث ، وثقافة الانضباط. (٢) طريقة تطوير الثقافة المتفوقة التي تقوم بها المدرسة بطريقة واضحة ، أي تطوير الأنشطة والبرامج من نوع الثقافة المتفوقة الموجودة من خلال التركيز على رؤية ورسالة وأهداف المدرسة . تطوير الثقافة المتفوقة التي تقوم بها مدرسة ثانوية ٢ مدينة كديري هي: تطوير الثقافة المتفوقة من خلال إنشاء برامج نشاط التعود. تطوير ثقافة محو الأمية من خلال التدريب وأنماط الأسئلة النموذجية لمحو الأمية ؛ تطوير ثقافة البحث من خلال التعاون مع المؤسسات الأخرى. تطوير ثقافة الإنجاز من خلال برامج تطوير الإنجاز باستخدام التجارب ؛ تطوير ثقافة متفوقة من خلال برامج التدريب على الرياضيات KSM / OSN علم الطبيعة؛ تطوير ثقافة الانضباط من خلال تشكيل فرق الانضباط وإنفاذ النظام ؛ تطوير الثقافة المتفوقة من خلال تشكيل الطبقات العليا والنظامية ؛ وتطوير ثقافة التميز مع التدريب الفكري والروحي والعاطفي. (٣) الآثار المترتبة على تطوير الثقافة المتفوقة ، وهي تطوير الثقافة المتفوقة لخلق التميز الأكاديمي ، وتطوير الثقافة المتفوقة لخلق تحصيل طلابي متفوق ، وتطوير الثقافة المتفوقة لزيادة انضباط الطلاب.

الكلمات المفتاحية: التطوير ، الثقافة المتفوقة ، الجودة الأكاديمية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada masa ini Indonesia mengalami tantangan yang cukup berat dalam persaingan dunia internasional, dimana perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang terus mengalami kemajuan dengan informasi yang bersifat sangat terbuka, sehingga informasi apapun baik yang positif maupun negatif dengan mudah untuk dikonsumsi. Sedangkan perkembangan IPTEK di Indonesia sendiri masih belum mengalami peningkatan yang cukup signifikan dikarenakan masih lemahnya kualitas dari potensi manusia di Indonesia dalam menguasai IPTEK. Jika kondisi ini berlangsung secara terus menerus tanpa adanya tindakan nyata maka akan menjadikan nilai-nilai budaya yang sudah tertanam pada anak bangsa akan semakin luntur dan ditinggalkan, mengingat teknologi informasi global yang tidak bisa dikontrol, dibatasi ataupun diawasi. Maka diperlukan penanaman budaya pada Lembaga Pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian dari sistem dalam mencakup seluruh budaya yang ada. Pendidikan dan budaya dipandang sebagai pemikiran kehidupan yang pandai dan sebuah budaya masyarakat dalam proses panjang dari tujuan sejarah yang diterapkan.¹ Maka lembaga pendidikan merupakan wadah atau sarana yang tepat dalam penanaman

¹ Faisal Islami, *Paradigma Kebudayaan Islam* (Studi Kritis dan Refleksi Historis), (Yogyakarta:Titian lilahi pres, 1996), hal. 28

budaya dengan memadukan nilai-nilai agama yang diajarkan, karena dalam menjalankan budaya yang terbangun mestinya juga didukung dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Mengembangkan pendidikan sangatlah penting, sebab jika remaja pada zaman sekarang mengalami ketertinggalan ilmu yang muncul dan berkembang maka akan terjadi kelemahan pada pengetahuannya. Seseorang di haruskan untuk mempunyai gerakan tingkah laku yang kuat, keseriusan pada masa yang akan datang, memiliki kepedulian terhadap perubahan masyarakat dan juga wawasan ilmu. Seperti yang telah disebutkan pada Al Qur`an surah al-Hasyr ayat: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَذِّبِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya sadar dalam mengembangkan keperibadian yang berjalan dengan baik di lembaga pendidikan. Dalam konteks islami, pendidikan bermakna tuntunan terhadap pertumbuhan jiwa dan fisik pada pandangan Islam menuntun, mempelajari, mendidik, membimbing, serta mengontrol berlakunya semua yang

² Al-Qur`an dan Terjemahan, (Bekasi: Cupta Bagus Segara, 204), hal. 548.

diajarkan islam. ³ Dengan adanya pelatihan pembelajaran akan menghasilkan anak bangsa yang berkualitas dari segi akademik dan karakter. Pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan akademik. Jika bangsa telah menghasilkan pemuda yang cerdas dalam akademik dan memiliki karakter yang kuat, maka bangsa ini akan memiliki pondasi yang kuat dari tuntutan zaman. Salah satu caranya yaitu dengan adanya pengembangan budaya yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan.

Kebudayaan merupakan keadaan manusiawi dari hal yang “ada-dan-menjadi” dengan itulah kebudayaan dapat berinovasi. Sebagai negara yang berkuasa, pada kebudayaan tentunya memiliki ketentuan yang didalamnya terdapat pasal yang mengatur.⁴ Maka dalam mengembangkan budaya kita tidak perlu bersebrangan terhadap paham yang menghormati terhadap budaya terdahulu yang sudah tertanam di negara kita dengan tetap terbuka pada budaya yang beraneka ragam namun juga ada kontrol. Budaya seringkali diartikan dengan keberhasilan pada aspek seni sastra, faktor yang menjadi hambatan untuk dilaksanakan oleh pemikiran masa kini yaitu adanya pikiran terdahulu yang sama dengan pemikiran masa kini, dimana tidak ada yang mengkaji berupa terbentuknya keindahan melainkan adanya filosofi moral.⁵ Sejak nenek moyang terdahulu sudah menanamkan nilai-nilai budaya. Pada zaman Yunani, budaya dijadikan sebagai standar dalam kebiasaan bertingkah laku. Pengembangan budaya di zaman sekarang

³ Tohirin. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta:Raja Grafindo Persda. 2007), hal. 5

⁴ Fuad Hasan, *Renungan Budaya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 17

⁵ Chris Jenks, *Culture (Konsep budaya)*, (Universitas Salford: Routledge, 1993), hal. 6

menjadi tidak mudah bagi masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Maka dalam permasalahan ini lembaga pendidikan hadir dengan pengembangan budaya guna menjaga budaya dengan tetap mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Hanushek bahwa “Untuk meningkatkan kualitas madrasah maka hal yang paling utama dimulai dari dalam madrasah itu sendiri, yaitu nilai-nilai pada kehidupan sehari-hari sebagai budaya madrasah”. Keberhasilan sebuah lembaga dalam meningkatkan kualitas madrasah adalah dengan adanya nilai-nilai, norma-norma ataupun kebiasaan yang diterapkan madrasah dalam kehidupan sehari-hari, dimana hal tersebut menjadi sebuah budaya di madrasah dan dijadikan keunggulan oleh madrasah. Madrasah dikatakan berhasil bukan hanya karena banyaknya fasilitas yang ada di madrasah, guru yang profesional ataupun input siswa yang berkualitas namun juga ditentukan dengan adanya budaya madrasah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas madrasah.

Menurut Zubaidah Budaya madrasah merupakan pondasi utama dalam madrasah yang dapat memberikan arti pada setiap kegiatan kependidikan di madrasah. Jika di dalam madrasah budayanya lemah maka akan menghambat pembentukan madrasah yang efektif. Mengingat budaya adalah faktor paling penting di dalam madrasah, maka perlu diperkuat pelaksanaan budaya di madrasah agar nantinya mempermudah untuk membentuk sebuah lembaga dengan keadaan yang mendukung. Dan

sebaliknya jika di dalam sebuah lembaga budayanya lemah maka akan mengalami kesulitan dalam pembentukan sekolah yang kondusif.

Pada umumnya budaya madrasah terbentuk dari adanya visi dan misi yang dimiliki lembaga dan dikembangkan melalui penyesuaian terhadap lingkungan baik itu lingkungan dari dalam madrasah ataupun dari luar madrasah. Dalam pembentukan jati diri dan wujud dari rasa bangganya terhadap madrasah maka setiap madrasah harus mampu membentuk budayanya sendiri. Budaya madrasah adalah sebuah ciri khas, watak ataupun citra yang dimiliki madrasah pada masyarakat luas. Dengan adanya budaya madrasah dapat memberikan gambaran civitas akademik dalam implementasinya, tindakannya dan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai problematika yang ada di madrasah. Budaya madrasah berpacu pada sebuah sistem kehidupan bersama yang diyakini sebagai kualitas, adat, tingkah laku serta dibentuk sebuah hal pembiasaan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga di lingkungan madrasah.

Budaya dijadikan sebagai pedoman dalam menyelesaikan berbagai urusan di madrasah. Budaya madrasah sebagai pegangan untuk bagaimana seharusnya warga madrasah dalam menyelesaikan problematika yang ada di lingkungan madrasah. Budaya madrasah ini juga akan mempengaruhi warga sekolah dalam berperilaku dan bertindak.⁶ Selain memberikan pengaruh budaya madrasah tersebut juga akan menjadi pegangan bagaimana seharusnya warga madrasah bertingkah, berperilaku atau bertindak, di mana pola tingkah laku dan program madrasah dalam

⁶ Suhayati, Iis Yeti. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru", *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol XVII o. 1 (Oktober 2013), hal. 87.

membentuk budaya yang dibangun dalam madrasah akan menjadikan sebuah pembiasaan yang wajib dipatuhi serta ditaati setiap dari personil madrasah.

Pembentukan dan penerapan budaya madrasah yang baik dan sesuai dapat membawa pengaruh yang cukup signifikan dalam kegiatan pembelajaran siswa, berpengaruh terhadap pekerjaan guru tentunya dalam proses belajar mengajar yang lebih tepat dan mendapatkan target yang diharapkan untuk mencapai kinerja guru yang memiliki mutu.⁷ Budaya madrasah akan mempengaruhi berbagai aspek di madrasah salah satunya yaitu suasana dikelas, budaya madrasah akan mempengaruhi bagaimana terbentuknya suasana di dalam kelas. Budaya yang baik tentunya akan memberikan suasana nyaman dan terbuka dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik sehingga mereka akan lebih leluasa dalam mengekspresikan diri melalui pengembangan pemikiran dan prestasinya. Sebaliknya apabila dalam menerapkan budayanya salah maka akan memberikan dampak tidak baik yaitu akan mempengaruhi suasana yang terbangun dikelas menjadi tidak nyaman seperti munculnya budaya mengekang dengan membatasi pertumbuhan peserta didik.

Pembiasaan pendidikan dalam pandangan agama sebaiknya diajarkan sejak anak masih kecil. Sebagaimana perintah Rasulullah Saw kepada orang tua, pada hal ini para pendidik menyuruh agar anak-anak

⁷ Bukhori, imam & Nur Anita. "*Pengaruh Kultur Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa*". Jurnal Penelitian Kependidikan, Tahun 9, Nomor 2, Oktober 2009 (2009), hal. 182-188.

mengerjakan sholat, sejak mereka berumur tujuh tahun. Hal tersebut berdasarkan hadist dibawah ini:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

Artinya: Dari Abdullah bin amr bin ash RA, beliau berkata. Rasulullah Saw bersabda, perintahaknlah anak anakmu sholat, sedangkan mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau meninggalkannya, sedangkan mereka berumur sepuluh tahun. Dan pisahkanlah mereka itu dari tempat tidurnya (HR. Abu Dawud).⁸

Hadis di atas menunjukkan metode pembelajaran Rasulullah Saw dalam mengimplementasikan pembiasaan. Membiasakan anak shalat, terlebih dilakukan dengan berjamaah itu merupakan hal yang penting. karena dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang pokok untuk dilakukan, karena sebgain besar di jumpai banyak orang bertindak dan bersikap semata-mata hanya menajalankan kebiasaannya saja. Karena tanpa adanya pembiasaan, hidup akan berjalan dengan lambat dan tidak akan ada perubahan hidup yang lebih baik. Maka salah satu wujud dari budaya yaitu adanya pembiasaan. Karena dengan adanya budaya

⁸ Hermawan, Risdianto, "Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW". *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23 (2). 2018, hal. 282-291.

pembiasaan di dalam sebuah lembaga pendidikan terutama pembiasaan pada kegiatan atau program madrasah mampu memperkuat ketaqwaan dan keimanan siswa.

Budaya madrasah perlu dikembangkan dengan upaya pengembangan yang disesuaikan oleh masing-masing dari lembaga pendidikan. Dengan budaya madrasah yang terus dikembangkan maka akan membentuk dan meningkatkan kedisiplinan, karakter, dan tanggungjawab warga madrasah dalam melaksanakan tugas yang sesuai dengan bidangnya, agar madrasah semakin maju dan memiliki mutu yang tinggi. Maka akan membangun citra yang baik dari budaya yang diterapkan, tidak hanya itu madrasah akan diakui oleh masyarakat luas atas keberhasilan menerepakan budaya madrasah tersebut.

Secara multi kultural pengembangan budaya dapat dilaksanakan dengan melalui pengembangan kurikulum, mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan, mengembangkan sistem pendidikan tinggi, memperkuat dalam mengembangkan serta menghormati pada bebrbagai macam ras, budaya, agama, pandangan hidup, dan golongan tertentu. Untuk meminimalisir adanya pikiran diskriminasi bahwa kelompok yang satu lebih baik dari pada kelompok atau golongan lainnya. Maka dalam mengembangkan budaya diperlukan terhadap madrasah guna menjadi pedoman bagi pelaksanaan pendidikan.⁹ Setiap lembaga pendidikan mampu melaksanakan pengembangan budaya untuk menghadapi era zaman sekarang yang semakin melunturkan budaya yang ada. Karena sejarah

⁹ Apri Wahyudi, *Strategi Pengembangan Pendidikan Multi Kultural di Indonesia*, Elementary Vol. 3 Edisi Januari-Juni, 2017, hal. 59.

membuktikan bahwa budaya peserta didik pada zaman kini semakin mengalami kebobrokan apabila di bandingkan dengan masa dahulu. Oleh karena itu, diperlukannya pengembangan budaya agar siswa mampu memilah mana budaya yang baik dan buruk.

Pengembangan merupakan sebuah jalan pendidikan dalam waktu yang cukup lama menggunakan tata cara dengan sistem yang utuh, terencana dan teratur, di mana pegawai administratif mengkaji mengenai pengetahuan dengan konsep serta pengetahuan yang berupa teori dalam rangka untuk berhasil mendapatkan tujuan umum yang telah ditetapkan.¹⁰ Oleh karena itu, maka pengembangan budaya harus dilaksanakan dengan perencanaan yang benar-benar matang, pendekatan yang sesuai, serta proses pembelajaran yang disesuaikan dengan nilai- nilai budaya yang diterapkan serta menjadi hal yang tidak dapat pisahkan dari proses pengembangan budaya. Hal paling memberi pengaruh dalam proses pengembangan budaya madrasah yaitu dengan adanya pengawasan yang tepat serta ditunjukkan pada pelaksana budaya yang diterapkan.

Keberhasilan dalam mewujudkan budaya madrasah yang baik dan tepat tidak terlepas dari mutu pendidikan madrasah itu sendiri yang dijadikan bahan sebagai tolak ukur dari terbentuknya budaya madrasah yang bermutu. Maka budaya yang terbangun dalam madrasah ditentukan dari bagaimana tingkat mutu pendidikan di sekolah tersebut. Jika mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan itu baik maka budaya madrasah tentunya juga akan bermutu. Semakin meningkat mutu pendidikan maka

¹⁰ Ijudin, *Strategi Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, ISSN 1907-932X, hal. 94

semakin baik pula budaya yang terbangun di madrasah. Budaya madrasah menyesuaikan dari pada mutu pendidikan yang ada.

Menurut Husaini Usman “Pendidikan yang baik dan berkualitas menjadi pokok dalam mengembangkan dan memajukan madrasah menuju langkah selanjutnya yang tingkatnya lebih tinggi dan berkualitas. Komponen dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kualitas dari masukan, proses dan keluaran. Masukan pendidikan bisa dikatakan berkualitas jika guru, karyawan, siswa, owali murid dan masyarakat mampu untuk ikut serta berproses dalam pendidikan. Kemudian untuk proses pendidikan bisa dikatakan bermutu jika dapat mengimplementasikan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). Kemudian untuk keluaran dapat dikatakan berkualitas jika hasil belajar siswa atau prestasi akademik maupun non akademik siswa memenuhi standar dan siswa dinyatakan lulus oleh pihak madrasah dengan mencetak hasil yang baik.¹¹

Setiap lembaga pendidikan dalam membentuk budaya madrasah harus memiliki misi yang mendukung terhadap keberhasilan visi, mencetak lulusan yang bermutu dalam mengembangkan akademik dan mempunyai keperibadian yang jujur, taqwa, kreatif, disiplin, mampu menjadi contoh yang baik, memiliki kecakapan dalam kepemimpinan, memiliki rasa tanggungjawab serta dapat menjawab tantangan terhadap kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang bermutu.¹²Salah satu contoh

¹¹ Riyanta, Teguh. “Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional”. *Jurnal Pendidikan UNY* 12.2 (2016): 114301

¹² Achmad Kuryadi. “*Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Plus Nurul Hikmah*”. Diss. IAIN Madura, 2021.

madrrasah yang memiliki budaya dengan tujuan membentuk peserta didik untuk unggul dalam prestasi dan ISTIKOMAH (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) dalam rangka membentuk mutu akademik adalah di MTsN 2 Kota Kediri.

MTsN 2 Kota Kediri merupakan madrasah favorit di Kota Kediri. MTsN 2 Kota Kediri mendapat banyak prestasi akademik dibuktikan dengan diperolehnya berbagai kejuaraan olimpiade dan kejuaraan lainnya dalam bidang akademik. Hal itu menjadikan MTsN 2 Kota Kediri mendapatkan SK Madrasah Akademik Tingkat Nasional. Berbagai prestasi akademik tersebut tentunya di dukung dengan berbagai faktor salah satunya yaitu budaya madrasah. MTsN 2 Kota Kediri memiliki budaya yang dijadikan sebagai keunggulan dari madrasah tersebut. Beberapa budaya yang ada di MTsN 2 Kota Kediri yaitu budaya prestasi, budaya riset, budaya literasi serta budaya spiritual dan budaya kedisiplinan sebagai pendukung dengan tujuan memperkuat nilai-nilai positif dalam menunjang kualitas peserta didiknya untuk membentuk mutu akademik madrasah juga memberikan fasilitas dan penyediaan program dalam menunjang serta mempertahankan prestasi akademik peserta didik. Wujud dari pengembangan budaya madrasah yaitu dengan membentuk sebuah program yang disesuaikan dengan budaya yang sudah ada. Dengan itu maka budaya madrasah akan terus berkembang dengan adanya dukungan program yang telah dibuat. Selain itu juga dapat memberikan dampak yang positif dalam pembentukan mutu akademik madrasah.

Adanya budaya yang sudah terimplementasi dijadikan sebuah keunggulan dan ciri khas dari MTsN 2 Kota Kediri sehingga disebut sebagai budaya unggul madrasah. Budaya pada MTsN 2 Kota Kediri didalamnya terdapat program- program yang bertujuan untuk menumbuhkan moral dan karakter siswa serta menunjang prestasi akademik siswa. Dengan demikian adanya budaya madrasah tersebut yang di dalamnya terdapat beberapa program diharapkan mampu membentuk mutu akademik madrasah yang baik.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penulis membutuhkan analisis lebih mendalam pada pengembangan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik di MTsN 2 Kota Kediri. Peneliti berupaya meneliti upaya apa saja yang sudah dilakukan madrasah untuk membentuk mutu akademik peserta didik melalui pengembangan budaya unggul madrasah. Oleh karena itu, dari uraian diatas yang melatar belakangi penulis untuk membahas dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengembangan Budaya Unggul Untuk Pembentukan Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini terfokus pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana cara madrasah untuk mengembangkan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik MTsN 2 Kota Kediri?

3. Bagaimana implikasi pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis budaya unggul Madrasah dalam membentuk mutu akademik peserta di MTsN 2 Kota Kediri
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis cara Madrasah mengembangkan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritik

Secara teoritis pada hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik peserta didik

- b. Untuk menanbah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengembangan seperti apa yang digunakan untuk membentuk mutu akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri
- c. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi berikutnya dalam penelitian terkait pengembangan budaya unggul madrasah

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan kritikan kepada guru di madrasah dalam memberikan tambahan wawasan budaya madrasah yang dapat berdampak pada pembentukan mutu akademik.

b. Bagi Madrasah

Sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat dan diterapkan madrasah dengan adanya budaya dalam madrasah ini dapat mengetahui mutu akademik yang dimiliki madrasah dan dapat memberi masukan terhadap madrasah tentang budaya unggul madrasah yang baik dan mempengaruhi pembentukan mutu akademik

c. Bagi siswa

Menjadikan siswa melaksanakan kebiasaan yang menjadi budaya madrasah sehingga mampu membentuk mutu akademik yang baik.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik.

E. Orisinilitas Penelitian

1. Mirnawati, “Strategi Pengembangan Budaya Sekolah Islami di SMP Islam Al Syukro”. Skripsi, 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan budaya sekolah Islami di SMP Islam Al Syukro. Strategi yang dilakukan yaitu dengan cara pembiasaan setiap hari yang dilaksanakan oleh pihak lembaga pendidikan kepada peserta didik dengan menetapkan tata peraturan yang wajib dipatuhi, dalam mengutamakan kedisiplinan dan memberikan pelajaran sopan santun. Pengembangan budaya dilakukan dengan adanya strategi pengembangan budaya islami di berbagai kegiatan seperti kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler dan kegiatan rutin keagamaan. Strategi tersebut membuahkan hasil yang diharapkan dalam membentuk budaya sekolah islami dan mengubah sifat siswa menjadi lebih baik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (kualitatif). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.¹³

Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan ini bertujuan mengetahui pengembangan budaya unggul madrasah. Pengembangan dilakukan dengan mengembangkan budaya-budaya yang sudah terimplementasi di madrasah, budaya tersebut meliputi budaya pembiasaan, budaya bahasa, budaya prestasi, dan budaya kedisiplinan. Dimana budaya tersebut dikembangkan dengan dibentuknya program

¹³ Mirnawati. “*Strategi Pengembangan Budaya Islami di SMP Islam Al Syukro*”. BS Thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah

unggulan madrasah. Dari pengembangan tersebut mampu memberikan hasil yang diinginkan dalam membentuk mutu akademik madrasah yang baik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu metode penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif (kualitatif) dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Mirnawati yaitu terletak pada hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai hasil penelitian yaitu membentuk mutu akademik sedangkan penelitian terdahulu hasilnya untuk membentuk budaya islami dan mengubah sifat siswa lebih baik. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada fokus pembahasan, penelitian ini fokus pada budaya keseluruhan di madrasah sedangkan penelitian yang dilakukan mirnawati fokusnya lebih spesifik pada budaya islami. Kemudian perbedaannya juga terletak pada rumusan masalah, penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana budaya unggul madrasah, kebijakan madrasah untuk mengembangkan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik dan implikasi pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik sedangkan penelitian yang dilakukan minawarti mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana praktik strategi pengembangan budaya sekolah islami dan hambatan dalam menerapkan strategi pengembangan budaya sekolah Islami.

2. Dewi Sri Utami, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah di SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk". Tesis,

2018. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan tentang wujud kegiatan, strategi yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan dengan menggunakan budaya sekolah serta pengaruh dari implementasi strategi dalam peningkatan mutu pendidikan dengan melalui penerapan budaya di sekolah. Hasil dari penelitian ini yaitu pemeliharaan lingkungan fisiknya, penataan lingkungan sosialnya, penataan sosial anggota sekolahnya, penataan lingkungan kerja serta pengaruh strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan yaitu berpredikat A pada akreditasinya, lulusan dan prestasi yang baik serta memiliki karakter yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.¹⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan Dewi Sri Utmai dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada rumusan masalah. Pada penelitian yang dilakukan saat ini fokus penelitiannya yaitu tentang budaya unggul madrasah, kebijakan madrasah untuk mengembangkan budaya unggul madrasah serta implikasi pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dewi Sri fokus penelitiannya yaitu pada bagaimana bentuk strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah dan apa dampak penerapan strategi meningkatkan mutu

¹⁴ Utami, Dwi Sri. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah di SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk ". *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8.1 (2018): 41-56

pendidikan melalui budaya sekolah. Pada intinya fokus penelitian yang dilakukan mengembangkan budaya yang sudah terimplementasi di madrasah sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada peningkatan atau penambahan budaya yang ada di madrasah. Untuk persamaannya terletak pada penggunaan jenis penelitian yaitu menggunakan kualitatif, pada pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Persamaannya juga terlihat dari hasil penelitian yaitu berdampak pada mutu akademik peserta didik yaitu akreditasi A, lulusan yang baik, prestasi, penguatan karakter siswa.

3. Tira Karuniasih, "Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ahmad Dahlan Kota Jambi". Skripsi, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan budaya sekolah dalam pembinaan kesiswaan di SMP hmad Dahlan Kota Jambi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu proses pengembangan budaya sekolah dalam pembinaan kesiswaan, kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan budaya sekolah dalam pembinaan siswa dan apa saja yang kontribusi kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah dalam pembinaan kesiswaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. ¹⁵

¹⁵ Tira Karuniasih, "*Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ahmad Dahlan Kota Jambi*". Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Perbedaan peneliti yang dilakukan oleh Tira Karuniasih dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada bagian fokus masalah. Pada penelitian yang peneliti lakukan fokus masalahnya yaitu seperti apa budaya unggul di madrasah, Kebijakan madrasah untuk mengembangkan budaya unggul madrasah dan bagaimana implikasi pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik sedangkan penelitian yang dilakukan Tira fokus masalahnya yaitu proses pengembangan budaya sekolah dalam pembinaan kesiswaan, kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan budaya sekolah dalam pembinaan siswa dan kontribusi kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah dalam pembinaan siswa. Untuk persamaan penelitian yang dilakukan Tira Karuniasih dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif. Persamaan lainnya yaitu pada teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan observasi.

4. Junita Suaihan, "Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul (Studi Kasus di SMP Taman Siswa Pematangsiantar)". Jurnal, 2021. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengembangan budaya sekolah unggul di SMP Taman Siswa Pematangsiantar. Pelaksanaan pengelolaan budaya sekolah yang telah diimplementasikan sekolah disesuaikan dengan program-program yang sudah ada dengan mengembangkan budaya religi, budaya prestasi, budaya perilaku hidup sehat, budaya taat pada peraturan. Selain itu juga mengembangkan program yaitu gerakan literasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan

pembiasaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus.¹⁶

Perbedaan penelitian yang dilakukan Junita Suaihan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada hasil penelitian jika pada penelitian yang peneliti lakukan hasil penelitian yaitu pembentukan mutu akademik namun pada penelitian terdahulu hasil penelitian berdampak pada keunggulan sekolah secara menyeluruh. Perbedaannya juga terletak pada fokus nya penelitian yang dilakukan Junita membahas manajemen pengembangan budayanya sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada judul fokus pada pengembangannya. Untuk persamaanya terletak pada pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan budaya yang sudah terimplementasi di madrasah. Pengembangan dilakukan dengan pengelolaan budaya sekolah dimana pelaksanaanya menghasilkan sebuah program yang sudah ada. Budaya dalam penelitian juga sama yaitu terdapat budaya prestasi, budaya religi, dan budaya taat peraturan atau kedisiplinan.

5. Aris Dwi Cahyono, "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa MI Mamba'ul Huda Al Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo". Skripsi, 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya madrasah di MI Mamba'ul Al Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo, untuk mengetahui taraf disiplin siswa, untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan budaya madrasah dalam melakukan pengembangan sikap disiplin siswa

¹⁶ Siahn, Junita. " *Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul* (Studi kasus di SMP Tamansiswa Pematangsiantar). Diss. 2021.

di MI Mamba'ul Al Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo. Pada hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa budaya di MI Mamba'ul Al Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo berbasis pesantren dengan mengutamakan spiritual dan emosional dengan tetap mengutamakan intelektual serta disiplin, dengan adanya budaya ini berdampak terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Analisis pada penelitian ini dilaksanakan secara induktif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan Aris Dwi Cahyono dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada hasil penelitian. Pada penelitian yang dilakukan Aris Dwi hasil penelitian mengemukakan bahwa budaya yang ada di madrasah tersebut berbasis pesantren dengan mengedepankan spiritual dan emosional dan tidak meninggalkan intelektual serta disiplin, maka berdampak terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pengembangan budaya unggul madrasah dengan adanya budaya tersebut membentuk mutu akademik. Perbedaan selanjutnya yaitu pada rumusan masalah pada penelitian Aris Dwi membahas mengenai dampak implementasi budaya sekolah dalam mengembangkan sikap disiplin siswa sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu

¹⁷ Cahyono, Aris Dwi. *"Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa MI Mamba'ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo"*. Diss IAIN Ponorogo, 2020.

membahas tentang bagaimana implikasi pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk akademik

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis pendekatan kualitatif, metode kualitatif deskriptif serta pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

N0.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Mirnawati,” Strategi Pengembangan Budaya Sekolah Islami di SMP Islan Al Syukro”. Skripsi, 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode penelitian: penelitian deskriptif kualitatif ➤ Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi ➤ Latar belakang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil penelitian: membentukkan perubahan pada sifat siswa kearah sikap yang positif ➤ Fokus pembahasannya lebih spesifik pada 	Penelitian lebih dititik beratkan bagaimana cara madrasah untuk mengembangkan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik peserta didik.

		<p>ang: budaya sebagai gejala manusia penjelmaan “ada- dan- menjadi” dengan itulah budaya dapat berkembang</p>	<p>budaya islami</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Rumusan masalah: bagaimana praktik strategi pengembangan budaya sekolah islami dan bagaimana hambatan dalam menerapkan strategi pengembangan budaya sekolah islami ➤ Tujuan Penelitian: mengetahui strategi dalam mengembangkan budaya sekolah 	
--	--	--	--	--

			h islami di SMP Islam Al Syukro ➤ Lokasi Penelitian: SMP Islam Al Syukro	
2	Dewi Sri Utamai, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah di SMPN 1 Prambob Kabupaten Nganjuk” Jurnal. 2018	➤ Jenis penelitian : kualitatif ➤ Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi ➤ Analisis data: deskriptif kualitatif ➤ Hasil penelitian: mutu akademik	➤ Fokus penelitian: bentuk strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah dan implikasi dari penerapan strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah	Penelitian ini fokus pada acara madrasah melakukan pengembangan budaya unggul dalam rangka pembentukan mutu akademik peserta didik

		<p>yaitu akreditasi A, lulusan yang baik dan prestasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil dan pembahasan: peningkatan dan penambahan budaya sekolah ➤ Lokasi penelitian: SMP 1 Prambon Kabupaten Nganjuk 	
3	<p>Tira Karuniasih, "Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ahmad Dahlan Kota Jambi". Skripsi, 2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode penelitian: deskriptif kualitatif ➤ Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fokus penelitian: bagaimana proses pengembangan budaya dalam pembinaan kesiswaan, bagaimana hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan 	<p>Penelitian ini lebih fokus pada pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik peserta didik dengan mengembangkan berbagai kegiatan dan program dari jenis budaya yang sudah ada.</p>

			<p>an budaya sekolah dalam pembinaan kesiswaan dan bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah dalam pembinaan kesiswaan.</p> <p>➤ Tujuan penelitian: untuk mengetahui pengembangan budaya sekolah dalam pembinaan kesiswaan</p> <p>➤ Lokasi penelitian:</p>	
--	--	--	---	--

			SMP Ahma d Dahlan Kota Jambi	
4	Junita Suaihan "Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul (Studi kasus SMP Tamansiswa Pematansiantar)". Jurnal 2021	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode menggunakan kualitatif ➤ Latar belakang: pengembangan budaya yang harus berkiprat pada visi dan misi sekolah. ➤ Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi ➤ Jenis penelitian: 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil penelitian: peningkatan keunggulan sekolah ➤ Fokus penelitian: perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian budaya sekolah; nilai-nilai yang dikembangkan dalam meningkatkan keunggulan sekolah; faktor-faktor yang mempengaruhi 	Penelitian ini memfokuskan pada acara madrasah melakukan pengembangan budaya unggul dengan mengembankan kegiatan dan program dari jenis budaya yang sudah ada untuk membentuk mutu akademik peserta didik

		studi kasus	<p>pengembangan budaya sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi penelitian: SMP Taman siswa Pematansiantar 	
5	<p>Aris Dwi Cahyono, "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa MI Mamba'ul Huda Al Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo". Skripsi, 2020.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Latar belakang: budaya sekolah sebagai ciri khas dari madrasah serta dalam proses pengembangan budaya hal yang terpenting yaitu adanya kontrol dalam pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil dari penelitian: budaya berbasis pesantren ➤ Rumusan masalah: bagaimana dampak implementasi budaya sekolah dalam mengembangkan sikap berdisiplin siswa ➤ Lokasi penelitian: 	<p>Penelitian ini lebih memfokuskan pada bentuk atau jenis budaya unggul dengan mengembangkannya melalui kegiatan dan program untuk pembentukan mutu akademik peserta didik</p>

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis penelitian: kualitatif ➤ Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif ➤ Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 	Lokasi: MI Mambra'ul Al Islamiyah Ngabarr Siman Pongoro	
--	--	--	---	--

Kesimpulan:

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu pada penelitian yang peneliti lakukan memberikan fokus penelitian pada cara pengembangan budaya unggul madrasah yang menyeluruh dimana budaya tersebut dijadikan sebuah keunggulan madrasah dimana mengembangkan budaya unggul melalui kegiatan dan program dari jenis budaya unggul yang sudah ada untuk mampu memperkuat dan meningkatkan kualitas budaya

madrrasah. Pada penelitian terdahulu hasil dari penelitian berupa pembentukan sikap disiplin, pembinaan kesiwaan dan mutu pendidikan, maka dalam penelitian yang peneliti lakukan hasil dari penelitian ini berupa pembentukan mutu akademik yang dispesifikan obyeknya terhadap peserta didik dan budaya unggul yang dibangun berkorelasi terhadap prestasi.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari konsep penelitian yang ada di dalam judul penelitian. Definisi bermanfaat untuk menyamakan pandangan serta memberikan pemahaman dan batasan secara rinci agar penelitian dapat tetap terfokus kepada kajian yang diharapkan peneliti, adapun untuk istilah-istilah yang harus didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan

Sebuah usaha yang dilakukan dengan memperhatikan batasan waktu tertentu untuk peningkatan kompetensi teknik, teoritis, konseptual dan etika yang disesuaikan dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

2. Budaya unggul

Sebuah nilai dengan ciri kemajuan yang dijadikan dasar perilaku, tradisi, kebiasaan dan simbol-simbol yang di implementasikan pada peserta didik, guru dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah dengan tetap mengarah kepada mutu dengan melakukan pengembangan secara berkelanjutan.

3. Mutu akademik

Sebuah penilaian atau tolak ukur terhadap potensi dan kemampuan lembaga pendidikan untuk mengefektifkan dan mengelola sumber-sumber pendidikan yang dimanfaatkan untuk dapat mengoptimalkan kemampuan belajar peserta didik dengan semaksimal mungkin guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

4. Peserta Didik

Sekumpulan masyarakat pada jenis dan jenjang tertentu yang berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya baik dalam akademik maupun non akademik dengan cara mengikuti proses pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengamati dan mengetahui pembahasan yang ada di dalam skripsi ini secara keseluruhan, maka dibutuhkan adanya sistematika penulisan yang merupakan kerangka yang menjadi pedoman bagi penulisan skripsi. Adapun untuk sistematika penulisannya yakni:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan serta abstraksi.

2. Bagian utama skripsi

BAB I Terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penulisan, definisi istilah dan

sistematika penulisan. BAB II terdiri dari kajian teori dan kerangka berpikir. Kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan penelitian dan melakukan penelitian ini. Kajian yang diambil dari buku-buku, jurnal hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan pengembangan budaya unggul. BAB III menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam pengembangan budaya unggul madrasah. Agar sistematis, bab metode penelitian terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran peneliti, Data dan sumber data, Instrumen Penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan data, serta Prosedur penelitian. BAB IV membahas tentang paparan data dan hasil penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai lokasi penelitian (sejarah, visi, misi dan tujuan), uraian data penelitian mencakup data-data yang digunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah, temuan dari penelitian yang berisi mengenai pembahasan dari uraian data ataupun analisis data. BAB V menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang meliputi penyajian temuan penelitian berbentuk data yang dilengkapi dengan penjelasan mengenai jawaban dari rumusan masalah penelitian, perincian dari hasil temuan penelitian, perbaikan teori yang ada serta implikasi-implikasi lain dari hasil yang ditemukan pada penelitian. BAB VI mencakup tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan pada penelitian yang telah dilaksanakan. Kesimpulan disampaikan dengan masalah yang terdapat dalam penelitian dengan analisis obyektif. Adapun untuk saran berisi tentang solusi dalam mengatasi hambatan dan

masalah yang ada. Pada sub bab saran ini hanya membahas pada ruang lingkup penelitian saja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Budaya Unggul Madrasah

a. Pengertian Budaya Unggul Madrasah

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa sansekerta yaitu “*buddayah*” yang merupakan bentuk jamak dari “*buddhi*” (akal). Pengertian kata “budaya” juga diartikan “budi dan daya” atau “daya dari budi”. Maka dapat diartikan budaya merupakan segala daya dari budi, yaitu cipta, rasa dan karsa”.¹⁸ Sedangkan pada Bahasa Inggris, asal kata budaya dari kata *cultuure*, pada Bahasa Belanda diartikan dengan kata *cultuur* serta pada Bahasa Latin berasal dari kata *colera*. *Colera* memiliki arti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani). Untuk selanjutnya berkembanglah arti tersebut dalam arti culture, yaitu seluruh kegiatan manusia dalam rangka mengolah dan menjadikan perubahan alam.¹⁹

Menarik pernyataan Edward B. Taylor, Soerjono Soekanto yang mengemukakan bahwa kebudayaan adalah sebuah keutuhan yang saling bertautan. Dimana didalamnya terdapat ilmu, keyakinan, kesenian, etika, peraturan, kebiasaan dan kompetensi

¹⁸ Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). Hal. 16

¹⁹ Elly M. Sefiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2006), hal. 27

serta pembiasaan lainnya yang di dapatkan seseorang yang memiliki peran sebagai anggota masyarakat.²⁰

Menurut Koentjaraningrat sebagaimana telah dikutip oleh Djoko Widagdho Kebudayaan merupakan seluruh aspek orang dari perilaku dan dampak dari perilaku ditunjukkan yang telah disatukan oleh pola tingkah laku yang wajib diperoleh melalui kegiatan belajar dan semua hal yang telah terkoordinir di lingkungan masyarakat. Maka dengan itu akan dapat memberikan hasil dari keutuhan hidup.²¹

Menurut Selo Soemardjan dan Soemardi yang telah dikutip oleh soerjono soekanto mengemukakan kebudayaan merupakan media atau wadah untuk menunjukkan hasil ketrampilan, perasaan, dan diciptakan oleh golongan masyarakat. Dengan adanya karya masyarakat mampu menghasilkan sebuah teknologi dan kebudayaan berupa benda atau kebudayaan berupa materi yang diperlukan manusia dengan tujuan untuk dapat mengendalikan lingkungannya guna mendapatkan energi positif serta dampaknya akan memberikan manfaat bagi kebutuhan masyarakat.²²

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian kebudayaan menurut para ahli tersebut, bahwa kebudayaan adalah keutuhan ide, perbuatan dan hasil ketrampilan dari manusia itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan melalui

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 188-189

²¹ Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 19

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 189

proses pembelajaran, dimana semua aspek telah tersusun dalam kehidupan masyarakat. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebudayaan di peroleh seorang individu dari warga sekitar lingkungan maka, tanpa adanya partisipasi warga lingkungan sekitar akan sulit bagi individu tersebut untuk membangun sebuah budaya di dalam kehidupan.

Lembaga pendidikan mengembangkan perilaku dan tingkah laku disesuaikan dengan harapan masyarakat terhadap peserta didik. Kehidupan dalam madrasah dan norma-norma yang sudah ditetapkan dan terimplementasi di madrasah disebut dengan kebudayaan madrasah.²³ Sharifah sebagaimana dikutip oleh Daryanto mengungkapkan jika budaya madrasah merupakan metode hidup madrasah yang mencakup berbagai tindakan madrasah baik di luar lingkungan madrasah maupun di dalam ruangan yang menunjukkan bagaimana nilai, keyakinan dan etika yang berkembang dengan bekerja sama antar warganya. Adapun budaya itu ada karena turun-temurun dan budaya juga memang lahir dan terbentuk dari warga madrasah tersebut.²⁴

Budaya madrasah juga dapat disebut sebagai sebuah pembiasaan yang dapat menunjang dan memperkuat dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Melakukan pendidikan

²³ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009). Hal.64

²⁴ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 5

terhadap anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan juga berdasarkan pada hadis Nabi Muhammad Saw, yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ (رواه مسلم)

Artinya: Dari aisyah RA. Ia berkata: Rasulullah bersabda: Amal perbuatan yang sangat disukai oleh Allah SWT adalah amal perbuatan yg dikerjakan secara kontinu (menjadi kebiasaan), Sekalipun kadarnya hanya sedikit (HR. Muslim)²⁵

Berpacu dengan hadis di atas, maka jelas bahwa untuk mendidik anak dilakukan dengan cara pembiasaan positif yang tepat untuk di implementasikan pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan dengan menggunakan cara pembiasaan positif dirasa sangat sesuai karena pada usia ini siswa mengalami fase perkembangan badan maupun spiritualnya. Dalam fase ini siswa juga hal hal baru dapat dengan mudah masuk pada diri anak dan fase ini cocok untuk menerpakan pendidikan dengan mengajak pada berbagai kegiatan pembiasaan untuk membiasakan diri pada hal-hal yang baik. Dengan itu pembiasaan yang telah tertanam pada siswa diperkuat kepada dirinya dan menjadi pegangan dalam proses kehidupannya. Dengan ini pengertian dari budaya madrasah adalah sebuah pembiasaan pada hal-hal positif dengan kebiasaan yang

²⁵ HR. Muslim no. 783, Kitab Sholat Para Tafsir dan Qasharnya, Bab Keutamaan Amalan Sholat Malam Kontinu dan Amalan lainnya.

ditanamkan siswa dengan itu hal yang baik akan tertanam pada diri peserta didik.

Budaya madrasah merupakan keunggulan dalam kehidupan madrasah yang meningkat dan mengalami perkembangan beriringan adanya jiwa yang semangat dan kualitas yang diyakini oleh madrasah. Dikatakan bahwa budaya madrasah merupakan seluruh latar fisik, kawasan sekitar, situasi dan kondisi, sifat dan iklim sekolah dimana terus menerus dapat menghasilkan pengalaman yang memberikan dampak positif bagi pertumbuhan akademik, ketrampilan, dan kreativitas peserta didik.²⁶ Budaya madrasah dapat dilihat dari wujud komunikasi oleh kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, sikap disiplin, rasa tanggungjawab, berpikir kritis, dukungan dalam belajar serta kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan serta pandai dalam memberikan solusi.

Pada jurnal karya Sukardi, Suyata, Shodiq A. Kuntoro dikemukakan bahwasannya budaya madrasah adalah etika, nilai-nilai, tingkah laku warga madrasah dan bentuk kesepakatan bersama yang meliputi himpunan adat istiadat serta pembiasaan pada hal-hal yang positif maupun negatif.²⁷

²⁶ Huni, Muhammad. *"Budaya Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan"*. EL-Qudwah (2014), Hal. 11.

²⁷ Sukardi, Suyata, Shodiq, Kuntoro. 2013, "Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pengembangan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 3*, No. 1. Juni 2015, hal. 60

Menurut Kasali, dikutip Muhaimin, dkk budaya madrasah merupakan satu hal yang dibentuk dari dampak antar nilai-nilai (*value*) yang diyakini oleh kepala madrasah selaku pimpinan dan adanya nilai-nilai yang diyakini oleh guru-guru, para karyawan di madrasah. Munculnya nilai-nilai tersebut karena adanya pemikiran atau pandangan manusia yang ada di madrasah. Munculnya pemikiran manusia tersebut dijadikan pedoman dalam membentuk budaya madrasah. Dengan adanya pemikiran manusia tersebut maka, lahirlah pikiran organisasi.²⁸ Melalui pikiran organisasi tersebut selanjutnya terbentuk nilai-nilai yang dianut semua warga organisasi dan nilai-nilai itu akan dijadikan sebagai pedoman untuk membentuk budaya madrasah. Kemudian dari adanya budaya tersebut akan lahir sebuah simbol dan perbuatan yang tidak terlihat namun dapat dianalisis dan di rasakan dampaknya dalam keseharian hidup di madrasah.

Sedangkan Zamroni menjelaskan bahwasannya budaya madrasah merupakan nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi dan pembiasaan yang terbentuk dalam proses sejarah madrasah. Budaya diterapkan oleh madrasah secara berangsur-angsur dengan memerlukan waktu yang cukup lama untuk dijadikan sebagai pegangan serta diyakini oleh semua warga madrasah dengan itu dapat menunjang munculnya sikap dan tingkah laku warga madrasah. Warga madrasah menurut UU nomor 20 tahun 2003

²⁸ Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Mulia Group, 2010), hal. 48.

mengenai sistem pendidikan nasional yang meliputi peserta didik, pendidik, kepala madrasah, tenaga pendidik dan komite madrasah. Pada penelitian ini mengambil subyek salah satunya yaitu peserta didik. Selain itu zamroni juga mengungkapkan bahwa hal terpenting yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan yaitu budaya atau kultur.²⁹ Sebagai sebuah organisasi madrasah harus mempunyai: (1) kemampuan untuk bertahan hidup, terus melakukan perubahan dan berinovasi untuk maju dengan melakukan penyesuaian pada lingkungan, dan (2) Membangun adanya hubungan kerjasama internal yang memberikan kesempatan madrasah untuk menghasilkan individu dengan mempunyai sifat baik, madrasah yang termasuk sebuah organisasi harus mempunyai pandangan dasar, dimana pandangan tersebut menjadi pegangan bagi seluruh warga madrasah.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa definisi diatas, bahwasannya budaya madrasah adalah pola tingkah laku dalam kehidupan madrasah yang mencakup nilai-nilai utama yang diyakini dan di dukung madrasah dalam bentuk sebuah kebijakan madrasah terhadap seluruh unsur dan komponen yang ada di dalam madrasah.

Secara Bahasa “keunggulan” memiliki arti keadaan (lebih) unggul, keutamaan, kepandaian (kecakapan, kebaikan, kekuatan dan lain sebagainya).³⁰ Menurut Hariyadi, Budaya unggul madrasah

²⁹ Zamroni, "Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural", (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hal. 87.

³⁰ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

yaitu budaya yang memiliki ciri nilai prestasi dan persaingan, nilai keefektifan, kedisiplinan, kemandirian dan prestise. Nilai keunggulan tercangkup pada dua bentuk yaitu perilaku dan raga. Perilaku yang mencangkup nilai keunggulan adalah perilaku yang kompetitif lebih baik dan lebih berguna (*utility*) dibandingkan dengan perilaku yang lain.³¹ Sedangkan menurut zamroni, budaya unggul madrasah merupakan budaya sehat yang memiliki korelasi tinggi terhadap prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi, sikap dan motivasi kinerja guru serta produktivitas dan motivasi kinerja guru.³² Selain itu Richard daft mengemukakan mengenai dimensi budaya unggul yaitu perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi SDM, Orientasi tim, Agresifitas, Stabilitas dan inovasi serta resiko.³³ Budaya unggul madrasah adalah madrasah tipe berkemajuan, madrasah yang mampu menjaga keseimbangan antara pemeliharaan budaya positif dan melakukan pengembangan terus menerus secara selektif dan berkelanjutan.³⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya unggul madrasah adalah berbagai model tingkah laku dalam kehidupan madrasah yang mencangkup nilai-nilai utama dan diyakini madrasah dengan berpandangan pada mutu, menghasilkan yang terbaik, berkemajuan, menjaga keseimbangan antara pemeliharaan budaya positif dan

³¹ Chiar, M. "*Budaya Sekolah Unggu*". *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 1.2. 2009

³² Zamroni, "*Paradigma pendidikan masa depan*". (Jakarta: Bigaf Publishing, 2003)

³³ Richard, Daft L, "*Management Edisi 6*". (Jakarta: Salemba mpat, 2006)

³⁴ Nanang Fattah, "*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 114-115.

melakukan pengembangan terus menerus secara selektif dan berkelanjutan.

b. Karakteristik Budaya Unggul Madrasah

Budaya madrasah (*school culture*) dapat mendukung dalam perbaikan pada kualitas madrasah, kerja madrasah dan kualitas kehidupan yang ingin dicapai dengan mempunyai ciri efektif, aktif, positif dan berkompeten dan berpengalaman. Beberapa hal yang perlu untuk madrasah hindari yaitu madrasah yang tidak mempunyai budaya, bertidnak tanpa memperhatikan aturan yang ada, negatif dan serba ingin menguasai sendiri. Madrasah yang mempunyai kultur sehat dapat memberikan kesempatan untuk madrasah dan warga madrasah berperan dengan teratur, bekerja dengan efisien, energik, penuh dengan kemampuan dalam bertahan, mempunyai jiwa semangat yang tinggi dan bertekad untuk terus maju. Maka, budaya madrasah perlu untuk dikembangkan. Nilai-nilai dan keyakinan tidak akan muncul dan terbentuk dengan instan namun juga membutuhkan proses waktu yang cukup lama.³⁵

Karakteristik budaya madrasah mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Kolegalitas
2. Eksperimen
3. Ekspektasi yang tinggi
4. Kepercayaan dan keyakinan

³⁵ Choirul Fuad Yusuf, "*Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*", (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008), 17.

5. Dukungan nyata
6. Meraih pengetahuan
7. Penghargaan dan pengakuan
8. Tradisi
9. Jujur dan komunikasi terbuka ³⁶

Sebuah sekolah yang unggul harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang unggul, menantang, dan menyenangkan, adil, kreatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi. Dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi harus mempunyai karakter budaya unggul, yakni:

1. Takwa
2. Jujur
3. Kreatif
4. Mampu menjadi teladan
5. Bekerja keras
6. Toleran dan cakap dalam memimpin
7. Menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan Iptek dan berlandaskan Imtak ³⁷

Sistem nilai menjadi hal yang penting dalam perbaikan madrasah, oleh karena itu tahapan kegiatan yang dilakukan harus detail dan perlu untuk dirancang dalam membangun budaya

³⁶ Ahamd susanto, "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi dan implementasinta", (Jakarta:Kencana, 2016), hal. 193-194

³⁷ Peterson,C & Park,N . Character Stenghts: Research and Practice. *Journal of College & Character*, X (4), 2009, Hal. 21.

madrrasah. Wawasan adanya unsur kultur yang bersifat positif, negatif, dan netral perlu untuk dimiliki setiap warga madrasah. Madrasah diwajibkan dapat mengidentifikasi aspek-aspek kultural yang sesuai serta memberikan dampak yang baik bagi madrasah, hal-hal yang justru merugikan pihak madrasah serta hal-hal lainnya yang netral tidak berpihak pada satu sisi saja dan tidak ada hubungannya terhadap visi dan misi madrasah.³⁸

Lima Karakteristik menurut Steven Keyle (1985) dikutip oleh Ndraha yaitu:

1. Madrasah mempunyai budaya madrasah dalam keadaan yang mendukung
2. Keyakinan para guru bahwa seluruh siswa dapat mencapai keberhasilan
3. Memfokuskan pengajaran pada kemampuan aspek ketrampilan atau kreativitas
4. Adanya sistem dengan tujuan pengajaran yang terarah untuk pemantauan dan penilaian atas keberhasilan kelas
5. Prinsip-prinsip madrasah yang tertanam dan melekat kuat pada setiap warga madrasah dapat menunjang kedisiplinan siswa

Nilai keunggulan termuat dalam dua bentuk yaitu perilaku dan raga. Perilaku yang memuat nilai keunggulan adalah perilaku yang secara komparatif lebih baik (*etis*) serta lebih berhasil guna (*utility*)

³⁸ Maryamah, Eva. "Pengembangan Budaya Sekolah". *Tarbawai: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 2.02 (2016), 86-96

dibanding perilaku yang lain. Perilaku dimaksud dapat ditunjukkan dalam penguasaan berbagai hal (pengetahuan dan ketrampilan)/ pada bentuk fisik, nilai keunggulan termuat dalam benda yang lebih berguna dibanding yang lain. Dari segi statusnya, nilai keunggulan dapat dikategorikan sebagai nilai instrumental (unggul itu sendiri memiliki nilai), sekaligus nilai instrumental melalui keunggulan dapat dicapai hal-hal lain seperti kebanggaan, hadiah, popularitas dan sebagainya. Budaya sekolah dilihat sebagai bagian utuh. Artinya, budaya sekolah dapat dijelaskan melalui pola nilai-nilai, sikap, pikiran-pikiran, dan perilaku yang tercermin pada motivasi berprestasi, penghargaan yang tinggi terhadap prestasi, pemahaman terhadap tujuan sekolah, visi organisasi yang kuat, partisipasi wali murid dan kerjasama yang padu diantara guru.³⁹

Adapun karakteristik budaya sekolah yang harus dipelihara untuk meningkatkan mutu sekolah menurut Sapiher dan King ialah meliputi hal-hal sebagai berikut:⁴⁰

- a. Kolegalitas, yaitu dengan saling menghormati dan menghargai sesama
- b. Eksperimen, yaitu madrasah merupakan tempat untuk melakukan percobaan-percobaan untuk membentuk model pembelajaran ke arah yang lebih baik

³⁹ Wahyudi. *"Budaya Sekolah Unggul"*. Pontianak: Jurnal Cakrawala pendidikan Vol.7. No. 2. 2009, hal, 104-210

⁴⁰ Ahmad Susanti,(2016), *"Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya"*, Jakarta: Kencana, hal. 193-194.

- c. *High expectation*, adanya kelulasaan pada budaya madrasah untuk setiap siswanya mendapatkan prestasi tertingginya.
- d. *Trust and confidence*, budaya sekolah yang kondusif akan memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk percaya diri dan memiliki keyakinan
- e. *Tangible and support*, budaya sekolah mendukung adanya perbaikan.
- f. *Appreciation and recognition*, budaya sekolah memelihara adanya penghargaan dan pengakuan atas prestasi
- g. *Caring, celebration, and humor*, yaitu memberikan perhatian, saling menghormati, memuji dan memberi penghargaan
- h. *Involvement in decision making*, yaitu pembuatan keputusan dengan terbuka dan transparan
- i. *Protection of what's important*, yaitu menjaga dan memelihara hal-hal yang menjadi penting dan menempatkan sesuai situasi dan kondisi
- j. *Tradition*, yaitu memelihara tradisi yang sudah berjalannya dan dianggap baik
- k. *Honest, open communication*, yaitu kejujuran dan keterbukaan dalam lingkungan madrasah dan terus dipelihara.

Pada studi yang dilakukan Hariyadi mengemukakan bahwa Budaya Sekolah unggul secara khusus tercermin dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai prestasi dan persaingan

2. Nilai keefektifan
3. Nilai kedisiplinan
4. Nilai kemandirian
5. Prestise (kebanggaan) ⁴¹

Pengembangan akademik dan prestasi siswa dapat dicapai apabila tercipta budaya sekolah yang kondusif dalam arti seluruh anggota sekolah mempunyai komitmen terhadap nilai-nilai, kepercayaan, asumsi, harapan dan norma-norma serta aturan tertulis termasuk program kerja yang dapat dijadikan landasan bagi pelaksanaan tugas di sekolah.

Pembentukan budaya madrasah dapat dilaksanakan dengan:

1. Pemahaman mengenai budaya madrasah
2. Membentuk budaya madrasah sebagai pembiasaan dalam keseharian hidup di dalam lingkungan madrasah
3. Adanya penghargaan dan hukuman

Menurut Robbins (1994) yang dikutip oleh Ndarah karakteristik umum budaya madrasah adalah sebagai berikut (1) gagasan dalam melakukan tindakan sendiri, (2) menerima pada tindakan yang menimbulkan resiko, (3) terarah, (4) memadukan komponen-komponen menjadi satu sistem, (5) adanya dukungan dari management, (6) adanya kontrol, (7) refleksi diri, (8) sistem

⁴¹ Ahmad, Haryadi. *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004

kompensasi, (9) menerima dan menghormati publik dan, (10) macam-macam model komunikasi.

Budaya madrasah merupakan aspek yang paling penting untuk dapat mengembangkan madrasah yang lebih berkualitas. Dengan adanya budaya sekolah dengan keadaan yang mendukung akan memberikan kepedulian terhadap bapak ibu guru serta siswa. Jalannya sebuah budaya di lembaga pendidikan umunya tergantung dari bagaimana kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki kekuasaan untuk membentuk budaya madrasah sendiri, adanya budaya madrasah memberikan sebuah posisi bagi budaya madrasah yang bisa dikatakan sebagai urat nadi dari seluruh kegiatan sekolah yang di laksanakan oleh warga madrasah dari guru, karywaan, peserta didik serta wali murid.

c. Jenis-Jenis Budaya Madrasah

Budaya madrasah dapat terus dikembangkan ke dalam hal yang positif. Menurut Balitbang (2003) jenis-jenis budaya yang diutamakan dan di anjurkan untuk dikembangkan pada madrasah yaitu:

1) Budaya Jujur

Budaya yang memfokuskan pada hal kejujuran tanpa ada yang ditutup-tutupi pada setiap warga madrasah, baik itu dengan guru, karyawan ataupun dengan teman sebayanya.

2) Budaya untuk saling memberikan kepercayaan

Budaya yang dibentuk untuk saling percaya terhadap orang lain.

3) Budaya kerja sama

Budaya yang dapat membentuk satu individu dengan individu untuk saling suka membantu dalam melakukan pekerjaan agar dengan mudah untuk menggapai arah yang diinginkan bersama.

4) Budaya gemar membaca

Budaya yang dibuat untuk menjadikan seseorang untuk suka membaca terlebih dapat menjadikan membaca adalah sebuah hobi.

5) Budaya disiplin dan efisien

Budaya yang tidak melanggar terhadap peraturan ataupun nilai-nilai yang dianut pada setiap pekerjaan dilakukan dengan penuh tanggungjawab.

6) Budaya bersih

Budaya yang memberikan arahan untuk bagaimana pentingnya memelihara kebersihan badan maupun lingkungan sekitar yang akan berdampak pada kesehatan diri.

7) Budaya berprestasi

Budaya yang dibentuk agar adanya semangat individu untuk terus berlomba untuk menunjang pada bidang akademik dan memacu siswa untuk terus berprestasi.

8) Budaya Optimisme

Sikap atau pandangan guru terhadap pencapaian akademik yang tinggi, digambarkan dengan keyakinan guru yang kuat, percaya

diri akan kemampuan yang dimiliki, adanya harapan maupun percaya diri yang tinggi akan hasil yang akan dicapai.

9) Budaya memberikan penghargaan dan menegur

Budaya dibentuk untuk selalu cepat dalam memberikan tanggapan terhadap segala sesuatu yang terjadi, misal ketika ada yang orang yang dikenal harus segera cepat merespon dengan memberikan salam.⁴²

Budaya madrasah adalah pola yang terbentuk dari nilai-nilai yang sangat berpengaruh dan pihak madrasah mendukung untuk memberikan jalan bagi kebijakan madrasah terhadap seluruh komponen madrasah termasuk didalamnya stakeholder pendidikan, contohnya dalam melakukan pekerjaan di dalam madrasah serta opini dan keyakinan yang diyakini oleh setiap anggota warga madrasah. Budaya madrasah berpacu kepada sebuah sistem, kualitas, keyakinan dan etika yang dapat diakui serta dilakukan sebagai perilaku yang apa adanya, dibentuk dari lingkungan yang membentuk akan kepehaman yang sama antara seluruh unsur dengan anggota warga madrasah dimulai dari kepala sekolah, guru, staff, siswa dan adanya pendapat masyarakat yang sesuai dengan madrasah.

Berkeunggulan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari jaminan mutu sekolah. Sekolah yang bermutu tentu sekolah yang berkeunggulan baik. Sekolah memiliki dua jenis budaya unggul yaitu:

⁴²Balitbang, " *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*". (Jakarta: 2003)

1. Kenunggulan Kompetitif

Segala sesuatu yang dilakukan lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya. Ketika sekolah dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sekolah lain dan memiliki sesuatu yang diinginkan oleh sekolah lain, maka itu dapat mempresentasikan keunggulan kompetitif.⁴³

2. Keunggulan Komparatif merupakan kemampuan keunggulan yang dimiliki sekolah untuk dapat membandingkannya dengan yang lainnya sehingga menjadi keunggulan yang khas dan tidak dimiliki oleh sekolah lain.⁴⁴

Kedua bentuk budaya unggul tersebut menjadi tujuan sekolah untuk mencapainya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pembelajaran harus dapat menggapai kedua keunggulan itu, karena dalam pandangan masyarakat modern, sekolah yang mampu bersaing dan mampu menunjukkan keunggulannya yang dapat memberikan kepuasan pada masyarakat sebagai hasil dari sebuah proses pendidikan di sekolah.

d. Unsur-unsur Budaya Madrasah

Budaya madrasah lahir karena adanya kejadian yang unik, pandangan, sikap serta tingkah laku yang berkembang dan terimplementasi yang menunjukkan adanya keyakinan yang menjadi karakteristik untuk setiap warga madrasah. Menurut Ahyar

⁴³ Davis, Fred. *“Strategic Management”* Buku 1. Edisi 12 Jakarta: 2011.

⁴⁴ David, Richardo. *“One The Principle Of Political Economy and Taxation”*, John Murray, London, 1817.

mengutip Sastrapratedja, ada dua macam pengelompokan unsur-unsur budaya madrasah yakni unsur dapat dilihat (visual) dan unsur yang tidak dapat dilihat.

“Unsur yang dapat dilihat (visual) meliputi visual verbal dan visual material. Visual verbal yakni 1) visi, misi, tujuan dan target, 2) kurikulum, 3) Bahasa dan interaksi, 4) deskripsi sekolah, 5) dekripsi tokoh-tokoh, 6) struktur organisasi, 7) tradisi, 8) upacara, 9) tahapan ketentuan belajar mengajar, 10) peraturan, sistem ganjaran dan hukuman, 11) pelayanan psikologi sosial, 12) model hubungan madrasah dengan wali murid. Unsur visual material yakni: 1) sarana prasarana, 2) artifak dan tanda kenangan, 3) pakaian seragam. Unsur tidak dapat dilihat yaitu pandangan dasar dari madrasah.”⁴⁵

Seluruh unsur adalah hal yang berpengaruh dan wajib terus diusahakan ke arah yang lebih baik lagi oleh pihak madrasah. Budaya madrasah perlu disatukan dalam bentuk visi, misi, tujuan, peraturan dan target dengan lebih jelas untuk mencapai harapan yang diinginkan. Budaya madrasah adalah hal yang sangat berarti dimana ini merupakan ciri khas madrasah yang tidak bisa disamakan dengan sekolah lain. Budaya madrasah dapat diamati melalui berbagai macam tradisi keseharian di madrasah seperti kegiatan upacara, benda-benda simbolik yang ada di madrasah, dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di dalam madrasah. Adanya budaya ini dapat

⁴⁵ Sastrapratedja, Muhammad, “*Budaya Sekolah*”. *Dinamika Pendidikan*. 8.1 (2001)

terlihat jika sudah terjun langsung dalam keseharian di madrasah dan juga menjalin kerja sama dengan pihak madrasah.

Budaya Keunggulan sekolah juga berkaitan dengan keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat dan iklim. Sekolah produktif mampu untuk mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan nilai-nilai yang dianut dan menghasilkan kontrak baru yang disebut dengan optimisme akademik. Kontrak ini disusun berdasarkan pada tiga pendekatan teori yaitu modal sosial, optimisme, dan teori efikasi. Optimisme yang dipelajari akan mengubah tidak hanya sebagai individu, namun juga sebagai anggota dari kelompok.⁴⁶

Tiga aspek unsur-unsur budaya madrasah yang dilihat dari upaya meningkatkan mutu pendidikan pendidikan yakni budaya madrasah yang positif, budaya madrasah yang negatif, dan budaya madrasah yang netral.

1. Budaya madrasah yang positif

Budaya madrasah yang positif merupakan seluruh aktivitas dalam menunjang peningkatan mutu akademik. Contoh dengan adanya jalinan kerja sama untuk mencapai dan menunjang prestasi akademik dan adanya keseriusan dalam hal belajar.

2. Budaya madrasah yang negatif

⁴⁶ Junita, siahah. "Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul (Studi Kasus di SMP Tamansiswa Pematangsiantar)". Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial, 2021. Hal 322.

Budaya madrasah yang negatif merupakan budaya yang berlawanan dengan upaya meningkatkan kualitas dari pendidikan. Dalam kultur madrasah yang negatif ini tidak adanya inovasi pada arah yang lebih meningkatkan pada mutu akademik, namun hanya bertahan pada tahap itu saja misalnya siswa merasa takut salah dan dampaknya siswa tidak mau aktif untuk bertanya, dan siswa tidak aktif untuk menjalin komunikasi dan bekerja sama dalam mencari solusi dari sebuah permasalahan yang terjadi.

3. Budaya madrasah yang netral

Budaya yang netral ini merupakan budaya yang tidak berpaku dengan satu sisi saja akan tetapi ikut serta dalam mendukung berkembangnya tingkat mutu pendidikan.⁴⁷

Budaya madrasah terbentuk karena adanya jalinan kerja sama yang baik antara program kegiatan yang ada pada bagian akademik dan bagian kesiswaan. Mulai program yang beraneka ragam dalam bidang akademik, keolahragaan, dan ketrampilan dengan berbagai kegiatan tersebut siswa mempunyai wadah untuk menyalurkan kompetensinya.

e. Identifikasi Budaya Madrasah

Terdapat dua lapisan yang perlu untuk diperhatikan dalam memberikan gambaran mengenai budaya (kultur) meliputi:

⁴⁷ Djemari Mardapi, "Desain dan Penilaian Pembelajaran Mahasiswa". Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2003)

- 1) Lapisan pertama ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi dan sebagian lainnya tidak dapat diidentifikasi misalnya desain, komposisi ruangan, desain pada luar ruangan dan desain pada bagian dalam ruangan, pembiasaan dan kegiatan sehari-hari, tata tertib, kisah, upacara, symbol, lambang, moto, panji, lukisan, ikon, tata karma, gaya pakaian serta hal-hal yang diidentifikasi secara langsung, dan hal-hal di belakang layar yang tidak dapat dilihat dan tidak dapat diartikan secara rinci. Lapisan pertama kultur yaitu norma-norma perilaku dimana hal tersebut sulit untuk dilakukan perubahan karena pada umumnya norma perilaku itu sudah melekat pada diri seseorang. Lapisan pertama ini biasanya dinamakan dengan artifak.
- 2) Lapisan kedua bentuknya yaitu nilai-nilai yang dilaksanakan bersama dan sebuah nilai yang diyakini oleh kelompok tertentu yang berkaitan dengan apa yang dijadikan sebagai hal penting, baik dan tepat untuk dilakukan. Dalam lapisan kedua ini sulit untuk diidentifikasi dikarenakan berada pada cangkupan ruang lingkup yang luas di dalam kehidupan orang banyak.⁴⁸

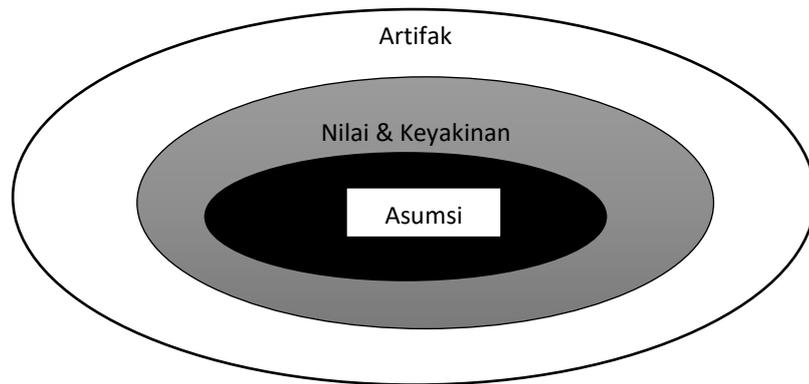
Budaya merupakan suatu yang diwariskan secara turun temurun. Karena pada dasarnya budaya ini tidak terlihat secara langsung maka banyak orang dalam pelaksanaannya pun tidak disadari. Orang akan menyadari akan adanya budaya jika sudah terlibat dan terjun langsung di lapangan. Dan orang akan merasakan pada saat melihat

⁴⁸ Farid, Hanum, *"Sosiologi Pendidikan"*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2013), hal 203-211.

perilaku dan adanya kerja sama dengan pihak eksternal. Hal ini menjadi penting untuk dimengerti dan dilaksanakan dalam pengembangan budaya madrasah. Pada nilai-nilai yang masih baru belum bisa secara langsung untuk di implmentasikan bersama dengan nilai-nilai lama yang sudah lebih dulu diterapkan. Bahkan pada saat nilai-nilai baru dengan nilai-nilai lama di gabungkan tidak menutup kemungkinan akan mejadi hambatan bagi berlangsungnya perilaku di madrasah yang baru.

Menurut Stolp dan Smith pada Farida Hanum menjelaskan mengenai perbedaan pengertian dari budaya madrasah (*school culture*) dan iklim madrasah. Iklim madrasah terletak pada permukaan dan mengandung opini warga madrasah mengenai berbagai macam pola hubungan yang ada. Budaya madrasah (*school culture*) adalah sesuatu yang bersifat turun temurun dari macam-macam pola hubungan yang ada dan telah di implementasikan oleh warga madrasah. Sedangkan Stolp dan Smith terdapat tiga lapisan yang menjadi bagian dari budaya yaitu artifak pada permukaan, nilai-nilai dan keyakinan ditengah, dan asumsi di dasar.⁴⁹ Lapisan – lapisan budaya dapat ketahui pada gambar 2.1

⁴⁹ Farida, Hanum, "*Sosiologi Pendidikan*" , (Yogyakarta: Kanwa Publiser, 2013), hal. 203-205



Gambar 2.1 Lapisan-lapisan Budaya Sekolah (*School Culture*)

- 1) Artifak merupakan lapisan budaya madrasah yang paling sederhana untuk dapat dicermati contohnya kebiasaan kehidupan sehari-hari di madrasah, berbagai macam kegiatan upacara, simbol yang ada di madrasah dan berbagai kegiatan berupa pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah.
- 2) Nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan di madrasah, dimana hal ini menjadi keunggulan yang dijadikan ciri khas atau perbedaan dari madrasah lain dan hanya dimiliki oleh madrasah tersebut. Menjalankan tingkah laku yang diharapkan madrasah sebagai wujud dari nilai dan keyakinan yang dianut madrasah.
- 3) Asumsi merupakan tanda, nilai dan kepercayaan yang tidak terlihat namun sangat berdampak bagi perubahan tingkah laku warga madrasah pada arah yang lebih baik.

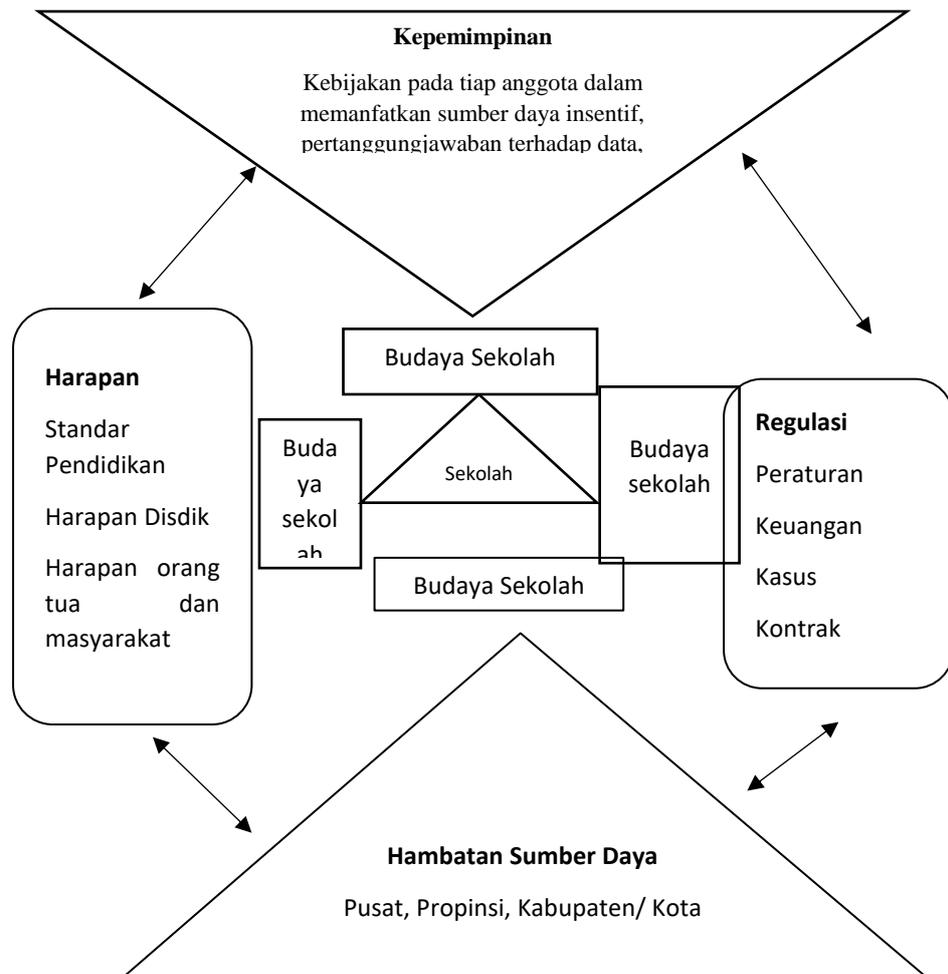
Farid Hanum menjelaskan bahwa keadaan yang menunjang pengembangan budaya sekolah (school culture) meliputi:

- 1) Memilih kepentingan untuk jangka panjang

- 2) Mengembangkan kinerja tim dan kepemimpinan tim
 - 3) Pembiasaan kegiatan yang apa adanya di dalam lingkungan madrasah, menghindari gaya hidup yang mewah dan menghindari sifat boros.
 - 4) Pengembangan jenjang sesingkat mungkin
 - 5) Meminimalisir adanya birokrasi. Dengan adanya birokrasi akan berdampak pada terhambatnya perkembangan kepemimpinan, penyesuaian terhadap organisasi dan tingkah laku dalam menemui pada perubahan secara bergas dan birokrasi akan memberhentikan keberdayan dan kemampuan untuk terampil.⁵⁰
- f. Faktor-faktor budaya madrasah

Faktor-faktor budaya madrasah yakni:

⁵⁰ Farida Hanum, "*Sosiologi Pendidikan*", (Yogyakarta: Kanwa Publisier, 2013). Hal. 205.



Gambar 2.2: faktor yang mempengaruhi budaya madrasah. ⁵¹

Aspek pada budaya sekolah meliputi ; (1) kepemimpinan merupakan kebijakan yang membentuk sikap disiplin guru dan tanggungjawab guru; (2) pemanfaatan sumber daya internal meliputi pembagian tugas, keadilan, reward dan punishment, regulasi dan kerja tim; (3) hambataan sumber daya dan harapan meliputi penyelesaian konflik dan keterlibatan dalam kebijakan

⁵¹ Guthrie, J.W. & Schuerman P.J." *Leading Schools To Succes: Constructing and Sustaining High Perfoming Learning Cultures*", (Los Angels: SAGE Publication, Inc, 2011), hal. 41

2. Pengembangan Budaya Unggul Madrasah

a. Prinsip pengembangan Budaya Unggul Madrasah

Usaha dalam pengembangan budaya unggul madrasah akan lebih baik berpacu pada beberapa prinsip berikut ini:

1) Berpusat pada Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Pengembangan budaya madrasah diharuskan berkesinambungan dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Fungsi dari visi, misi dan tujuan yaitu untuk memberikan pandangan kemana arah dalam pengembangan budaya madrasah. Visi tentang keunggulan kualitas contohnya, dipadukan dengan berbagai program atau kegiatan yang ada di madrasah tentang pembentukan budaya madrasah. Visi secara sederhana dapat diartikan sebagai pandangan, keinginan, cita-cita, harapan, dan impian masa depan, Kalau digabung dengan berbasis mutu maka makna visi itu menjadi pandangan, keinginan cita-cita, harapan dan impian masa depan dengan kualitas yang baik atau memuaskan. Sedangkan misi adalah kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kaitannya dengan visi pendidikan yaitu dengan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.⁵²

⁵² Yaqien, Nurul, Ahmad Sholeh, and Abdul Ghofur. "Manajemen mutu pengembangan lembaga pendidikan Islam." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 6.1 (2021): 29-39.

2) Pembentukan komunikasi formal dan informal

Komunikasi adalah dasar dari pengaturan dalam madrasah, termasuk menyampaikan informasi ataupun mensosialisasikan bagaimana pentingnya budaya madrasah. Komunikasi informal dan komunikasi formal merupakan dua hal yang sama pentingnya. Kedua garis komunikasi ini dilaksanakan berguna untuk menyampaikan pesan secara efektif dan efisien.

3) Selalu Melakukan Perubahan Yang Baik dan Kesiapan Mengambil Resiko

Inovasi dan kesiapan mengambil resiko merupakan salah satu dari ruang bud

aya organisasi. Dengan adanya perubahan pada budaya madrasah akan menyebabkan timbulnya resiko yang harus dihadapi terutama bagi pelaku pembaharu. Rasa takut akan resiko menimbulkan dampak negatif salah satunya yaitu menyebabkan rasa pesimis, takut dalam menentukan sikap dan memutuskan sesuatu dengan waktu yang cepat.

4) Mempunyai Cara Yang Jelas

Pengembangan budaya madrasah perlu di dukung dengan strategi dan program. Strategi yang dilakukan dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan sedangkan program mencakup kegiatan operasional yang harus dilaksanakan. Strategi dan program merupakan dua hal yang saling berkesinambungan.

5) Berorientasi Kinerja

Dalam pengembangan budaya madrasah perlu adanya arahan yang terfokus pada sasaran atau target yang ingin dicapai. Dimana sasaran tersebut harus dapat diukur, dengan sasaran yang dapat diukur akan memudahkan penilaian terhadap hasil kinerja dari madrasah.

6) Metode Evaluasi yang Detail

Untuk dapat mengetahui kinerja pengembangan budaya madrasah maka harus melakukan sebuah evaluasi yang dilaksanakan secara rutin dan berangsur-angsur yaitu pada jangka pendek, jangka sedang dan jangka panjang. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan sistem evaluasi. Beberapa hal yang penting untuk dilakukan yakni memahami kapan evaluasi akan dilaksanakan, siapa yang melaksanakan dan bagaimana tindakan selanjutnya yang harus dilaksanakan.

7) Mempunyai komitmen yang kuat

Pelaksanaan program-program pengembangan budaya sangat ditentukan terhadap komitmen dari pimpinan dan warga madrasah. Fakta membuktikan bahwa banyak pemimpin yang mempunyai komitmen lemah yang memberikan dampak pada tidak terlaksananya program-program secara efektif dan efisien.

8) Pengambilan Keputusan berdasarkan Kesepakatan Bersama

Salah satu ciri budaya yang positif adalah penentuan keputusan yang melibatkan semua pihak dan hasil akhir sesuai dengan kesepakatan bersama. Walaupun dalam hal ini dilihat dari situasi dan kondisi keputusan, namun dengan adanya kesepakatan bersama akan dapat memperkuat komitmen dari anggota organisasi ketika akan melakukan keputusan dalam suatu kondisi tertentu.

9) Sistem Kompensasi yang Detail

Pengembangan budaya madrasah hendaknya dengan sistem kompensasi walaupun tidak hanya berupa barang atau uang. Mislannya dengan memberikan reward atau penghargaan pada siswa yang menunjukkan sifat dan perilaku baik yang sesuai dengan pengembangan budaya madrasah.

10) Penilaian Diri

Penilaian diri adalah salah satu sarana untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di madrasah. Evaluasi dapat dilaksanakan dengan cara menampung atau mengumpulkan berbagai opini atau dengan menggunakan tolak ukur penilaian diri.⁵³

⁵³ Utami, Dewi Sri. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah Di SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk". *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Kesilaman* 8.1 (2018), hal 46

b. Asas Pengembangan Budaya Madrasah

Selain merujuk pada beberapa prinsip diatas, upaya dalam pengembangan budaya madrasah akan lebih baik jika berpedoman pada asas-asas berikut:⁵⁴

1) Persatuan Tim (*team work*)

Sebuah madrasah adalah sekumpulan individu yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kerja sama adalah sebuah kewajiban dengan melaksanakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk spirit atau sumber daya yang dimiliki oleh setiap anggota madrasah.

2) Kemampuan

Adanya kesanggupan untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah. Pada aspek pembelajaran, kompetensi profesional guru bukan hanya pada bidang akademik saja namun juga dalam bersikap, tingkah laku dan bagaimana guru melakukan tindakan yang menunjukkan perannya selaku pendidik.

3) Keinginan

Maksud keinginan disini adalah adanya suka rela dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk dapat menghasilkan dampak yang baik bagi sekolah yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan siswa dan masyarakat. Semua kegiatan

⁵⁴ Daryanto, “ (Yogyakarta:Gava Media, 2015), hal. 13-15

yang dilakukan harus di dukung dengan adanya keinginan. Keinginan harus diberi arahan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kemampuan serta kompetensi diri dengan menjalankan tugas secara bertanggungjawab sebagai budaya yang lahir pada diri pribadi sesuai dengan peranannya masing-masing baik sebagai kepala madrasah, guru dan staf dalam menjalankan pelayanan kepada peserta didik ataupun pelayanan terhadap masyarakat.

4) Kegembiraan (*happiness*)

Nilai kegembiraan ini wajib dimiliki oleh setiap warga madrasah, karena dengan adanya nilai kegembiraan ini akan memberikan dampak yang positif bagi madrasah terutama dalam pembentukan suasana. Dengan penanaman nilai kegembiraan yang sudah melekat pada diri akan membuat lingkungan dan iklim madrasah lebih ramah dan menimbulkan rasa nyaman, bahagia dan bangga menjadi bagian dari madrasah. Maka pihak madrasah perlu membuat tempat yang memberikan rasa nyaman dan tenang pada warga madrasah seperti pembuatan ruang hijau seperti taman di madrasah dengan pembuatan tempat yang nyaman dan asri akan mendukung pengembangan budaya yang berjalan di madrasah.

5) Hormat (*respect*)

Rasa hormat adalah bentuk apresiasi bagi semua orang yang berada di lingkungan madrasah maupun dengan stakeholders

lainnya. Sikap hormat adalah bentuk komunikasi dalam membentuk budaya. Ada banyak cara untuk menunjukkan rasa hormat misalnya ketika bertemu dengan seseorang maka memberikan senyuman dan menyapa atau dengan bersalaman.

6) Jujur (*honesty*)

Kejujuran menjadi inti dari nilai yang paling dasar di lingkungan madrasah, kejujuran yang dilakukan untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain. Nilai kejujuran tidak ada batas minimal atau maksimalnya dalam kebenaran untuk melaksanakan segala tugas guna mencapai hasil yang diharapkan dalam membentuk pribadi yang lebih baik lagi. Sebuah kepercayaan itu timbul karena adanya kejujuran yang melekat pada diri seseorang. Budaya jujur sangat penting untuk terus dipertahankan dalam situasi dan kondisi apapun. Senantiasa jujur dalam segala perbuatan dan tindakan yang dilakukan serta tidak berubah-ubah atau berprinsip dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab merupakan salah satu cara untuk menjadikan pribadi yang teguh dalam membentuk budaya madrasah.

7) Disiplin (*discipline*)

Disiplin adalah wujud dari implementasi ketaatan pada peraturan madrasah dan adanya bentuk sanksi jika melakukan pelanggaran terhadap peraturan tersebut. Maksud dari sikap disiplin disini yaitu perilaku disiplin yang timbul pada diri seorang atas kesadaran mereka sendiri dan memang ingin untuk

bersikap disiplin agar hidupnya bisa teratur serta dapat menempatkan posisi dirinya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Sikap disiplin bukanlah suatu paksaan karena adanya peraturan dan sanksi yang menuntut untuk selalu patuh terhadap peraturan. Peraturan tertulis ditempel dalam berbagai sudut sekolah tidak akan berguna jika tidak diimbangi dengan dukungan dari suasana atau iklim lingkungan sekolah yang disiplin. Sikap disiplin berlaku untuk semua warga sekolah mulai dari kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik.

8) Empati (empathy)

Rasa empati penting untuk dimiliki seluruh warga madrasah. Empati merupakan merasakan apa yang orang lain rasakan. Dengan adanya rasa empati maka setiap individu ketika menjalin komunikasi mampu memahami penyebab masalah yang terjadi dan dapat memposisikan diri bagaimana untuk bersikap. Dengan adanya rasa empati maka akan membentuk budaya madrasah yang baik karena setiap warga madrasah mampu untuk saling memahami satu sama lain.

9) Pengetahuan dan kesopanan

Asas ini mengarahkan pada setiap individu di sekolah mampu memiliki pengetahuan dan kesopanan agar mendapatkan kepercayaan dan memberikan pandangan yang baik. Asas ini juga menuntut untuk semua warga sekolah yang meliputi para

guru, staff dan kepala madrasah harus mempunyai kemampuan dalam bidang ketrampilan, ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk melengkapi semua kewajiban dan yang menjadi kebutuhan siswa, wali murid maupun warga sekitar madrasah.⁵⁵

c. Sasaran Pengembangan Budaya Madrasah

Pengembangan budaya madrasah mempunyai tujuan yaitu mewujudkan madrasah dengan keadaan yang mendukung dan bermutu dalam menunjang proses belajar mengajar di madrasah maka, perlu adanya pengembangan budaya pada program dan kegiatan dalam madrasah, adapun program dan kegiatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Kegiatan sosialisasi terhadap budaya mutu di madrasah
- 2) Meningkatkan terhadap program persiapan dan program pengembangan budaya mutu madrasah
- 3) Meningkatkan dalam pelaksanaan budaya mutu madrasah
- 4) Meningkatkan terhadap supervise, monitoring dan evaluasi pada setiap program budaya mutu madrasah
- 5) Meningkatkan pada manajemen program budaya mutu madrasah.⁵⁶

d. Upaya Pengembangan Budaya Madrasah

Budaya madrasah merupakan gambaran dari mutu madrasah yang dalam tumbuh dan berkembangnya berdasarkan pada energi

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, "*Pengembangan Iklim dan Budaya Pembelajaran di Sekolah*", 2007, hal. 15.

⁵⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah (Bandung: PT Refika Aditama, 2008)*, hal. 94.

semangat dan nilai-nilai yang diyakini sekolah. Nilai-nilai yang dijadikan acuan dalam upaya pengembangan budaya madrasah meliputi:

- 1) Nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan siswa. Misalnya: peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dzuhur dan dhuha berjamaah, serta selalu memperingati hari-hari besar islam.
- 2) Nilai-nilai saling menghormati antar siswa, misalnya tidak terjadi permasalahan antar siswa karena mereka untuk saling mengalah dan menghargai dari pendapat orang lain.
- 3) Nilai-nilai kebersamaan, misalnya pada saat ada kegiatan di madrasah semua warga sekolah saling gotong royong dan bekerja sama membantu satu sama lain dan menjadikan pekerjaan lebih mudah dan cepat selesai.
- 4) Nilai-nilai tanggung jawab siswa, misalnya mengakui kesalahan yang di perbuat serta mau bertanggungjawab dan melakukan perbaikan atas kesalahan yang dilakukan, mematuhi peraturan madrasah dan mengerjakan segala tugas yang guru berikan.
- 5) Nilai-nilai disiplin, keamanan, keindahan lingkungan, ketaatan pada peraturan. Misalnya: menggunakan perlengkapan atribut madrasah, taat peraturan, saling menjaga keamanan, dan melaksanakan kegiatan atau program yang ada di madrasah.

6) Nilai- nilai jalinan antar peserta didik dengan seluruh anggota madrasah. mislanya interaksi antara tenaga guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, kepala madrasah dengan peserta didi, guru dengan kepala madrasah dan guru dengan sesama guru yang berhubungan baik.⁵⁷

Adanya budaya madrasah yang terus berkembang akan menunjang dan memperkuat keimanan dan ketaqwaan peserta didiknya serta berdampak pada timbulnya rasa tanggungjawab, solidaritas, saling menghormati, kedisiplinan, dan menjalin hubungan yang baik oleh semua warga madrasah.

Strategi pengelolaan budaya sekolah untuk sekolah berkarakter sebagaimana yang direkomendasikan oleh Kemendiknas dilakukan melalui empat hal yaitu kegiatan rutin sekolah/pembiasaan, kegiatan spontan/pembiasaan spontan, keteladanan/model, dan pengkondisian.⁵⁸

Manajemen budaya sekolah merupakan cara dalam mengembangkan budaya sekolah agar menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas sekolah Tahapan manajemen pengembangan budaya sekolah, diantaranya:⁵⁹

⁵⁷ Rohiat, 129-132.

⁵⁸ Muhammad Walid, and Lutfiya Qomaril Uyun. "Managing School Culture on Excellent Elementary School in East Java Indonesia." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 7.1 (2020): 118

⁵⁹ Ibid., 108

- 1) Melakukan perencanaan, sebelum memasuki awal ajaran baru, tim inti sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bidang sekolah melakukan perencanaan untuk merumuskan program selama satu tahun kedepan dan evaluasi program, dan budaya sekolah sebelumnya.
- 2) Kepala sekolah memaparkan program dan budaya yang ingin diciptakan selama satu tahun ke depan kepada pihak yayasan.
- 3) Melakukan lokakarya atau rapat kerja bersama dengan warga sekolah.
- 4) Mengorganisasikan program, masing-masing koordinator bidang dan struktur organisasi mengatur bagaimana program dan budaya tersebut disusun sedemikian rupa sebelum direalisasikan atau dilanjutkan pada tahap pelaksanaan
- 5) Melaksanakan program yang telah direncanakan. Dengan demikian, semua komponen sekolah harus berperan dalam budaya sekolah yang ada
- 6) Mengevaluasi program-program yang ada. Dalam tahap evaluasi ini terdapat evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan

e. Tataran Teknis Pengembangan Budaya Madrasah

Umumnya setiap madrasah mempunyai tataran teknis terhadap perwujudan budaya sekolah yakni:⁶⁰

- 1) Hubungan unsur organisasi madrasah
- 2) Job description madrasah

⁶⁰ Choirul Fuad Yusuf, Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008). Hal. 133.

- 3) Peraturan guru
- 4) Peraturan siswa
- 5) Hukuman atau sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran
- 6) Program kerja untuk pembinaan keimanan serta ketaqwaan peserta didik kepada Allah
- 7) Program ekstrakurikuler untuk mampu membentuk sikap jujur, disiplin, rasa tanggungjawab siswa.
- 8) Peraturan dan kebersihan fisik madrasah
- 9) Cara atau metode proses belajar mengajar yang memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar.
- 10) Standar pembelajaran yang harus di tempuh oleh guru dan peserta didik.

f. Manfaat Pengembangan Budaya Madrasah

Budaya adalah hubungan yang saling bersinergi dengan antara keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan yang akan memberikan dampak pada setiap kehidupan yang ada disekolah. Budaya madrasah membuat setiap individu mempunyai rasa komitmen terhadap sekolah. Budaya madrasah ini juga dapat mendorong dan membangkitkan semangat siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Adanya budaya madrasah akan memperkuat perhatian dan etika peserta didik dalam kelangsungan kehidupan sehari-harinya di madrasah. Bentuk perhatian tersebut yaitu dengan mengutamakan

kegiatan yang menjadi program di madrasah. Kaitannya dengan prestasi akademik contohnya, lembaga pendidikan akan memfokuskan perhatiannya dalam prestasi akademik. Sekolah akan membuat segala perencanaan dan persiapan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu akademik. Madrasah akan mengerahkan waktu, energi dan sumber daya yang berhubungan pada kurikulum dan metode belajar mengajar yang dapat menunjang seluruh peserta didik untuk mengembangkan prestasi akademiknya.

Beberapa manfaat bagi madrasah yang timbul dari upaya pengembangan budaya madrasah, sebagai berikut;

- 1) Terjaminnya mutu kinerja yang berkualitas
- 2) Menjalinkan hubungan yang baik dari berbagai macam dan tingkatan komunikasi secara vertikal maupun horizontal
- 3) Bersifat gamblang dan terbuka
- 4) Membentuk solidaritas yang kuat
- 5) Memerkuat rasa kekeluargaan dan solidaritas yang tinggi
- 6) Apabila ditemukan adanya kesalahan maka akan dengan cepat dilakukan perbaikan dan evaluasi
- 7) Mampu melakukan penyesuaian dengan cepat terhadap kemajuan IPTEK

Sedangkan manfaat bagi siswa-siswi yang timbul dari adanya pengembangan budaya madrasah yaitu, sebagai berikut:

- 1) Peningkatan terhadap kepuasan kerja
- 2) Hubungan pertemanan menjadi lebih erat

- 3) Peningkatan terhadap sikap disiplin
- 4) Kontrol fungsional menjadi lebih mudah
- 5) Adanya kemauan untuk selalu aktif dalam bekerja
- 6) Terus belajar dan meningkatkan prestasi
- 7) Keinginan untuk semaksimal mungkin memberikan yang terbaik untuk madrasah, keluarga dan tentunya bagi diri sendiri ⁶¹

3. Mutu Akademik Peserta Didik

a. Pengertian Mutu Akademik

Hakekat mutu akademik berhubungan dengan penilaian suatu hal yang dapat mencapai kriteria dan standar tertentu. Mutu pada Bahasa latin, *quails*, yang memiliki arti “*what kind of*”. ⁶² Mutu pada Bahasa inggris adalah *quality* yang memiliki arti “*the standard of something when compared to other things like it, or a usually good characteristic*”.⁶³ Sedangkan arti di dalam Bahasa Indonesia mutu merupakan penilaian terhadap baik dan buruknya sesuatu, kualitas, tingkatan, ataupun derajat. ⁶⁴

Menurut Muhaimin ⁶⁵(dalam Mulyadi), dasar ajaran islam mengenai mutu yakni: mutu adalah realisasi dari ajaran ihsan yaitu melakukan perbuatan positif terhadap sesama dengan beraneka

⁶¹ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 13-15.

⁶² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hal. 407.

⁶³ AS Homby. *Oxford Advance Learner's Dictionary*. (Oxford: Oxford University press, 1995), hal. 950.

⁶⁴ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 788

⁶⁵ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang, 2010), hal. 79.

ragam nikmat dari Allah, serta larangan untuk melakukan keburukan pada wujud bagaimanapun juga.⁶⁶ Sebagaimana yang tertera dalam Al qur'an Surah Al Qashas ayat 77

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَتَسَنَّ نَصِيبَكَ مِّنَ
الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ ٧٧

Artinya: “Dari Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”⁶⁷

Seseorang dilarang bekerja dengan semaunya sendiri, tanpa memperhatikan aturan yang ada dan memiliki sifat tidak mau tahu terhadap apa yang dikerjakan sebab ini akan berarti merendahkan makna demi ridha Allah. Dalam surah Al Kahfi ayat 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَجِدْ فَمَن
كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ
رَبِّهِ أَحَدًا ۗ ١١٠

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Sumber Al Quran, surat Al Qashas, ayat 77

Artinya” katakanlah aku sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “bahwa sesungguhnya tuhan kamu itu adalah Tuhan Maha Esa.” Barang siapa yang mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada tuhannya.”⁶⁸

Arti dari kata “mengerjakan amal saleh” dalam ayat diatas alah bekerja dengan baik (bermutu), sedangkan kata “janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadat kepada Tuhannya” artinya tidak menyampingkan tujuan pekerjaan selain hanya kepada Tuhan (Al Haqq) yang menjadi akar dari nilai pembangun dalam melaksanakan pekerjaan. Setiap orang akan dinilai baik buruknya dari hasil pekerjaan yang dilakukan.⁶⁹

Produk yang bermutu merupakan sesuatu yang dibuat secara sempurna dan dengan biaya yang mahal sehingga mutu itu adalah semua yang memiliki kualitas standar tinggi. Mutu dalam pandangan ini digunakan untuk menyampaikan keunggulan status dan posisi. Artinya dalam proses pengelolaan madrasah, madrasah tidak harus mengeluarkan biaya maupun tenaga ekstra untuk mencapai mutu yang bernilai mahal dan eksklusif, tetapi perlu untuk menunjukkan keaslian dan kewajaran sifat-sifatnya serta

⁶⁸ Sumber: Al Qur'an, *Surat Al Kahfi*, ayat 110.

⁶⁹ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang, 2010), hal. 80

keefektifannya sesuai dengan tujuan, tuntutan dan kebutuhan masyarakat masa kini dan masa yang akan datang.⁷⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu merupakan sebuah ciri khas yang menjadi keseluruhan dari barang maupun jasa yang memberikan kapasitasnya dalam menunjukkan rasa kepuasan atas terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan dengan mencapai suatu standar yang telah ditentukan.

Sedangkan akademik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *academos* yang memiliki arti sebuah taman umum di sekolah barat laut kota Athena. Selanjutnya, kata *academos* berubah menjadi akademik, yang berarti sebuah tempat perguruan. Dasar dari definisi akademik adalah suatu kondisi individu yang dapat memberikan dan mendapat ide, pandangan, wawasan ilmu dan dapat memeriksa dari aspek kejujuran, keterbukaan dan keleluasaan.⁷¹ Maka pada umumnya akademik dapat diartikan sebagai sekumpulan kegiatan pembelajaran yang telah diatur oleh suatu lembaga pendidikan maupun pemerintah untuk diimplementasikan pada hal-hal yang bermanfaat untuk mendukung keberhasilan dalam pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa mutu akademik adalah suatu yang berhubungan dengan aspek kualitas, derajat, penilaian baik buruknya dan tinggi rendahnya keadaan pendidikan terutama pada

⁷⁰ Yaqien, Nurul. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7.2 (2015): hal, 261.

⁷¹ Fajar. *Sistem Informasi Akademik*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 5.

proses pembelajaran sehingga kesulitan atau hambatan yang ada dapat diatasi dengan melakukan perbaikan dan mencari solusinya.

b. Standar Mutu Akademik

Pemerintah Indonesia menetapkan standar mutu pendidikan. Standar mutu pendidikan adalah suatu pedoman untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adanya standar mutu pendidikan sangat diperlukan, adanya standar mutu pendidikan akan mempermudah dalam melihat acuan dari pembentukan standar maka proses pendidikan berlangsung secara teratur dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Mengingat pentingnya standarisasi mutu pendidikan, maka dengan itu pemerintah membentuk BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang diatur dalam PP RI No.19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan yang diamandemen dengan PP RI No. 32 tahun 2013

Standar Nasional Pendidikan yakni: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.⁷²

Pada peraturan pemerintah dikemukakan bahwa standar nasional pendidikan merupakan tolak ukur paling sedikit mengenai sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, dijadikan untuk bahan peninjauan dalam usaha meningkatkan mutu pada sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan

⁷² Peraturan Pemerintah RI, No. 32 Tahun 2013, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 2.

dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Sistem penjaminan mutu pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan mutu pada keseluruhan aspek pendidikan yang berkesinambungan satu sama lain dalam kesatuan bentuk praktis dan difokuskan terhadap terpenuhinya mutu akademik melalui sistem yang meliputi masukan, proses dan keluaran yang terkoordinir.

Standar isi difokuskan pada penggunaan kurikulum yang di tetapkan pemerintah. Tidak hanya kurikulum saja yang menjadi cakupan standar isi namun muatan belajar dan karakter pendidikan, yakni menetapkan untuk melaksanakan tahap pertama pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pada kegiatan proses belajar mengajar. Selanjutnya, standar proses yaitu berupa persiapan proses kegiatan belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, evaluasi hasil akhir dari kegiatan proses pembelajaran dan adanya kontrol dalam proses belajar mengajar untuk menjadikan pelaksanaan proses pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien⁷³. Kemudian Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dipergunakan sebagai pegangan dalam memberikan penilaian dan menentukan kelulusan yang meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pendidikan memiliki kriteria yang meliputi standar pendidikan dan kependidikan.

⁷³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet 7, Jakarta: Kencana, 2010), hal.4.

c. Penjaminan Mutu Akademik

Kompetensi akademik berhubungan dengan kompetensi akademik dan metode ilmu untuk memperoleh kebenaran dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan untuk profesional kaitannya dengan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi pada warga madrasah dan masyarakat sekitar lingkungan madrasah. Kepahaman akan akademis dan profesionalitas menuntut sebuah lembaga untuk membentuk suatu keunggulan dimana pelaksanaan dan pengendaliannya dilihat dari hasil pengetahuan yang diperoleh dan keterkaitan dilihat dari teori kemudian dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tidak mudah dalam proses peningkatan mutu pendidikan akan tetapi membutuhkan waktu cukup lama dan pemikiran yang benar-benar tepat serta adanya orang yang mencapai standar mutu, Berbagai strategi dan upaya dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu memerlukan strategi peningkatan mutu yakni:

1) Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah muatan lokal pendidikan yang wajib dilaksanakan di jenjang pendidikan. Mengembangkan kurikulum melalui kurikulum lokal yang disesuaikan pada kepentingan

dengan lingkungan budaya dan masyarakat.⁷⁴ Dengan adanya kurikulum muatan lokal ini akan dapat menguatkan sumber daya yang ada. Selain itu, pengembangan kurikulum juga dapat dilakukan dengan pembentukan ciri khas dari kurikulum, pelaksanaan kurikulum ini berkonsep pada bidang ekstrakurikuler (*life skills*) dan program atau kegiatan akademik yang diatur pihak madrasah.

2) Peningkatan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Keberhasilan setiap lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dalam membentuk mutu lulusannya sangat dipengaruhi oleh metode pada tahapan komunikasi pembelajaran sebagai bentuk kegiatan komunikasi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar dengan siswa sebagai subyek belajar yang sedang menempuh kegiatan pembelajaran.

Pembinaan dan pengembangan mutu pendidik, didasarkan pada kebijakan pengembangan kompetensi profesional kepegawaian dalam rangka peningkatan pelayanan akademik dan non akademik yakni meningkatkan keahlian, memperluas wawasan, pembinaan kekuatan dalam bidang ilmiah dan mengembangkan budaya ilmiah serta keterbukaan dalam akademik. Mengelola lembaga harus profesionalitas dengan senantiasa bertanggung jawab dan menunjukkan kualitas agar dapat berkompetisi dalam

⁷⁴ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 102.

tingkat yang lebih tinggi dan luas. Selain meningkatkan kualifikasi juga harus di rencanakan dalam bentuk program mengenai cara untuk meningkatkan kemampuan pada bidang lainnya, dan diutamakan pada bidang Bahasa dan teknologi informasi, dikarenakan kedua hal tersebut sangat penting dalam mendukung usaha untuk memajukan arus globalisasi dan informasi.

3) Pengelolaan sarana dan prasana pendidikan

Sarana dan prasarana adalah wadah untuk menunjang terlaksankannya berbagai kegiatan sebagai bentuk usaha pendidikan di sekolah agar terlaksana secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana, Ibrahim Bafadk mengemukakan; “adanya kemampuan untuk memberikan layanan dengan kompeten pada bidang sarana dan prasarana pendidikan sehingga mampu untuk melakukan peningkatan terhadap pelaksanaan perjalanan pendidikan dengan efektif dan efisien.”⁷⁵

Strategi dalam pengembangan berpacu pada penguatan dan penyediaan sarana dan prasana pendidikan. Salah satu usaha yang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan manajemen perlengkapan madrasah, mengusahakan adanya penyediaan fasilitas pendidikan dengan melakukan persiapan dan penyediaan dengan teliti, menggunakan fasilitas secara efektif

⁷⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 5.

dan efisien, pembangunan untuk menunjang pembelajaran dan usaha untuk merawat dan memelihara fasilitas yang ada.

d. Pengertian Peserta Didik

Menurut Arikunto, Peserta didik merupakan orang-orang yang tercatat sebagai objek didik dalam sebuah lembaga pendidikan.

⁷⁶ Dalam islam peserta didik merupakan seorang yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani, pemikiran, sosial serta religious dalam menjalani hidup baik di dunia dan akhirat. Dari pengertian tersebut memberikan pengertian bahwa peserta didik adalah seorang yang belum mencapai fase dewasa, karena masih memerlukan bimbingan dari orang lain untuk dapat membuatnya menjadi pribadi yang lebih dewasa. Anak kandung merupakan peserta didik di dalam keluarga, murid merupakan peserta didik disekolah serta umat beragama dijadikan sebagai anak didik ruhaniawan di dalam beragama.⁷⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan sekumpulan pada tatanan masyarakat pada macam dan jenjang pendidikan tertentu yang berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya baik dari aspek akademik ataupun non akademik dengan cara mengikuti proses pembelajaran yang ada.

⁷⁶ Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: Sampali Medan, 2018), hal. 2.

⁷⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 56.

4. Peran Budaya Madrasah Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik

Menurut Farid Hanum, peran budaya madrasah dalam membentuk mutu akademik yaitu dengan adanya perbaikan sistem di madrasah, dimana perbaikan di fokuskan untuk membentuk madrasah yang mempunyai pondasi kuat dan senantiasa diutamakan dalam madrasah. Perbaikan mutu madrasah dilakukan dengan adanya kepehaman atas budaya madrasah (*school culture*) sebagai modal utama.⁷⁸ Dengan adanya kepehaman mengenai budaya madrasah (*school culture*) maka dapat membantu memberikan pemahaman atas fungsi dan berbagai problematika di madrasah dapat ditemukan. Setiap madrasah memiliki ciri khasnya tersendiri didasarkan pada pola hubungan komunikasi madrasah baik secara internal maupun eksternal.

Budaya keunggulan akademik merupakan serangkaian kekuatan dan kapabilitas di sekolah yang melukiskan gambaran yang kaya tentang agensi manusia tatkala optimisme menjadi tema dominan yang memadukan keandalan dan kepercayaan dengan penekanan akademis. Budaya optimis akademik merupakan sikap atau pandangan guru terhadap pencapaian akademik yang tinggi, digambarkan dengan ciri-ciri berkeyakinan guru yang kuat, percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, adanya harapan maupun percaya diri yang tinggi akan hasil yang akan dicapai. Sebuah sekolah dengan optimis akademik tinggi melahirkan sebuah kebudayaan yang gurunya percaya bahwa mereka

⁷⁸ Farida, Hanum. "Sosiologi Pendidikan", (Yogyakarta: Kanwa Publisier), hal. 197-199.

bisa memberikan sumbangsih, siswa bisa berhasil dalam belajar dan performa akademik bisa dicapai.⁷⁹

Pada dasarnya budaya sekolah berkaitan dengan pemupukan harapan untuk berprestasi pada semua warga sekolah. Karakteristik ini berkenaan dengan penciptaan etos positif yang dapat mendorong peserta didik berprestasi. Harapan yang tinggi yang berperan dalam meningkatkan ekspektasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik. Harapan dan standar untuk berprestasi yang tinggi juga perlu bagi para staf sekolah yang ditandai dengan adanya; (1) keyakinan bahwa semua peserta didik dapat belajar, (2) tanggung jawab yang tinggi bagi pembelajaran peserta didik, (3) harapan yang tinggi akan pekerjaan yang berkualitas tinggi, (4) persyaratan promosi dan penjenjangan, dan (5) pemberian perhatian pribadi kepada peserta didik perorangan.⁸⁰

Dengan memiliki kepehaman atas ciri-ciri budaya madrasah akan dapat terlaksanakannya upaya dalam perbaikan mutu madrasah. Nilai-nilai, keyakinan, dan opini-opini sangat kuat dan sukar untuk diidentifikasi serta tidak mudah untuk dilakukan perubahan. Apabila pencapaian mutu madrasah membutuhkan upaya untuk mengubah keadaan dan perilaku madrasah, warga madrasah dan pendukung madrasah, menjadikan cangkupan kultural menjadi netral dan tidak

⁷⁹ Hoy, W. K., Tarter, C. J., & Woolfolk Hoy, A. (2006). Academic optimism of schools: A force for student achievement. *American Educational Research Journal*, 43(3) 425-446. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/254201759_Academic_Optimism_of_Schools_A_Force_for_Student_Achievement

⁸⁰ Mulayasa." *Manajemen Sekolah, Konsep Strategi, dan Implementasi*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 21

bepihak pada sisi manapun. Perubahan nilai-nilai dipercaya oleh pihak madrasah dapat memotivasi untuk melakukan upaya perbaikan dengan jangka panjang.

Pengembangan budaya memiliki bentuk yang beraneka ragam selain mempunyai bentuk dari budaya yang memiliki kesamaan yaitu budaya unggul, dimana budaya unggul tersebut menjadi ciri khas yang memebedakan dari madrasah-madrasah yang lainnya dan dijadikan sebuah keunggulan dari madrasah tersebut. Penerapan budaya unggul merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada mutu akademik peserta didik. Dengan adanya pengaruh dari budaya madrasah akan membuat madrasah unruk terus melakukan evaluasi dan perbaikan ke arah yang lebih baik yang dapat menetapkan keadaan yang tepat dalam membagikan pengaruh baik kepada peserta didik.

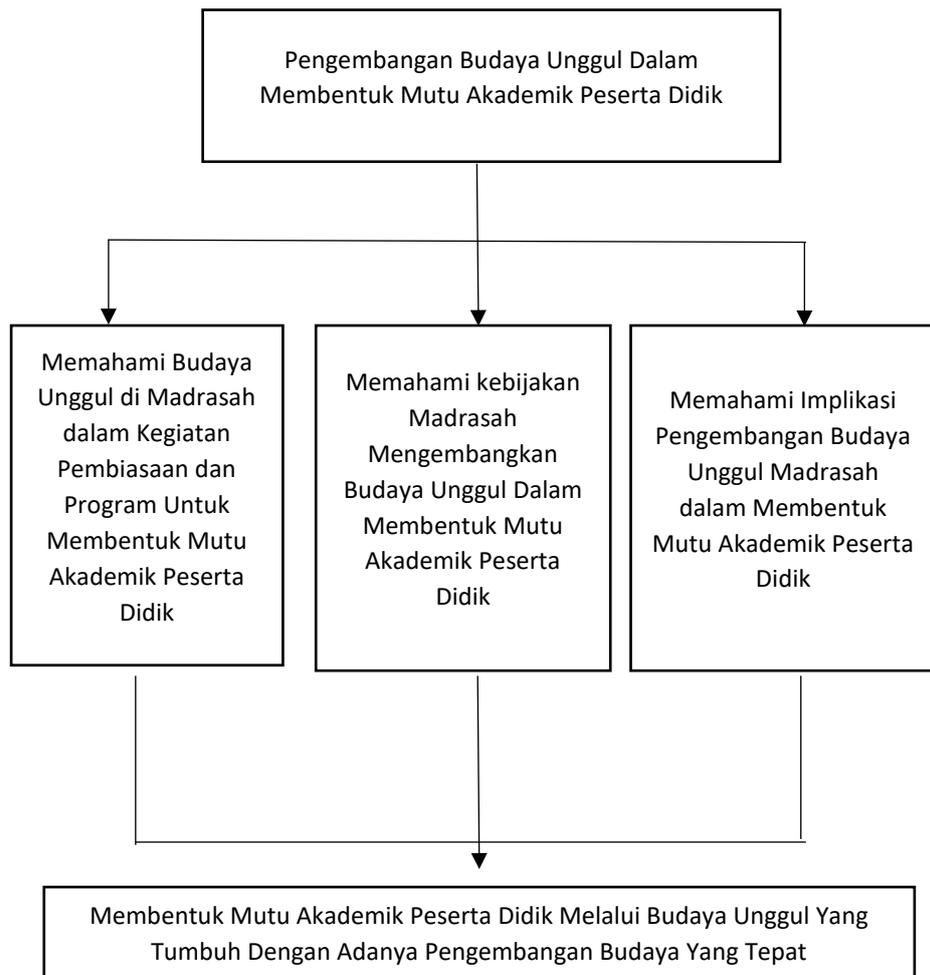
Menurut Wesley mengemukakan bahwa budaya belajar serta dukngan peserta didik untuk belajar mempunyai pengaruh yang diperoleh dari adanya program budaya unggul yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi pesesrta didik. Terdapat dua dampak dari budaya unggul yaitu dari segi keilmuan dan non keilmuan. Kedua hal tersebut mampu mempengaruhi peserta didik untuk terus berprestasi. Budaya unggul sebagai gambaran ciri khas yang dimiliki madrasah dan patut untuk diunggulkan. Sedangkan prestasi peserta didik merupakan sebuah bukti bahwa madrasah bukan hanya mempunyai jumlah peserta didik yang banyak namun juga membutkitkan bahwa dengan adanya

budaya unggul di madrasah menjadikan peserta didik untuk terus berprestasi dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.⁸¹

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir berisi tentang penjelasan yang bersifat sementara pada tanda-tanda yang dijadikan sebagai obyek permasalahan. Penyusunan kerangka berfikir ini berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil dari penelitian yang signifikan. Peneliti menggambarkan kerangka berfikir pada penelitian pengembangan budaya unggul madrasah dalam meningkatkan mutu akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri.

⁸¹ Muh Farid, Bawasyir, & Muhammad Sholeh. *Implementasi Budaya Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Al Hikmah Surabaya. Inspirasi Manajemen Pendidikan* 6.3. 2018, hal 5.



Gambar 2.3. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik peserta didik. Peneliti melaksanakan penelitian dengan turun langsung ke lapangan untuk menghimpun data dan melaksanakan analisis data pada setiap proses pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu kualitatif-deskriptif. Kemudian untuk pendekatan peneliti menggunakan kualitatif. Karena hasil datanya bersifat deskriptif yakni berupa kata-kata yang tertulis atau lisan yang didapatkan dari informan dan pengamatan terhadap perilaku, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.⁸²

Penelitian ini menaruh titik fokusnya pada latar belakang dan individu sebagai keseluruhan. Pada penelitian metode deskriptif ini merupakan penelitian yang menunjukkan kondisi suatu peristiwa tertentu yang didasarkan pada keadaan sebenarnya di lapangan dengan adanya usaha untuk menarik kesimpulan umum yang didasarkan pada fakta yang terjadi tersebut. Dengan itu analisis yang digunakan bersifat induktif. Pengembangan analisis data melalui cara-cara tertentu berdasarkan data yang diperoleh. Secara umum penelitian deskriptif bertujuan untuk memberi

⁸² Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.3.

gambaran dengan runtut mengenai situasi dan kondisi yang sebenarnya serta yang menjadi ciri dari obyek yang diteliti secara tepat dan benar.⁸³

Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Pertama, penggunaan pendekatan kualitatif akan lebih memudahkan beberapa hal yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dilapangan. Kedua, pendekatan ini secara langsung dapat menunjukkan gambaran mengenai bagaimana komunikasi yang terjalin antara pengkaji dengan informan. Ketiga, pendekatan ini lebih peka dan dapat langsung menyesuaikan. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian dengan metode kualitatif menggunakan studi kasus, dimana studi kasus ini merupakan penelitian yang saling berkesinambungan pada kesatuan sistem. Wujud dari kesatuan ini adalah program, kegiatan, kejadian, sekelompok atau individu yang ada kaitannya pada lokasi dan priode atau suatu hubungan.

Studi kasus merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan data, menarik arti dan mendapatkan kepahaman dari kasus tersebut. Populasi tidak dapat diwakilkan dengan kasus, selain itu kasus juga tidak digunakan untuk membuat kesimpulan pada populasi, setiap kesimpulan kasus hanya berlaku pada satu kasus saja, sebab tiap kasus itu mempunyai ciri khasnya sendiri yang dijadikan pembeda pada kasus lainnya.⁸⁴ Oleh Sebab itu peneliti akan meneliti, memaparkan, dan menunjukkan data dengan jelas yang didapatkan dari MTsN 2 Kota Kediri

⁸³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 73.

⁸⁴ Ibid.

yang berkaitan dengan Pengembangan Budaya Unggul Madrasah Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri, tepatnya di Jalan Sunan Ampel No. 12 kelurahan Ngronggo Kediri, kecamatan kota Kediri, Jawa Timur. Madrasah ini terletak pada kawasan yang strategis sehingga masyarakat banyak yang berminat mendaftarkan anaknya untuk menempuh pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti memiliki dua peran yaitu sebagai instrumen sekaligus juga sebagai pengumpul data. Peneliti mempunyai peran yang bersifat partisipatif yaitu terlibat aktif pada kejadian atau kebiasaan yang diteliti. Dalam upaya pengumpulan data, peneliti melaksanakan observasi dengan terjun langsung ke lapangan. Tidak hanya dari manusia yang dapat dijadikan sebuah alat bantu pengumpulan data, tetapi sekedar menjadi penunjang tugas penelitian bukan inti dari alat bantu pengumpulan data. Maka hadirnya peneliti ke lapangan sangat perlu dilakukan.⁸⁵

Untuk menjadikan proses penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar dan pengumpulan data dengan lengkap dan tidak ada kesulitan serta hambatan, maka peneliti perlu menjalankan beberapa tahap yakni, sebagai berikut:

⁸⁵ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

1. Peneliti hadir untuk memberikan surat permohonan observasi dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk serahkan kepada lembaga pendidikan yang ingin dijadikan tempat penelitian dengan menjelaskan akan tujuan dari peneliti.
2. Setelah surat mendapatkan persetujuan, maka peneliti mempersiapkan materi supaya penelitian dapat berjalan secara teratur dan terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian.
3. Berkomunikasi dengan pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian guna menentukan jadwal untuk melaksanakan wawancara, observasi dan lain sebagainya.
4. Peneliti meminta persetujuan pada hari berikutnya untuk bertemu kepada pihak yang bersangkutan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama.

Kehadiran peneliti untuk terjun langsung ke lapangan menjadi hal yang sangat penting. Maka dari itu peneliti juga harus berpartisipasi di kehidupan dan kegiatan sehari-hari dengan orang-orang di tempat yang akan diteliti sampai adanya keterbukaan antara peneliti dan pihak yang diteliti. Maka, didalam penelitian ini peneliti harus langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan serta pengumpulan data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah sebuah fakta dan dijadikan sebagai bukti untuk menjadi bahan dalam penyusunan informasi. Dua sumber data yang diperlukan

untuk melengkapi data penelitian, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dihimpun dengan menggunakan alat pembantu pengumpul data observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Sumber dari data primer yaitu data yang didapatkan dengan wawancara melalui narasumber secara langsung. Sumber primer merupakan sumber data yang menunjukkan data langsung kepada peneliti selaku pengumpul data. Pada penelitian ini, sumber data primer meliputi kepala madrasah MTsN 2 Kota Kediri, Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dipakai untuk menunjang data primer yaitu berupa dokumentasi, buku, majalah, surat kabar, arsip dalam wujud tertulis dan segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Sumber sekunder ialah sumber yang dapat membagikan data secara langsung kepada peneliti selaku penghimpun data.⁸⁶ Pada penelitian ini sumber data sekunder meliputi dokumentasi meliputi gambar, data profil madrasah, program madrasah dan lain sebagainya. Dengan adanya sumber data sekunder ini memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menghimpun data dan nantinya dari analisis hasil penelitian memberikan manfaat salah satunya dapat

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 187.

memperkuat hasil temuan dan membuat penelitian memiliki tolak ukur kevalidan yang cukup tinggi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menurut Suharismi Arikunto adalah sebagai alat bantu peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharismi Arukunto pada edisi sebelumnya, instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang dimanfaatkan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dalam pekerjaannya dan hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah.⁸⁷ Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara daokumentasi. Instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No .	Rumusan Masalah	Jenis Data Yang Diperlukan	Sumber Data
1	Bagaimana budaya unggul di MTsN 2 Kota Kediri?	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Observasi Budaya unggul madrasah b. Wawancara bersama Kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan, c. Dokumentasi mengenai kegiatan budaya unggul di madrasah

⁸⁷ Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 149

2	Bagaimana cara madrasah mengembangkan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri?	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi mengenai kegiatan pengembangan budaya madrasah b. Wawancara bersama kepala sekolah, waka kurikulum dan waka kesiswaan c. Dokumentasi mengenai kegiatan pengembangan budaya madrasah
3	Bagaimana Implikasi pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri?	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi mengenai kegiatan budaya unggul madrasah b. Wawancara bersama Kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum c. Dokumentasi mengenai kegiatan budaya unggul madrasah

G. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sebuah bentuk informasi yang dapat menunjukkan kejadian atau kegiatan yang berfungsi untuk memeriksa hipotesis yang telah

di rancang. Pengumpulan data merupakan sebuah tahapan yang secara teratur dengan melihat petunjuk yang ditetapkan. Guna untuk meminimalisir adanya data yang tidak diperlukan dan tidak memberi manfaat maka harus mengamati ketentuan tahapan yang sudah diberi petunjuk, dikarenakan informasi yang telah didapatkan tidak memenuhi kebutuhan dari peneliti. Pada penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yakni:

1. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data. Pada metode wawancara ini aktivitas yang dilaksanakan yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap informan untuk mendapatkan data yang valid. Data akan diperoleh secara valid apabila wawancara dilakukan dengan bertemu secara langsung antara interview dengan informan serta wawancara ini dilaksanakan dengan berbincang secara langsung.

Peneliti menggunakan wawancara terorganisir, dimana peneliti mempersiapkan instrumen sebagai alat bantu pengumpulan data, pertanyaan yang akan diberikan pada informan serta wawancara yang bersifat terbuka. Wawancara ini dilaksanakan peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan instrumen pertanyaan yang telah dibuat agar informan dapat menjawab pertanyaan langsung dengan bebas dan tidak terikat agar data yang didapatkan akan lebih banyak dan tentunya mendalam.

Adapaun untuk informan pada penelitian ini yakni kepala madrasah MTsN 2 Kota Kediri, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan. Wawancara ini dilakukan agar mampu menjawab rumusan masalah yang hendak diteliti mengenai pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan metode untuk mengidentifikasi tentang perilaku dengan terjun langsung ke lapangan melakukan pengamatan terhadap kelompok atau individu. Metode pengumpulan data melalui observasi ini berupa pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti diwajibkan untuk fokus dalam mengamati, selain itu peneliti dituntut untuk meningat dan paham akan apa yang diamati dalam penelitian, selama melakukan pengamatan peneliti diharuskan menulis hal yang penting didapatkan selama melakukan penelitian. Yang tidak kalah pentingnya yaitu peneliti harus terus dapat menjaga hubungan baik dengan obyek pengamatan.

Peneliti melaksanakan observasi tentang pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik peserta didik. Hasil dari observasi akan dimanfaatkan untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan. Peneliti selaku pengamat untuk memperoleh hasil penelitian yang valid sangat penting untuk peneliti aktif dalam melakukan penelitian melalui metode observasi, agar peneliti mendapatkan kephahaman yang mendalam terkait keadaan di

obyek penelitian, sehingga peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Menurut Moleong, dokumentasi sebagai sumber daya yang banyak digunakan peneliti untuk menguji, menafsirkan dan bahan untuk meramalkan lebih lanjut. Teknik dokumentasi dilakukan untuk menambah informasi pada data penelitian. Apabila hasil penelitian didukung dengan dokumentasi akan lebih terpercaya. Dokumen dalam penelitian ini yaitu profil madrasah, struktur kepengurusan madrasah, visi dan misi madrasah, data program madrasah dan lainnya. Peneliti juga memerlukan gambar sebagai hasil dari dokumentasi. Dimana hasil dokumentasi berupa gambar tersebut akan diolah menjadi data deskriptif dan digunakan sebagai data tambahan di lapangan.

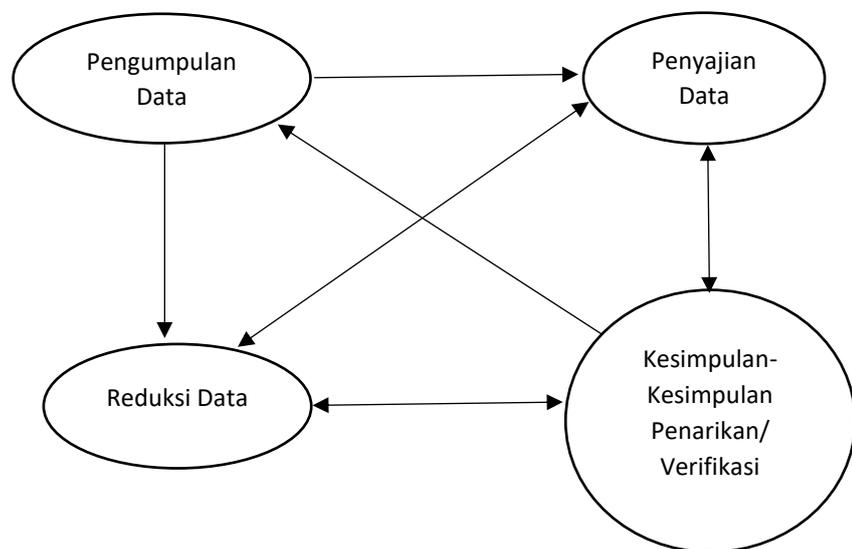
H. Teknik Analisis Data

Hasil dari menghimpun data dengan berpatokan dengan analisis data adalah tahap yang diharuskan untuk terselesaikan dalam kegiatan penelitian. Peneliti menghimpun data yang belum diolah dengan memberikan manfaat sesudah dilakukannya analisis. Adanya analisis ini akan memudahkan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian dan memudahkan dalam mencapai tujuan dari penelitian. Kegiatan analisis disini yaitu melakukan pemisahan antara data yang relevan dengan data yang tidak ada hubungannya dengan penelitian.

Sesudah melakukan proses klarifikasi yang berupa mengelompokkan data serta mengklasifikasikan data, maka proses analisis

dapat dilaksanakan. Mengklarifikasi data merupakan tahap pertama untuk merubah dari data pertama ke pemakaian data untuk mengetahui korelasi antara keduanya, pelaksanaan ini adalah tahap pertama dalam analisis interpretasi data.⁸⁸

Analisis dilakukan dari masuk ke tempat penelitian, kemudian terjun langsung ke lokasi penelitian dan untuk menyelesaikan pengumpulan data di lapangan. Sebelum terjun langsung pada tempat penelitian, peneliti terlebih dahulu menghimpun data yang berhubungan dengan problematika pada sasaran penelitian. Kemudian, saat peneliti sudah di tempat penelitian, peneliti langsung menelaah data yang dijadikan pokok dari permasalahan penelitian tersebut berada sampai usai. Penelitian ini menerapkan metode analisis Miles dan Huberman yakni:⁸⁹



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

⁸⁸ P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hal. 105.

⁸⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 246.

1. Reduksi Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatukan data menjadi satu yang telah di dapatkan pada lapangan lalu data direduksi. Kegiatan pada reduksi data yaitu merangkum, menentukan hal-hal yang diperlukan, memfokuskan pada hal-hal yang diutamakan, setelah itu memilih tema dan pola yang akan digunakan, kemudian setelah data direduksi maka menghasilkan sebuah gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan akan memudahkan untuk ditemukan ketika dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Pada Penelitian ini menggunakan penyajian data berbentuk naratif atau deskriptif. Dengan adanya penyajian data akan memberikan kemudahan dalam mendalami kondisi yang terjadi, persiapan kegiatan berikutnya dan di dasarkan pada apa yang sudah dimengerti. Sedangkan wujud dari data yang ditampilkan yaitu data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada kesimpulan yang pertama akan dapat dilakukan perubahan jika tidak adanya bukti yang valid dalam menunjang tahap pengumpulan data selanjutnya, dikarenakan kesimpulan yang disajikan bersifat tidak tetap dan tentunya dapat berubah-ubah. Tetapi jika pada tahap pertama kesimpulan yang disajikan diperkuat dengan bukti yang terpercaya maka ketika peneliti terjun langsung ke tempat penelitian lagi yang akan menyajikan kesimpulan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Tahap

berikutnya yaitu ketika usai data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan pada data yang telah didapatkan.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data mengenai “Pengembangan Budaya Unggul Madrasah Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri” maka peneliti menggunakan beberapa tahap keabsahan data yakni:

1. Ketekunan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti memfokuskan terhadap permasalahan atau tema yang mencari dengan jelas selepas mendapatkan sebuah ciri dalam kondisi yang bermakna. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk memperhatikan faktor-faktor dengan cermat dan rinci secara berkelanjutan. Mengacu pada penjelasan tersebut, maka perlu adanya pengamatan secara cermat dan terperinci oleh peneliti selama proses penelitian di MTsN 2 Kota Kediri terhadap sasaran terhadap obyek penelitian. Pengamatan secara rinci akan dilanjutkan dengan melakukan wawancara oleh Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Waka Kurikulum maupun pihak lain yang secara intensif memberikan dampak yang baik yaitu meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan misalnya, informan yang menyatakan suatu hal bukan dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Melakukan Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi untuk meningkatkan pemahaman pada yang sudah pernah didapati tidak untuk mencari sebuah fakta atas

kejadian yang ada. Triangulasi merupakan sebuah alat pembantu pengumpulan data untuk mengecek data dari sumber ataupun informan melalui cara dan waktu yang tidak sama. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu melakukan perbandingan serta mengecek informasi pada sumber dan waktu yang berbeda untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan dengan berbagai sumber yang telah didapatkan. Peneliti melaksanakan triangulasi dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara melalui beberapa sumber. Misalnya hasil wawancara mengenai “Pengembangan Budaya Unggul Madrasah Untuk Pembentukan Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri” maka, pengujian data dilakukan kepada Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan peserta didik. Dari ketiga sumber tersebut mendapatkan data dimana data tersebut dideskripsikan dan diklasifikasikan, mana saja hasil yang sama, mana yang berbeda dan mana dari ketiga informan tersebut yang lebih dominan atau spesifik.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memverifikasi integritas data melalui penggunaan teknik yang sama, namun berbeda pada waktu pelaksanaannya, misalnya wawancara mengenai pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik

dilakukan pada waktu yang berbeda maka hasil data yang diperoleh apa akan sama atau justru berbeda.

c. Triangulasi teknik

Pada triangulasi ini pengecekan data dilakukan melalui informan yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda dalam menguji integritas data yang diperoleh. Peneliti melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan dokumen pendukung dari informan yang sama. Misalnya hasil wawancara terkait beberapa budaya unggul, maka akan dibuktikan dengan bukti dalam bentuk tertulis atau arsip mengenai budaya unggul di madrasah.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari tahap pertama sampai pada tahap akhir penelitian. Prosedur penelitiannya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap ini sering dinamakan tahap pra penelitian, tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan dalam penelitian yang diawali dengan menyusun proposal penelitian. Penjelasan secara rincinya yaitu:

- a. Peneliti mempersiapkan proposal penelitian
- b. Menetapkan pusat dan obyek penelitian
- c. Pengurusan terhadap administrasi surat permohonan dari fakultas ke lembaga pendidikan yang dijadikan tempat penelitian
- d. Melakukan observasi lokasi penelitian
- e. Peneliti mempersiapkan instrumen data

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Selaku pengumpul data, peneliti harus selalu aktif dan berpartisipasi hadir di dalam tahap pelaksanaan ini, dikarenakan tahap pelaksanaan ini adalah tahapan paling pokok dalam melakukan penelitian yang meliputi:

- a. Peneliti mengumpulkan data
- b. Data diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini peneliti mengatur data yang sudah selesai dianalisis dan menjadikan kesimpulan dari data yang berupa skripsi dengan sistematika penulisannya disesuaikan dengan pedoman skripsi yang telah ada. Tahap penyelesaian ini yakni, sebagai berikut:

- a. Menyajikan dan menjelaskan data penelitian dengan wujud eks
- b. Melakukan Analisis data dengan disesuaikan tujuan yang sudah ditetapkan oleh peneliti
- c. Menganalisis terhadap hasil penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MTsN 2 Kota Kediri

MTsN 2 Kota Kediri yang dulu bernama MTsN Kediri 2 berdiri 16 Maret 1978. Madrasah ini merupakan bagian dari PGAN 6 yang telah berdiri pada tahun 1962. Pada tahun 1978 berubah menjadi PGAN Kediri dengan masa belajar 3 tahun. Dengan demikian siswa yang diterima di PGAN ini bukan lagi tamatan MI/SD melainkan harus tamatan MTs/SMP dan MTsN 2 Kota Kediri yang berperan menampung tamatan MI/SD.

Seiring dengan berjalannya waktu dan pesatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTsN Kota Kediri. Maka, lokasi belajar yang selama sepuluh tahun menjadi satu tahun dengan PGAN Kediri sudah tidak memungkinkan lagi. Akhirnya BP3 MTsN Kediri 2 mengupayakan untuk merelokasi MTsN 2 Kediri ke tempat lain yang di Jl. Sunan Ampel No 4 (dulu) No 12 (sekarang) kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Hal serupa (relokasi) juga dilakukan oleh MAN 2 Kediri dan SPIAIN/STAIN Kediri di tempat yang sama, bahkan diikuti oleh Pengadilan Agama Kota Kediri.

Usaha relokasi ini tidak sia-sia dan mendapat dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak, mulai dari pengadaan tanah, bangunan, dan lainnya mendapat support dari orang tua siswa dan masyarakat. Beberapa tokoh masyarakat bernama H. Shofwan siap mewakafkan

tanah dan siap membangunkan masjid di depan madrasah. Dan masjid itu berdiri megah hingga saat ini dengan masjid As-Shafwan.

Hingga saat ini madrasah ini telah berusia hampir 45 tahun dan telah meluluskan lebih dari 15.000 dan puluhan ribu siswa-siswi dan MTs swasta yang menjadi KKM MTsN 2 Kota Kediri. Sejumlah prestasi akademik dan non akademik berprestasi terbaik tingkat nasional.

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTsN 2 Kota Kediri

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kediri

Telepon/fax : 0354-687895

NSM : 121135710003

NPSM : 20583785

Email : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

Web : <http://www.Mtsn2kediri.sch.id>

Fb : HUMAS MTs NEGERI 2 KOTA KEDIRI

Akreditasi : A

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1

4. Visi MTsN 2 Kota Kediri

Unggul dalam Prestasi dan “ISTIKOMAH”

(Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah)

serta Peduli Lingkungan

Indikator Visi:

- a. Unggul dalam pembinaan akhlakul karimah
- b. Unggul dalam penguasaan ketrampilan dan pengembangan teknologi
- c. Unggul dalam inovasi pembelajaran dan manajemen madrasah
- d. Unggul dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- e. Unggul dalam prestasi olimpiade/KSM dan Karya Ilmiah Remaja (Riset)

- f. Unggul dalam prestasi Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, Arab, Inggris, dan Jawa (Literasi)
 - g. Unggul dalam profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
 - h. Unggul dalam Lingkungan Madrasah Sehat Adiwiyata
 - i. Unggul dalam sarana dan prasana pembelajaran
5. Misi MTsN 2 Kota Kediri
- a. Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati dan intelektualitas sehingga menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam yang bernuansa kebangsaan dan berakhlakul karimah.
 - b. Mendorong penguasaan ketrampilan dan pengembangan teknologi sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.
 - c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat mengembangkan potensi yang di miliki.
 - d. Menerapkan manajemen partisipatif dan terbuka dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
 - e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik.
 - f. Menciptakan lingkungan madrasah yang hijau, hebat, dan indah.
 - g. Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesame.

6. Tujuan MTsN 2 Kota Kediri

“Mencetak lulusan yang berakhlakul karimah, cerdas berpengetahuan luas, memiliki kecakapan hidup dan kompetensi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.”

- a. Terwujudnya kesadaran warga madrasah mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa membiasakan membaca ayat-ayat suci Al Qur'an dan Asmaul Husna, shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah serta shalat dhuha.
- b. Terwujudnya warga madrasah yang memiliki ketrampilan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skill) dan mampu mengembangkan teknologi khususnya di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- c. Terciptanya kepedulian dan kesadaran seluruh komponen madrasah terhadap pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- d. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas sarana prasarana pembelajaran dan sarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik.
- e. Tercapainya tingkat kelulusan 100% setiap tahun dan rata-rata perolehan nilai madrasah di atas 85 serta ada peningkatan setiap tahun.

- f. Meningkatnya peserta didik yang berprestasi dalam olimpiade /KSM dan Lomba Karya Ilmiah baik tingkat kota, provinsi, nasional, maupun tingkat internasional.

7. Target Madrasah

Target dan upaya yang dilakukan madrasah untuk mewujudkan visi.

Misi, dan madrasah sebagai berikut: ⁹⁰

Tabel 4.1

NO	TARGET MADRASAH	UPAYA YANG DILAKUKAN
1.	Terwujudnya kesadaran warga madrasah mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu	Ada piket salam pagi bagi GTK untuk menyambut kehadiran siswa di madrasah
2.	Membiasakan memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	Ada panduan doa dan pendampingan guru, majelis dzikir
3.	Membiasakan membaca ayat suci Al Qur'an dan Asmaul Husna	Ada jadwal pembiasaan dan pendampingan guru
4.	Membiasakan sholat dzuhur dan sholat ashar berjamaah	Ada kegiatan sholat berjamaah
5.	Membiasakan sholat dhuha, sholat lail, dan dzikir berjamaah	Ada jadwal pembiasaan Tahajud Calling, Majelis Dzikir Akhir Pekan (MADAP)
6.	Terwujudnya warga madrasah yang memiliki ketrampilan berpikir tingkat tinggi (High Order Thingking Skill)	LDK, PAB, Dilat KIR, Workshop, Diklat Teknis, Review Kurikulum
7.	Mampu mengembangkan teknologi khususnya dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Membiasakan memanfaatkan IT dalam kegiatan pembelajaran
8.	Terciptanya kepedulian dan kesadaran seluruh komponen	Tata Tertib Madrasah, Tim Tata Tertib. Tim Petugas

⁹⁰ Dokumen Profil MtsN 2 Kota Kediri

	madrasah terhadap pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keindahan lingkungan madrasah.	Kebersihan, Jumat Bersih, Petugas Kesehatan Madrasah
9.	Tercapainya tingkat kelulusan 100%	Bina Prestasi, Try Out, Majelis Dzikir Akhir Pekan, Parenting
10	Rata-rata perolehan Nilai Madrasah diatas 85	Bina Prestasi, Try Out, Majelis Dzikir Akhir Pekan, Parenting
11	Meningkatnya peserta didik yang berprestasi dalam olimpiade/KSM dan Lomba Karya Ilmiah baik tingkat kota, provinsi, nasional maupun tingkat internasional	Ekstrakurikuler, Diklat KIR, Diklat Jurnalis, Mengikuti Lomba
		Bina Prestasi, Try Out, Majelis Dzikir Akhir Pekan, Parenting, Ekstrakurikuler, Diklat KIR, Diklat Jurnalis, Mengikuti Lomba

8. Kurikulum Madrasah

Struktur dan muatan kurikulum disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah serta SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMP/MTs. Struktur kurikulum meliputi: (1) kompetensi inti, (2) matapelajaran, (3) beban belajar SKS, (4) muatan pembelajaran, dan (5) kompetensi dasar. Muatan kurikulum di MTsN 2 Kota Kediri terdiri atas muatan kurikulum nasional, muatan kurikulum lokal, dan muatan kekhasan MTsN 2 Kota Kediri.

Uraian tentang Kompetensi Inti dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1: Kompetensi Inti Madrasah Tsanawiyah

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

Gambar 4.2

Berdasarkan kompetensi inti disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan matapelajaran dan alokasi waktu untuk MTsN 2 Kota Kediri sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.2: Matapelajaran Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A (Umum)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. SKI	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B (Umum)				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
4.	Muatan Lokal:			
	a. Bahasa Daerah	1	1	1
	b. Karya Ilmiah Remaja	1	1	1
5.	Pengembangan Diri (BK)	1	1	1
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		49	49	49

Keterangan:

- Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.

Gambar 4.3

9. Pendidik dan Tenaga Kependidikan ⁹¹

Tabel 4.2

Status Kepegawaian	Guru		Jumlah	Pegawai			Jumlah
	S1	S2		SMA	S1	S2	
PNS	42	21	63	-	4	2	6
PPNP	21	4	25	14	2	-	16

⁹¹ Dokumen Profil MtsN 2 Kota Kediri

10. Data Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Tata letak bangunan, MTsN 2 Kota Kediri memiliki keindahan, kenyamanan serta akses yang mudah dijangkau. Letak MTsN 2 Kota Kediri yang tidak berbatasan langsung dengan jalan raya, menjadikan lalu lalang kendaraan tidak mengganggu konsentrasi siswa di dalam kelas. Penataan ruang kelas sangat baik dan juga dikelompokkan sesuai tingkatan kelas dari kelas 7 hingga kelas 9.

Taman di depan kelas juga sangat rapi dan juga penataannya sangat bagus sehingga memanjakan mata apabila penat yang melanda siswa karena kegiatan pembelajaran di kelas yang lama. Tempat ibadah dalam hal ini adalah Masjid terletak sangat strategis yaitu ditengah, yang berdampingan dengan kelas sekitar hal ini membuat siswa dalam belajar di kelas dan memasuki waktu ibadah langsung melaksanakan sholat secara berjamaah.

Ruang tata usaha yang sedang masa pembangunan, terletak di depan dan ruang guru serta ruang bimbingan konseling di tengah lingkungan madrasah. Hal ini membawa dampak yang sangat baik karena pelayanan yang dilakukan dapat diberikan secara maksimal terhadap wali murid ataupun siswa dalam mengurus kepentingan dalam Pendidikan yang sedang di tempuh saat ini. Tempat untuk Pendidikan olahraga juga tersedia dengan luas dan mampu menampung siswa 3 kelas sekaligus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, lapangan basket dan lapangan sepak bola terawat dengan rapi dan sangat bagus untuk praktek

olahraga siswa dalam merawat kebugaran jasmani siswa dan tujuan Pendidikan yang diprogramkan pemerintah dapat tercapai.

MTsN 2 Kota Kediri telah menyiapkan Maket agar pembangunan MTsN 2 Kota Kediri terencana dan terarah. Madrasah ini telah memiliki lahan seluas 25.000 m² (80 persen dari jaryah) dengan sejumlah bangunan sebagai sarana belajar yang memadai antara lain:⁹²

Tabel 4.3

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	R. Kepala Madrasah	1 buah	5 m x 8 m
2.	R. PKM	1 buah	5 m x 8 m
3.	R. Tata Usaha	1 buah	8 m x 9 m
4.	R. Guru	1 buah	8 m x 18 m
5.	R. UKS	1 buah	8 m x 9 m
6.	R. Belajar	36 buah	@ 8 m x 9 m
7.	R. Bimbingan dan Konseling	1 buah	8 m x 9 m
8.	R. Laboraturium	5 buah	@ 8 m x 9 m
9.	Kantin Madrasah	3 buah	@ 5 m x 6 m
10.	Sanggar Pramuka	1 buah	5 m x 8 m
11.	R. Ketrampilan	1 buah	8 m x 9 m
12.	Ma'had	2 buah	14 kamar @ 5 m x 5m 8 kamar @ 12 m x 6 m
13.	Masjid	1 buah	16 m x 26 m (2 lantai)
14.	Aula	1 buah	22 m x 36 m
15.	Pos Keamanan	1 buah	2 m x 3 m

⁹² Dokumen Profil MtsN 2 Kota Kediri

16.	Kamar Kecil	23 buah	@ 1,5 m x 1,5 m
17.	R. Data	1 buah	6 m x 8 m
18.	Perpustakaan	1 buah	8 m x 18 m
19.	Lapangan Basket	1 buah	28 m x 15 m
20.	Lapangan	2 buah	@13,40 m x 6,10 m
21.	Lapangan tenis meja	1 buah	274 cm x 152,5 cm
22.	Lapangan volly ball	1 buah	18 m x 9 m
23.	Area parker	1 buah	15 m x 25 m
24.	R. Multi Media	1 buah	6 m x 13 m
25.	R. Peralatan Olahraga	1 buah	2 m x 8 m
26.	R. Tatib	1 buah	3 m x 8 m
27.	R. Musik	1 buah	8 m x 9 m
28.	R. Komite	1 buah	3 m x 8 m

11. Prestasi Madrasah ⁹³

Tabel 4.4

No	Nama Siswa	Juara	Nama Kejuaraan	Bidang	Tingkat	Tahun
1.	Tim MTsN 2 Kota Kediri	Juara 1	Al Muttaqin Student Challenge (ASC)	KIR	Nasional	Januari 2020
2.	M. Riza Yudhistira M. Aqid Satria Utama	Juara 1	Al Muttaqin Student Challenge (ASC)	KIR	Nasional	Januari 2020
3.	Destya Ainur Rokhimah Intan Putri Elmira	Juara 1	RESPEC	KIR	Karesidinan Kediri	Februari 2020

⁹³ Dokumen Profil MtsN 2 Kota Kediri

4.	Muhammad Adi Brata Tata Negoro	Gold Meda 1	International Kangaroo Math Contest	IKMC	Internasional	Maret 2020
5.	Najma Brughिता Arifia Isfina Ariella	Juara 2	Lomba KIR	KIR	Keresidenan Kediri	Agustus 2020
6.	Nafisa Riski Arinanda	Juara 1	Lomba pidato Bahasa Inggris HUT Dharma Wanita Kota Kediri	Pidato Bahasa Inggris	Kota Kediri	Agustus 2020
7.	Wijdan Rezefi Al Hawwa ir Muhammad Kevin Nur Zaky	Finalis	ISPO	KIR	Nasional	2020
8.	Muhamada Adi Brata Tata Negoro Saputra	Gold Meda 1	International Kangaroo Math Contest	Olimpiade	Internasional	2020
9.	Muhabattus Syifa Kayla Nuansa Ceria	Finalis	LKIR ke-52 Tahun 2020	KIR LIPI	Nasional	2020
10.	Intan Putri Elmira Destyta Ainur Rokhi mah	Harapan 2	MYRES Kemenag RI	KIR	Nasional	2020

11.	Muhammad Adi Brata Tata Negoro Saputra	Silver Award	American Mathematics Olympiade	AMO	Internasional	Juli 2020
12.	Muhammad Adi Brata Tata Negoro Saputra	Silver Medal	Hong Kong International Math Olympiad	HKIMO	Internasional	Juli 2020
13.	Muhammad Adi Brata Tata Negoro Saputra	Gold Medal	Singapore & Asiab Schools Math Olympiad	SASMO	Internasional	Agustus 2020
14.	Muhammad Adi Brata Tata Negoro Saputra	Silver Medal	Asian International Math Olympiad	AIMO	Internasional	September 2020
15.	Muhammad Adi Brata Tata Negoro Saputra	Gold Medal	Singapore Math Olimpiade	SIMOC	Internasional	Oktober 2020
16.	M. Hisyam Reinata Zaman	Juara 1	Lomba Azab Jenjang SMP Gebyar Maulid Nasional Online	Lomba Azan	Nasional	November 2020
17.	M. Hisyam Reinata Zaman	Juara 3	Lomba Azan 2020	Lomba Azan	Nasional	November 2020

18.	Muhamad Adi Brata Tata Negoro Saputra	Medali Perak	KSN	Olimpiade	Nasional	November 2020
19.	Intan Putri Elmira Destyta Ainur Rokhi mah	Juara Harapan 2	MYRES Kemenag RI	KIR	Nasional	Desember 2020
20.	Nafisa Rizki Arinanda	Juara 2	Journalist Festival 2020 Tk. SMP/SMA	Presenter	Sek Keresidenan Kediri	Desember 2020
21.	Nafisa Rizki Arinanda	Bronze Model	Korea Science and Engineering Fair	KSEF	International	Desember 2020
22.	Satriyo Wahyu Bhaswara	Juara 2	Festival Qasidah Tingkat Nasional di Yogyakarta	Qosidah	Nasional	Desember 2020
23.	Muhamad Kevin Nur Zaky Wijdan Rezefi Al Hawwasri	Finalis ISPO	Indonesia Science Project Olympiad	KIR	Nasional	Desember 2020
24.	Hisyam Reinata Zaman	Juara 2	Lomba MTQ	MTQ	Nasional	Januari 2021
25.	Faiz Arsa Syandan Barran Helmi	Juara 3	Robotic Competition Tahun 2020	Robotik	Nasional	Januari 2021

	Bagustiar					
26.	Hisyam Reinata Zaman	Juara 3	Lomba MTQ	MTQ	Kota Kediri	Maret 2021
27.	Aina Tusamma Salsabila Al Hasan	Juara Harapan 3	LKTI “MICO” (Mantsani Scientific Research Competition) MAN 2 Kota Kediri Tahun 2021	KIR	Karesidenan Kediri	Maret 2021
28.	Nafisa Rizki Arinandita	Juara 1	English School Competitio UNISKA	Pidato	Karesidenan Kediri	April 2021
29.	Wijdan Rezefi A.M Kevin Nur Zaky	Juara 1 Best Paper dan juara favorit	Research Paper Competition di SMAN 1 Kota Kediri	KIR	Karesidenan Kediri	April 2021
30.	Bayyina Nur F. Aina	Juara Harapan 2	Research Paper Competition SMAN 1 Kota Kediri	KIR	Karesidenan Kediri	April 2021
31.	Mahadya Bisma Putra Nur Istanto	Juara 1 Tunggal Putra Praremaja	Kejuaraan Nasional Virtual Pencak Silat Festival dan Kategori Tunggal Kartini cu	Pencak silat	Nasional	Mei 2021
32.	Afrah Zahrah	Juara 1 Tunggal Putri Praremaja	Kejuaraan Nasional Virtual Pencak Silat Festival dan Kategori Tunggal Kartini cu	Pencak silat	Nasional	Mei 2021

33.	Callista Sabilillah	Medali Emas	Junior Competition Olympiade PAI	PAI	Nasional	Juni 2021
34.	Hanan Jati Satmaka	Medali Perak	Junior Competiton Olympiade PAI	PAI	Nasional	Juni 2021
35.	Muhammad Adi Brata Tata Negoro Saputra	Juara 1	KSN-K Bidang Informatika Tingkat SMA Sederajat	Informatika	Tingkat Kediri	Juli 2021
36.	Callista Sabilillah	Juara 2	Olimpiade Pengetahuan Islam Part 2 Jenjang SMP/MTS	PAI	Nasional	Agustus 2021
37.	Ernico Danendra Ubaidillah	Juara 3	Olimpiade Pengetahuan Islam Part 2 Jenjang SMP/MTS	PAI	Nasional	Agustus 2021
38.	Affath Nailin Nikmah	Juara 1	Lomba Poster Manual se-Karesidenan Kediri	Seni	Karesidenan Kediri	September 2021
39.	Zahran Ilmi Shafa	Juara Favorit dan Harapan 1	Lomba Poster Manual se-Karesidenan Kediri	Seni	Karesidenan Kediri	September 2021
40.	Bintang Gema Fitrianyah Al Fareza Firdausy	Juara 1	Kompetsisi Robotik Madrasah 2021 Tingkat Nasional Kategori Lomba Mobil Robot	Robotik	Nasional	Oktober 2021
41.	M. Hisyam Reinata	Juara 2	National Creativity Competition (NCC) 2021	MTQ	Nasional	Oktober 2021

42.	Achmad Aji sabala	Juara 2	Porseni Jawa Timur	Bulu Tangkis	Provinsi	Oktober 2021
43.	Puteri Brilliant Azizag	Juara 2	Porseni Jawa Timur	MTQ	Provinsi	Oktober 2021
44.	Nafisah Rizki	Special Award	LKIR Ke-53BRIN	KIR	Nasional	Oktober 2021
45.	Rafi Akmal	Bronze Award	Thailand International Mathematical Olympiad	Matematika	Internasional	Oktober 2021
46.	Rossalia Clarra	Juara 1	IND POOMSAE KADET F-T2 GRUP 102 Kejuaraan Provinsi Taekwondo Inodensia Jawa Timur Virtual 2021	Taekwondo	Provinsi	Oktober 2021
47.	Rossalia Clarra	Juara 2	IND POOMSAE KADET F-T41 GRUP 185 Kejuaraan Provinsi Taekwondo Inodensia Jawa Timur Virtual 2021	Taekwondo	Provinsi	Oktober 2021
48.	Puteri Brilliant Azizah	Juara Harapan 3	MTQ ke- 29 Tingkat Jawa Timur 2021	MTQ	Provinsi	Oktober 2021
49.	Dowina Layana qila	Medali Prunggu Nom	Kejuaraan Panahan KASAL CUP Archery Open 2021	Panahan	Provinsi	Desember 2021

		or Bereg u				
50.	Dowina Layana qila	Juara 1	Kejuaraan Panahan Kejurkot Tahun 2021 Divisi Recurve Umum	Panaha n	Kota Kedir	Dese mber 2021
51.	Muham mad Kevin Nur Zaky	Meda li Perun gg u	Kompetisi Penelitian Siswa Indonesia (KoPSI) Tingkat Nasional Tahun 2021	KIR	Nasion al	Dese mber 2021
52.	Yasa Adyata ma P.	Juara 1	Kejuaraan Panahan Kejurkit Tahun 2021 Divisi Nasional Standar Bow 15	Panaha n	Kota Kedir	Dese mber 2021
53.	M. Zufar Alfa	Juara 2	Kejuaraan Provinsi Jawa Timur Piala Bergilir Arumi Bachsin Ke-1 Cabor Beladir Kempo	Kempo	Provins i	Dese mber 2021
54.	Azalea Naisha	Best Perfo rmer KU- 13 Putri YBA	Youth Baketball Assosiation Tahun 2021	Basket	Nasion al	Dese mber 2021
55.	Rossali a Clarra Claudia	Juara 2	Kejurprov Taekwondo Jawa Timur Kyagori Putri Grup 418	Taekw ondo	Provins i	Dese mber 2021

56.	Rafi Akmal	Bronze Award	Mathematical Olympiad Big Bay Bei (BBB0)	Matematika	Nasional	Januari 2022
57.	Achmad Aji Sabala	Juara 2	Kejuaraan Bulutangkis “Smada Open” Tingkat SMP/MTs/SMA se-Karesidenan Kediri	Bulutangkis	Karesidenan Kediri	Januari 2022
58.	As Syifa Yurisa Salsabila	Juara 1	Olympiade PAI	PAI	Karesidenan Kediri	Januari 2022

B. Hasil Penelitian

1. Budaya Unggul Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri

Budaya unggul madrasah yaitu budaya yang memiliki ciri nilai prestasi dan persaingan, nilai keefektifan, kedisiplinan, kemandirian dan prestise. Nilai keunggulan tercangkup pada dua bentuk yaitu perilaku dan raga. Perilaku yang mencangkup nilai keunggulan adalah perilaku yang kompetitif lebih baik dan lebih berguna (*utility*) dibandingkan dengan perilaku yang lain. Berikut ini akan diuraikan mengenai budaya unggul yang berjalan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.

- a. Bentuk Budaya Unggul Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri
 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri merupakan madrasah unggulan dimana ketika awal masuk ada pengenalan dan penanaman budaya madrasah. Pengenalan mengenai keunggulan-keunggulan di

MTsN 2 Kota Kediri dan perilaku-perilaku unggul siswa, kemudian ketika di kesiswaan ada ekstrakurikuler yang di kenalkan dengan minat dan bakat siswa. Setelah PPDB ada tes berupa tes minat bakat yang disesuaikan dengan minat bakat siswa. Untuk pengelompokan kelasnya juga sesuai dengan bakat minatnya sehingga akan mempermudah setiap kelas untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan teman-temannya yang mempunyai bakat dan minat yang cenderung homogen di kelas. Anak-anak yang mempunyai bakat tertentu dalam organisasi diwadahi oleh MTsN 2 Kota Kediri dengan adanya beberapa organisasi di madrasah yang bisa diikuti oleh siswa, dimana organisasi merupakan wujud dari penanaman budaya unggul siswa berorganisasi dengan tertib. Kemudian Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menggunakan seleksi yang memenuhi standar MTsN 2 Kota Kediri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Waka Kesiswaan dalam pernyataan sebagaimana berikut:

“Karena disini madrasah unggulan, adanaya budaya unggul itu sejak mulai awal masuk itu sudah budayanya pakai budaya yang unggul, artinya tidak setiap yang mendaftar di terima kita seleksi yang sesuai dengan standar MTsN 2 Kota Kediri, sehingga MTsN 2 kota Kediri mendapatkan SK unggul akademik. Sehingga unggul akademik ini yang menjadi acuan dalam PPDB dan proses berikutnya, berikutnya, berikutnya selalu menggunakan standar unggul”⁹⁴

Budaya yang diimplementasikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri mengedepankan intelektual, spiritual dan

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Ulum di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri selasa 28 Februari 2023 pukul 11.29 WIB)

emosional dalam kesehariannya dengan sedikit modifikasi penyesuaian untuk anak-anak usia Madrasah Tsanawiyah. Fakta tersebut didukung oleh klaim dari kepala sekolah yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Budaya unggul di madrasah ini mengembangkan ke potensi siswa sesuai dengan apa talentanya sesuai dengan minat dasar. Jadi pada dasarnya anak itu punya tiga kecerdasan salah satunya adalah kita membudayakan kecerdasan intelektual salah satunya kan ada tiga kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, nah ini secara kontinu terus kita biasakan jadi anak yang sudah punya apa, bakat punya talent nah itu kita biasakan itu sehingga ,menjadi kebiasaan. Budaya itu kan asalnya dari kebiasaan, terus dalil al adat mukammah adat itu kan kebiasaan”⁹⁵

Adapun bentuk-bentuk budaya unggul yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yakni:

1) Budaya Prestasi

MTsN 2 Kota Kediri membiasakan anak-anak untuk melaksanakan pembelajaran di luar KBM yang disebut dengan Bina Prestasi yang merupakan pembinaan prestasi pada bidang akademik maupun non akademik. Bimbingan untuk kelas 8 dan kelas 9 ada tambahan kegiatan setelah KBM yang disebut dengan Bina Prestasi. Dalam kegiatan bina prestasi materi yang diajarkan berupa materi-materi yang ada di Ujian nasional ditambah dengan Bahasa arab dan IPA. Bimbingan kelas atau dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir. Untuk kelas 7 mendapatkan tambahan

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Muh. Nizar, M.Pd di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 08.09 WIB)

mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan tutor dari luar. Untuk kelas 8 mendapatkan tambahan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan IPA dengan tutor dari madrasah maupun dari luar madrasah. Untuk kelas 9 mendapatkan tambahan mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA tutor dari madrasah maupun luar madrasah. Pelaksanaan BINPRES pada siang hari yang sebenarnya merupakan jam-jam rawan tidak menjadikan sekolah kehabisan ide. Sekolah menggunakan strategi dengan mengeluarkan buku khusus BINPRES untuk memudahkan siswa dalam belajar dan mendatangkan tutor dari luar agar siswa tidak bosan ketika belajar. Peserta Bina Prestasi dikelompokkan berdasarkan urutan capaian hasil pretes maupun try out. Kegiatan Bina Prestasi rutin dilaksanakan hingga pukul 15.00 untuk kelas reguler dan pukul 16.00 untuk kelas unggulan. Hal ini diungkapkan oleh Waka Kurikulum dalam pernyataan sebagai berikut:

“Sudah membiasakan anak-anak untuk melaksanakan pembelajaran di luar KBM atau yang dulu dikenal dengan bimbingan belajar kemudian karena tidak diperbolehkan maka kita ganti dengan nama bina prestasi berupa pembinaan prestasi baik itu dibidang akademik maupun non akademik. kegiatan pembelajaran di luar KBM itu anak-anak selesai ada yang jam 3 dan ada yang jam 4 jadi sebelum pemerintah menyelenggarakan yang namanya full day school yang anak pulang sore dan yang sekarang namanya 5 hari kerja pulang sore yang sabtunya prei. Kita dari dulu 6 hari kerja dan pulang sore dan kita tidak pernah

menyebutnya full day atau FDS tetapi kita sudah melaksanakan program FDS ya Alhamdulillah MTsN 2 kota Kediri sudah melaksanakan”⁹⁶

Selain itu juga untuk menunjang prestasi dalam bidang Bahasa ada English Arabic Morning, program ini dilaksanakan setiap pagi mulai pukul 06:25 sampai 06:45 bertempat di halaman madrasah. Kegiatan ini dikemas dengan nuansa *enjoy* karena sistem pembelajarannya dilaksanakan diluar kelas Kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru bahasa dan juga tutor dari luar. Setiap peserta didik yang ada di kelas unggulan akan mendapatkan 5 program khusus untuk menunjang kemampuan akademis. Beberapa program yang dilaksanakan oleh kelas unggulan yaitu jurnalistik dengan radar, English Arabic morning, refreshing day, dan belajar kampung Inggris. Kemudian juga terdapat 5 program cam di dalamnya yaitu islamic cam, Arabic cam, supercam, English cam, dan English Arabic Cam. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah dalam pernyataan sebagai berikut:

“ Iya itu pembiasaan untuk berkomunikasi sesuai dengan muatan yang ada di madrasah ada Bahasa inggris, ada Bahasa arab, ada Bahasa Indonesia, ada Bahasa jawa maka, disini ada super camp satu hari satu malam harus super camp yang isinya 3 bahasa yaitu Bahasa jawa, Bahasa inggris, Bahasa arab dan setiap hari itu ada yang unggulan itu ada Arabic morning dan English morning. Yaitu tadi di setiap pagi seperempat jam hari-hari tertentu

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Agung di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 12.51 WIB)

itu berbahasa arab, berbahasa inggris dan berbahasa Indonesia”⁹⁷

Selain bina prestasi juga ada pembinaan di dalam ekstrakurikuler, di dalam ekstrakurikuler bukan hanya pada bidang seni dan olahraga saja namun juga akademik karena di dalam ekstrakurikuler terdapat pembinaan KSM matematika, KSM IPA. Tujuan kegiatan ini adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya di kelasnya masing-masing serta melatih untuk memecahkan masalah yang berat. Sasaran dari kegiatan ini adalah 45 siswa terampil dalam bidang Matematika, IPA, Komputer serta kebahasaan. Hal ini juga diungkapkan oleh Waka Kesiswan yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Dalam bina prestasi juga ada pembinaan ekstra, ekstra itu kan tidak hanya olahraga dan seni termasuk juga akademik karena di ekstra itu ada pembinaan KSM Matematika, KSM IPA dan skorsnya dan itu juga akademik semuanya mengarah pada keunggulan siswa dibidang masing-masing”⁹⁸

Berikut jadwal kegiatan:⁹⁹

Tabel 4.5

N o	Kegia tan	Ha ri	Wakt u	Pembina an
1.	KSM/ OSN Mate matik	Ju ma t	13.00- 14.30	Hj, Erlis Tri, S.Ag

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Muh. Nizar, M.Pd di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 08.09 WIB)

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Ulum di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri Selasa 28 Februari 2023 pukul 11.29 WIB)

⁹⁹ Dokumen Program Kerja Bidang Kesiswaan MTsN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023

	a (Kelas 7)			Lu'li'ul Hidayati, S.Pd
2.	KSM/ OSN Mate matik a (Kelas 8)	Ju ma t	13.00- 14.30	Siti Nurhiday ati, S.Pd
3.	KSM/ OSN Fisika	Ju ma t	13.00- 14.30	Dewi Zulaikah, S.Pd
4.	KSM/ OSN Biolo gi	Ju ma t	13.00- 14.30	Enik Kurniaw ati, S.Pd Siti Zahro, S.Si
5.	KSM/ OSN IPS	Ju ma t	13.00- 14.30	Sri Afiati, S.Pd

2) Budaya Literasi

MTsN 2 Kota Kediri membiasakan siswa siswinya untuk melatih potensi dirinya dalam bidang literasi. Tidak hanya melatih saja namun juga mengarahkan siswa-siswinya untuk terus meningkatkan potensi dirinya dalam bidang literasi dari masih awal kelas 7 sampai dengan kelas 9. Untuk merealisasikan budaya literasi maka MTsN 2 Kota Kediri membiasakan siswa siswinya untuk terus gemar membaca buku hingga selesai, selain membaca buku siswa siswi juga dibiaskan untuk membuat resensi dari buku yang telah dibaca. Bahkan tidak hanya itu, siswa siswi MTsN 2 Kota Kediri juga

membuat resensi buku dengan judul yang berbeda-beda. Maka siswa-siswi MTsN 2 Kota Kediri dibiasakan untuk banyak-banyak membaca berbagai macam buku untuk dapat membuat banyak resensi dengan berbagai judul buku guna meningkatkan potensinya pada bidang literasi. Fakta tersebut didukung oleh klaim dari Waka Kurikulum yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Anak-anak dilatih untuk meningkatkan dibidang literasi baik kelas 7,8 untuk kelas 7 10 buku, untuk kelas 8 10 buku dan untuk 9 10 buku jadi, total ada 30 buku yang harus dibaca anak untuk resensi siswa dengan judul yang berbeda. Ini diterapkan jauh sebelum ada ujian literasi saat ini, jauh dilaksankan kita membekali anak dengan itu”¹⁰⁰

Selain itu implementasi budaya literasi di MTsN 2 Kota Kediri yaitu penggunaan soal-soal yang bernuansa literasi dan siswa siswi MTsN 2 Kota Kediri dapat dengan mudah dan terbiasa untuk dapat menyelesaikan soal-soal yang tipenya literasi. Hal ini diungkapkan oleh Waka Kurikulum yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Soal-soal yang mengarah pada literasi atau bernuansa literasi atau tipenya literasi maupun nomerasi sehingga nanti anak-anak kita harapkan menghadapi dan menyelesaikan soal-soal yang modelnya literasi maupun nomerasi itu bukan sesuatu yang baru lagi itu sudah terbiasa menyelesaikan soal-soal seperti itu”¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Agung di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 12.51 WIB)

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Agung di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 12.51 WIB)

3) Budaya Spiritual

Pada program pembiasaan di MTsN 2 kota Kediri dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu seperti budaya bersalaman di pagi hari. Para guru yang ditugaskan untuk piket salaman pagi menyambut siswa-siswi di gerbang depan MTsN 2 Kota Kediri. Selain bersalaman guru juga memeriksa kelengkapan atribut siswa. Selanjutnya kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari pukul 06.45 untuk semua kelas dan setiap harinya ada pembagian jadwal secara bergantian untuk melaksanakan sholat dhuha. Sholat dhuha dilaksanakan berjamaah dan terjadwal dilakukan secara bergantian sesuai dengan yang telah dibagikan sesinya. Tidak hanya sholat dhuha saja yang berjamaah namun juga sholat dzuhur dan ashar pun dilakukan secara berjamaah.¹⁰²

MTsN 2 Kota Kediri membiasakan siswa siswinya untuk wajib berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, selain itu juga siswa siswi juga diajarkan untuk membiasakan 5S: Salam, Senyum, Sapa, Salim, Santun. Kemudian setiap pagi sebelum KBM dimulai siswa siswi MTsN 2 Kota Kediri membaca Juz

¹⁰² Observasi Pada 1 Maret Pukul 09.00 WIB di MTsN 2 Kota Kediri

Amma. Mengawali pembelajaran dengan membaca Al Quran diharapkan siswa mendapatkan pikiran yang jernih dan terbuka untuk menerima ilmu yang diberikan oleh guru. Hal ini diungkapkan oleh Waka Kesiswaan yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Salah satunya ketika pembiasaan itu kita terapkan ke siswa salah satu tujuannya misalkan ya pada pagi hari membaca juz amma kita berharap setelah membaca Al Quran membaca juz amma itu pikiran jadi jernih pikiran jadi tenang pikiran jadi terbuka untuk menerima semua ilmu yang diberikan bapak ibu guru setelah pembiasaan kan jam 06.45 sampai jam 07.00 setelah jam 07.00 itu baru pembelajaran dimulai, nah kita harapkan dengan pembiasaan itu siswa sudah terbuka pikirannya terbuka hatinya untuk menerima pembelajaran pada hari itu”¹⁰³

Selain membaca juz amma, siswa siswi MTsN 2 Kota Kediri juga menghafal surah-surah pendek tersebut, kemudian pembiasaan hafalan surah yasin, tadarus yasin sekaligus menghafal karena MTsN 2 Kota Kediri ini mempunyai target siswa-siswinya ketika tamat atau lulus dari MTsN 2 Kota Kediri sudah hafal surah yasin didukung dengan kegiatan rutin pembacaan yasin, dimana pembacaan yasin dilaksanakan setiap jumat pagi di halaman utama MTsN 2 Kota Kediri. Dalam kegiatan tersebut

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Ulum di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri selasa 28 Februari 2023 pukul 11.29 WIB)

biasanya yang membaca yasin serta doa adalah tokoh agama di sekitar lingkungan MTsN 2 Kota Kediri.

Setiap hari sabtu melakukan pembiasaan membaca Asmaul Husna yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswi MTsN 2 Kota Kediri. lalu setiap hari kecuali hari jumat waktu sholat dzuhur berjamaah bagi siswi yang berhalangan dikumpulkan ke aula untuk mengikuti kegiatan pembinaan keputrian. Kegiatan ini berupa pembinaan atau mengajari siswi-siswi dalam bab haid. Diharapkan paham dengan perhitungan haid atau bagian lainnya yang berhubungan dan haid. Kemudian ada kegiatan Istighosah atau Majelis Dzikir Akhir Pekan (MADAP) kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu setelah sholat dzuhur berjamaah dipimpin oleh guru dan diikuti oleh siswa-siswi semester 3 sampai 6. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Di bidang spiritual anak-anak sudah biasa tidak hanya melaksanakan yang wajib tetapi yang Sunnah tahajud pun juga kita ingatkan untuk terus ditingkatkan untuk terus dekat dengan Allah. Jadi kita setiap hari sabtu ada majelis dzikir akhir pekan dan istighosah itu kita bombing anak-anak agar tetap istiqomah untuk tidak hanya belajar tetapi juga beribadah menjadi anak yang sholeh dan sholehah”¹⁰⁴

Tabel 4.6

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Agung di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 12.51 WIB)

Jenis dan Jadwal Ibadah¹⁰⁵

No	Kegiatan	Jadwal	Peserta
1.	Sholat Dhuha	Setiap pagi sebelum KBM, selasa, rabu dan kamis	Selasa siswa semester 1-2 Rabu siswa semester 3-4 Kamis siswa semester 5-6
2.	Membaca Juz Amma	Setiap pagi sebelum KBM	Semua siswa
3.	Membaca Asmaul Husna	Setiap Hari Sabtu	Semua siswa
4.	Membaca Surat Yasin	Setiap Hari Jumat	Semua siswa di halaman utama madrasah
5.	Sholat Dzuhur Berjamaah	Setiap hari kecuali hari jumat	Semua siswa
6.	Sholat Ashar Berjamaah	Setiap hari	Semua siswa yang masid ada di madrasah
7.	Pembinaan Keputrian	Setiap hari kecuali hari jumat	Semua siswa putri yang berhalangan
8.	Majelis Dzikir Akhir Pekan (MADAP)	Setiap hari Sabtu setelah KBM	Siswa semester 3-6

4) Budaya Riset

MTsN 2 Kota Kediri membudayakan anak untuk bisa membuat sebuah karya kemudian anak-anak dapat menulis

¹⁰⁵ Dokumen Program Kerja Bidang Kesiswaan MTsN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023

bahkan menerbitkan buku, di dukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu pukul 13.30 sampai pukul 15.00. Seluruh kelas tujuh mengikuti pelatihan menulis ilmiah remaja untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan macam metode penelitian, menulis karya tulis yang bagus seperti apa, karya ilmiah itu seperti apa dan lainnya yang berkaitan dengan metode penelitian. Dalam implementasi budaya riset ini didukung oleh guru sebagai pengajar dan memberikan arahan terhadap proses berjalannya kegiatan dan ditambah dengan bekerja sama oleh pihak luar yang berkaitan dengan karya ilmiah. Fakra tersebut juga didasarkan pada pernyataan Waka Kurikulum sebagaimana berikut:

“Dibidang Riset ingin membudayakan riset membudayakan literasi buktinya apa anak-anak kita ini sudah ada hasil karyanya ini mendapatkan hak kekayaan intelektual di catat dalam Haki, kemudian anak-anak juga bisa menerbitkan buku, guru juga begitu, jadi budaya ini tidak sebatas bagi anak namun guru juga ada yang menulis ada yang sudah diterbitkan bukunya, anak-anak juga. Kita kerja sama dengan lembaga lain untuk anak-anak membiasakan riset”¹⁰⁶

5) Budaya Disiplin

Disiplin adalah perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan secara individu ataupun kelompok sejak aturan itu ditetapkan atau

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Agung di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 12.51 WIB)

diberlakukan. Disiplin madrasah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah.

a) Disiplin waktu

Tingkat disiplin waktu yang diterapkan secara baik yang berjalan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri terlihat ketika jadwal masuk sekolah pagi hari, dimana banyak siswa yang datang tepat waktu, walaupun terkadang ada satu dua yang terlambat tetapi hal tersebut sangat minim terjadi. Ketika waktu memasuki jam pelajaran siswa terlihat disiplin menggunakan waktunya untuk belajar. Sebagaimana waktu istirahat digunakan semaksimal mungkin untuk beristirahat, serta ketika waktu pulang siswa pulang meninggalkan sekolah sesuai jam pulang yang telah ditetapkan. MTsN 2 Kota Kediri membiasakan siswa-siswinya untuk menggunakan waktu sesuai pada tempatnya, bersungguh-sungguh karena konsep bersungguh-sungguh adalah karena tekun dalam membiasakan sikap disiplin dan juga membiasakan untuk tepat waktu sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Konsep Tarbiyah iku ya Man Jadda opo artine, siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil, kok iso sungguh-sungguh dasare opo, karena tekun disiplin. Jadi meresapi Man Jadda Wa Jadda, ketika wes paham Man Jadda Wa Jadda gak enek tempate kok anak sudah harus sadar betul sungguh-sungguh tenanan, tenanan sungguh-sungguh kuwi tepat waktu on time on the track maka timpate kanggo , lha kuwi jare disiplin, disiplin Bahasa arabe Man Jadda Wa Jadda ngeh disiplin waktu ”¹⁰⁷

Siswa-siswi MTsN 2 Kota Kediri juga dibiasakan untuk tertib dan melaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Siswa sampai sekolah sebelum pukul 06.45 dengan bersalaman dan menyapa kepada bapak ibu guru yang mendapatkan jadwal salaman. Ketika siswa sampai sekolah melebihi waktu yang sudah dijadwalkan maka gerbang akan di kunci dan akan dibuka kembali jam 07.00. Fakta tersebut juga didasarkan pada pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kota Kediri, sebagaimana berikut:

“Anak-anak yang tiba di madrasah lebih dari jam 06.45 tak kunci seng keru ben kei neng njobo lalu bisa di buka jam 07.00, kalu dulu longgar-longgar nah bisa masuk kalu itu diteruskan bisa turun salah satu indikatornya ”¹⁰⁸

b) Disiplin Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mendukung kemajuan pendidikan di madrasah sangat

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Muh. Nizar, M.Pd di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 08.09 WIB)

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Muh. Nizar, M.Pd di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 08.09 WIB)

memerlukan disiplin yang baik dari para siswa. Disiplin siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa yang diperlihatkan siswa dalam berbagai kegiatan serta tingkat partisipasi yang tinggi dari siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan madrasah lainnya. Disiplin dalam kegiatan ini ditujukan siswa agar dapat berdisiplin di setiap aspek pendidikan baik itu di dalam maupun di luar ruangan. Dimana siswa MTsN 2 Kota Kediri sudah selalu otomatis untuk mengikuti berbagai kegiatan yang sudah terjadwal tanpa disuruh berulang kali cukup dengan bel dan diberi pengumuman sudah otomatis bergerak menuju ruang kegiatan yang akan dilaksanakan. Fakta tersebut dinyatakan oleh Waka Kesiswaaan yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Satu gambaran terbentuk ketika misalkan sudah terbiasa pagi dimulai jam 06.45 apel itu dengan bel dengan di beri pengumuman sudah otomatis siswa bergerak menuju lokasi kalau misalkan, membaca surah yasin di masjid sudah di masjid kalau apel dilapangan ya sudah segera ke lapangan kalau di kelas segera di kelas itu budaya kelihatan, yang pertama disiplin tertib kelihatan seperti itu”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaaan Bapak Ulum di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri selasa 28 Februari 2023 pukul 11.29 WIB)

Tabel 4.7
Kegiatan¹¹⁰

No	Kegiatan	Jadwal	Peserta
1.	Apel Pagi	Setiap Hari Senin Pagi	Semua siswa
2.	Upacara	Setiap Haru Besar Nasional	Semua siswa
3.	Salaman Pagi	Setiap Hari	Semua siswa
4.	Piket Tugas Kebersihan	Setiap hari sesuai jadwal	Semua siswa
5.	English, Arabic Morning	Setiap hari	Siswa unggulan
6.	Islamic, English, Arabic Morning	2 bulan sekali	Siswa unggulan
7.	Out Bond- Study Rekreatif	Setiap semester	Siswa semester 1-4 Siswa unggulan
8.	Fun Day	Menjelang UM	Semua siswa semester 6
9.	Refreshing Day	Setelah UM	Siswa semester 6 unggulan
10.	Parenting Orang Tua/ Wali	Sekitar pekan ke 3 bulan oktober	Orang tua/wali kelas 8
11.	Parenting Orang Tua/ Wali	Sekitar pekan ke 3 bulan februari	Orang tua/ wali

¹¹⁰ Dokumen Program Kerja Bidang Kesiswaan MTsN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023

			kelas unggulan
12.	Parenting Orang Tua/ Wali	Sekitar pekan ke 3 bulan maret	Orang tua/wali siswa semester 6

c) Disiplin Berpakaian

Disiplin berpakaian merupakan disiplin dasar yang harus dilakukan oleh setiap siswa sebagai gambaran disiplin yang dapat terlihat dari masing-masing individu sebagai cerminan ketaatan siswa terhadap peraturan madrasah. Bentuk-bentuk disiplin berpakaian siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat beberapa hal, seperti dalam hal berpakaian dengan menggunakan seragam sekolah berdasarkan ketentuan madrasah sebagaimana yang telah diterapkan siswa juga menggunakan pakaiannya dengan rapi, serta siswa juga menunjukkan kebersihan dalam berpakaian.

MTsN 2 Kota Kediri ada kegiatan salaman, yaitu guru berbaris di dekat gerbang utama madrasah dan siswa antri untuk bersalaman dengan bapak ibu guru. Kegiatan ini dimanfaatkan oleh bapak ibu guru untuk sekaligus mengecek pakaian, kelengkapan atribut serta cara berpakaian siswa yang sesuai dengan peraturan

madrasah. Hal tersebut tentu merupakan upaya untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan yang sampai saat ini kedisiplinan yang cukup baik yang ditunjukkan oleh para siswa dalam hal berpakaian. Meski demikian, tidak semua siswa melakukan hal yang sama, ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran disiplin berpakaian seperti pada saat akan upacara ada beberapa siswa yang tidak mengenakan topi, kaos kaki berwarna, dan ada beberapa siswa putri yang sering melipat pakain seragam pada bagian lengan tetapi itu sudah di minimalisir dengan ada pengecekan cara berpakaian pada saat kegiatan salaman di pagi hari. ¹¹¹

b. Karakteristik Budaya Unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri

1) Eksperimen

Peneliti menemukan bahwa madrasah terus berupaya untuk melakukan eksperimen dalam menemukan pola kerja yang tepat dan sesuai dengan kurikulum serta visi misi dari madrasah, berupa pola kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran maupun pola kerja siswa untuk menerima pembelajaran. Tahapan atau proses eksperimen yang dilakukan tersebut terlihat dari usaha madrasah, misalnya dari guru dalam memilih metode yang akan digunakan dalam

¹¹¹ Observasi Pada Rabu 1 Maret 2023 Pukul 07.00 WIB

proses pembelajaran di kelas, ketika metode yang diimplementasikan dinilai kurang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kelas, guru akan merubah dengan metode yang lain. Kemudian memberikan *reward and punishment* (ganjaran dan hukuman) secara bertahap dipantau dan disamakan dengan kondisi siswa yang memperoleh.

2) *High expectation* (Ekpektasi yang tinggi)

Peneliti melihat madrasah memberikan kebebasan untuk setiap warga madrasah dalam mendapatkan prestasi tertinggi. Madrasah juga memberikan wadah dan memfasilitasi setiap siswa untuk meraih prestasi tertinggi mereka. Baik dalam pelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat dilihat dari upaya madrasah dalam memberikan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan diberbagai tingkat, baik tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Hal ini tentunya karena adanya dukungan dari madrasah yang memfasilitasi siswa dengan tujuan agar siswanya dapat meningkatkan potensi dirinya untuk meraih prestasinya. Dengan itu madrasah selalu memberikan dorongan serta arahan pada siswanya untuk melaksanakan setiap kegiatan yang diikuti.

3) *Trust and confidence* (kepercayaan dan keyakinan)

Peneliti melihat terbentuknya kepercayaan dan keyakinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri,

sebagaimana kepercayaan dan keyakinan guru kepada murid dengan memberikan kepercayaan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka, dan keyakinan untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan pernyataan sebagai berikut:

“Peningkatan prestasi akademik itu dibarengi dengan integritas seluruh warga madrasah, jadi integritas podo karo iman jadi, ucapan, pikiran dan perbuatan kuwi kudu podo nah kuwi iman, iman iku kepercayaan, iman iku telu mau ucapane, atine lan perbuatane podo selaras kudu tertib melbune jam pitu dee jam setengah wolu gek teko, kuwi jane cocok pora nah kuwi jenenge ora nduwe integritas, integritas itu ucapan, hatinya, pikirannya dan perbuatannya podo dan itu harus dijaga sehingga efeknya menjadi budaya disiplin dan buahnya prestasi”¹¹²

Hal lain juga terlihat ketika siswa diberikan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas di kelas, dimana siswa mengerjakan tugasnya dengan tertib dan kelas tetap terjaga dengan kondusif.

4) Tangible and support (dukungan nyata)

Peneliti melihat bahwa madrasah memberikan dukungan dengan adanya pembahan dalam proses pembelajaran dengan di laksanakan nya evaluasi pembelajaran dan madrasah memberikan dukungan terhadap program-program dan berbagai kegiatan untuk mengembangkan ketrampilan murid

¹¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Muh. Nizar, M.Pd di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 08.09 WIB)

melalui ekstra yang positif dan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan potensi siswa.

5) Tradition (Tradisi)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri mempertahankan tradisi yang sudah berjalan bertahun-tahun lamanya berupa kegiatan rutinan harian yang dilaksanakan setiap hari seperti apel pagi, sholat dhuha, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, hafalan juz amma, asmaul husna dan baca yasin sebelum memulai pelajaran, salaman pagi, hafalan satu hari satu ayat, sholat duhur berjamaah, dan membiasakan 5S yaitu salam, senyum, sapa, Salim dan santun.¹¹³

6) Honest open communication (Jujur dan komunikasi yang terbuka)

Madrasah membiasakan siswanya untuk mengembangkan budaya jujur di lingkungan madrasah untuk membiasakan siswa untuk menjadi manusia yang jujur dan menjadi sosok yang amanah dan dapat dipercaya. Interaksi yang terjalin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dapat dilihat dari tindakan siswa yang tidak sungkan untuk membagikan ceritanya kepada guru ketika mempunyai masalah dan guru memberikan respon yang positif sehingga

¹¹³ Observasi Pada Rabu 1 Maret 2023 Pukul 07.10 WIB

memberikan rasa nyaman kepada siswa untuk selalu terbuka kepada guru tentang apa saja yang sedang dialaminya.

Hal tersebut juga di dukung dengan adanya jalinan komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa, sehingga terbentuk citra guru sebagai sosok orang tua yang baik bagi anak didiknya. Terbentuknya komunikasi dua arah yang baik antara guru dengan murid untuk memecahkan masalah-masalah peserta didiknya merupakan manifestasi kejujuran dan komunikasi yang terbuka yang selalu di upayakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.

2. Cara Madrasah Untuk Mengembangkan Budaya Unggul Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri

Pengembangan budaya unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dilihat dari potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, dalam pengembangannya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri mengembangkan budaya unggulnya sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Jadi pengembangan madrasah itu melihat potensi yang ada di madrasah jadi setiap madrasah boleh mengembangkan sesuai dengan karakteristik madrasah. Alhamdulillah madrasah ini sampai saat ini masih punya karakteristik-karakteristik yang luar biasa dan cukup banyak”¹¹⁴

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Agung di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 12.51 WIB)

Berikut ini adalah upaya madrasah mengembangkan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri:

a. Membentuk Program Kegiatan Pembiasaan

Pengembangan budaya unggul salah satunya yaitu dengan membuat suatu program yaitu program pembiasaan. Melalui program kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Program pembiasaan ini merupakan pendukung bagi pengembangan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik siswa. Tujuan umum dari program kegiatan pembiasaan ini yaitu untuk menumbuhkembangkan kebiasaan ubudiyah dan kebiasaan baik yang lain pada diri setiap siswa MTsN 2 Kota Kediri. Sedangkan tujuan khusus dari program kegiatan pembiasaan ini yaitu:

- 1) Memberikan wadah untuk peserta didik secara istiqomah melaksanakan ibadah Sunnah dan wajib di lingkungan madrasah.
- 2) Memberikan wadah untuk peserta didik secara rutin melaksanakan kegiatan yang baik di lingkungan madrasah.
- 3) Memberikan keteladanan kepada siswa untuk selalu di damping dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan.

Fungsi program kegiatan pembiasaan ini yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan pembiasaan yang sudah ada di SD/MI sebelumnya.
- 2) Keistiqomahan (rutin), yaitu dilaksanakan secara istiqomah (rutin) di lingkungan madrasah.
- 3) Kesadaran, yaitu setiap kegiatan pembiasaan dilaksanakan untuk memupuk tingkat kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan.¹¹⁵

Dalam program pembiasaan ini madrasah mengupayakan seluruh warga madrasah ikut serta dalam melaksanakan pembiasaan baik itu bapak ibu guru maupun karyawan harus terlibat dalam pembiasaan ini. Ketika semua warga madrasah mampu untuk menjalankan kebiasaan itu bersama-sama dengan siswa akan menjadi mudah untuk diterapkan serta mendukung dari lancarnya pengimplementasian program pembiasaan tersebut. Fakta tersebut didukung oleh Waka Kesiswaan yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Salah satu upayanya kita sekarang sedang getol itu melibatkan semua bapak ibu guru dan karyawan terlibat di dalam pembiasaan, pembiasaan itu baik, program itu baik, apabila tanpa pengawasan tanpa melibatkan bapak ibu guru jadinya kurang baik karena kalau hanya anak-anak sendiri kurang berjalan sempurna tapi ketika bapak ibu guru hadir di ruang kelas mengawal pembiasaan maka itu menjadi suatu yang luar biasa”¹¹⁶

¹¹⁵Dokumen Program Kesiswaan MTsN 2 Kota Kediri

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Ulum di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri selasa 28 Februari 2023 pukul 11.29 WIB)

Selain itu di program pembiasaan ini juga menyusun jadwal-jadwal ibadah dan kegiatan di madrasah agar lebih teratur. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Madrasah yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Pembiasaan-pembiasaan yang bisa untuk mengembangkan budaya unggul, baik yang akademik maupun yang non akademik nah terjadwal dan terstruktur, budaya itu, pelatihan itu, kemudian pembiasaan itu, jadi pembiasaan yang ditekankan kemudian dibahasakan lain puncak dari pembiasaan menjadi budaya”¹¹⁷

Dalam pengembangan budaya unggul madrasah terutama budaya spiritual dalam program pembiasaan ini disusun sebuah jadwal atau daftar Bacaan Al Quran yang dibaca sebelum jam pertama di mulai secara bersama-sama dengan di pandu oleh bapak ibu guru pengampu mata pelajaran jam bertama. Untuk daftar bacaannya sebagai berikut:

Tabel 4.8

Daftar bacaan¹¹⁸

Hari	Semester		
	1-2	3-4	5-6
Senin	QS An Naas	QS At Tin	QS Al Buruj
	QS Al Falaq	QS Al Insiroh	QS Al Insiyiqq
	QS Al Ikhlas	QS Al Dhuha	

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Muh. Nizar, M.Pd di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 08.09 WIB)

¹¹⁸ Dokumen Program Kerja Bidang Kesiswaan MTsN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023

	QS Al Lahab QS An Nashr QS Al Kafirun QS Al Kausar		
Selasa	QS Al Maun QS Al Quroisy QS Al Fiil QS Al Humazah QS Al Asr QS At Takatsur	QS Al Lail QS Asy Syam QS Al Balad	QS Al Muthofifin QS Al Infithor
Rabu	QS Al Qoriah QS Al Adiyat QS Az Zalzalah	QS Al Fajr QS Al Ghosiyah	QS At Taqwiir QS Abasa
Kamis	Asmaul Husna	Asmaul Husna	Asmaul Husna
Jumat	QS Yasin	QS Yasin	QS Yasin
Sabtu	QS Al Bayyinah QS Al Qodr QS Al Alaq	QS Al A'la QS At Thoriq	QS An Naziat QS An Naba

Selain itu pada program pembiasaan ini juga diwujudkan dalam lima bentuk kegiatan, yakni kegiatan rutin, spontan,

konseling/ BK, Khusus dan keteladanan. Kegiatan yang ditetapkan oleh madrasah dipertimbangkan berdasarkan visi, misi tujuan madrasah serta dari sudut minat siswa. Adapun untuk penjelasan masing-masing kegiatan yakni sebagai berikut:¹¹⁹

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin ini sebagai upaya membiasakan siswa untuk berdisiplin sekaligus peningkatan sikap dan perilaku yang islami, amanah dan berakhlakul karimah jenis-jenis kegiatan ini adalah:

- a) Salaman pagi
- b) Sholat dhuha
- c) Berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran
- d) Hafalan juz amma, Asmaul Husna dan baca surat yasin sebelum memulai pelajaran
- e) Hafalan 1 hari 1 ayat
- f) Sholat dhuhur berjamaah
- g) Upacara bendera
- h) Senam
- i) Membiasakan 5S: Salam, Senyum, Sapa, Salim, Santun
- j) Kebersihan dan Ketertiban
- k) Majelis Dzikir Akhir Pekan (MADAP)
- l) Geqil (Gerakan Qiyamul Lail)

¹¹⁹ Dokumen 1 Kurikulum 2013 MTsN 2 Kota Kediri

m) Gerakan Literasi Madrasah (Gelem)¹²⁰

2) Kegiatan spontan

Kegiatan Spontan adalah suatu kegiatan yang bersifat insidental yang terjadi pada siswa maupun guru dan sudah menjadi kultur di madrasah. Kegiatan ini antara lain:

- a) Taziyah kepada pendidik, orang tua pendidik dan tenaga kependidikan, siswa dan orang tua siswa yang meninggal dunia.
- b) Walimatus Safar
- c) Membaca Surat Yasin dan Kalimah Thoyyibah
- d) Kunjungan siswa kepada guru pada hari raya
- e) Kunjungan siswa kepada kawan yang mengalami musibah
- f) Mohon doa restu siswa kepada guru ketika akan mengikuti ujian nasional.

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya warga madrasah untuk mengembangkan kehidupan bermasyarakat yang berakhlakul karimah

3) Pelayanan Konseling

Kegiatan layanan konseling/BK diarahkan pada fungsi-fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, pengembangan dan advokasi. Fungsi pemahaman diarahkan pada pembentukan dan pengenalan diri siswa terhadap diri

¹²⁰ Dokumen 1 Kurikulum 2013 MTsN 2 Kota Kediri

dan lingkungannya yang diarahkan ke depan siswa maupun menyelesaikan masalah pribadi dan masalah sosial secara optimal.

Melayani:

- a) Masalah kesulitan belajar peserta didik
- b) Pengembangan karier peserta didik
- c) Pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d) Masalah dalam kehidupan sosial peserta didik

4) Program Khusus

Program khusus merupakan program plus yang diselenggarakan di MTsN 2 Kota Kediri. Program plus ini merupakan kegiatan unggulan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

Adapun program plus yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Kediri adalah:

- a) Peningkatan prestasi sukses sekolah/ Madrasah lanjutan kelas IX.
- b) Peningkatan prestasi sukses ANBK untuk kelas VIII.
- c) Peningkatan prestasi Baca Tulis Al Quran (BTAQ) untuk kelas VII dan VIII.
- d) Peningkatan prestasi Bahasa Inggris dasar untuk kelas VII.
- e) Peningkatan prestasi Bahasa Arab dasar untuk kelas VII.

f) Matrikulasi Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk peserta didik baru kelas unggulan.

5) Keteladanan

Pribadi yang unggul dan mandiri akan menjadi pribadi yang cerdas karena berakhlak mulia. Akhlak mulia inilah yang harus benar-benar nyata diajarkan kepada para peserta didik dengan keteladanan.

Pendidikan keteladanan itu telah dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw. Sifat Sidiq, Tablig, Amanah, dan fatonah akan tercermin dari peserta didik manakala pendidik atau guru menyadari bahwa sifat kenabian harus dicontohkan dan bukan hanya sekedar teori yang dihafalkan. Dia memerlukan tindakan nyata dan bukan sebatas kata-kata.

Keteladanan atau uswah hasanah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan semua program kegiatan di madrasah. semua warga MTsN 2 Kota Kediri akan berupaya semaksimal mungkin memberikan keteladanan kepada siswa-siswi MTsN 2 Kota Kediri sehingga visi, Misi, dan tujuan madrasah dapat terwujud dengan sebaik-baiknya.¹²¹

- b. Pengembangan Budaya Literasi melalui pembinaan dan pola soal dengan model literasi

¹²¹ Dokumen 1 Kurikulum 2013 MTsN 2 Kota Kediri

Pengembangan budaya literasi dengan mengubah pola pembinaan dan pola soal. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat mengerjakan soal-soal dengan kategori literasi meskipun sekarang UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) sudah diganti dan dirubah menjadi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) atau AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) atau ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri juga bersosialisasi dengan bapak ibu guru untuk dapat menyusun soal-soal yang bernuansa literasi ataupun nomerasi, sehingga diharapkan siswa nantinya mampu menghadapi dan dapat mengerjakan soal-soal dengan model literasi dan mengerjakan soal-soal dengan model literasi sudah menjadi kebiasaan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dan juga bukan merupakan hal yang baru lagi karena peserta didik sudah terbiasa untuk menyelesaikan soal-soal yang tipenya literasi meskipun ANBK sifatnya sampling. Hal ini diungkapkan oleh Waka Kurikulum yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Ketika kita sekarang UNBK ditiadakan dan diganti AKM atau AKMI atau ANBK kita mengikuti, kita tetap menyiapkan anak untuk menyelesaikan soal-soal, kita bapak ibu guru juga ditekankan untuk menyusun soal yang mengarah pada literasi atau yang bernuansa literasi atau tipenya literasi ataupun nomerasi sehingga nanti anak-anak kita harapkan dapat menyelesaikan soal-soal yang modelnya literasi maupun nomerasi itu bukan sesuatu yang

baru lagi itu sudah terbiasa menyelesaikan soal-soal seperti itu”¹²²

- c. Pengembangan Budaya Riset dengan bekerja sama dengan lembaga lain

Dalam pengembangan budaya riset Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri memasukkan jam riset pada kurikulum riset selain itu juga menjalin kerja sama dengan lembaga lain. Dalam pengembanganga budayya riset ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri menjalin kerja sama dalam rangka pelatihan menulis ilmiah remaja dengan Rumah KIR Indonesia. Pelatihan itu diikuti oleh seluruh kelas tujuh untuk memanjakan intelektual. Madrasah ingin membangun intelektual dari dini diawali dengan mengetahui metode penelitian, bagaimana tulisan yang bermutu, dan seperti apakah itu karya ilmiah. Madrasah ingin murid sejak kelas tujuh sudah dikenalkan dengan pelajaran metode penelitian. Fakta tersebut didukung dengan pernyataan Kepala Madrasah yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Ada budaya apa, KIR (Karya Ilmiah Remaja) dengan riset itu kan sudah masuk kita masukkan dikurikulum riset itu ada jam untuk riset. Kemaren itu ada kelas tujuh kita kerjasama untuk pelatihan menulis ilmiah remaja yang kerjasama dengan rumah KIR Indonesia seluruh kelas tujuh artinya usia anak tsanawiyah SMP kelas tujuh bahasanya orang sini tu memanjakan intelektual , jek kelas tujuh wes enek metode penelitian mencari tulisan yang bermutu dan seterusnya, diera kita diera saya khususnya dapat pelajaran metodologi penelitian itu kan kuliah baru dapet tapi nek SMP wes ora soalnya sudah kita apa, kita awali untuk mengetahui berbagai macam tentang terkait dengan metodologi penelitian, menulis karya tulis yang

¹²² Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Agung di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 12.51 WIB)

bagus itu seperti apa karya ilmiah itu seperti apa dan seterusnya lah itu salah satu kan kita budaya kan kita biasakan”¹²³

Pernyataan tersebut juga selaras dengan pernyataan dari Waka

Kurikulum yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Jadi budaya riset ini tidak hanya sebatas bagi anak namun guru juga ada yang menulis ada yang sudah diterbitkan bukunya, anak-anak juga. Kita kerja sama dengan lembaga lain untuk anak-anak membiasakan riset. Jadi satu budaya riset menghasilkan buku yang sekarang kita kembangkan ini adalah budaya riset”¹²⁴

d. Pengembangan Budaya Prestasi Melalui Program Bina Prestasi

menggunakan Try Out

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri

mengembangkan budaya prestasinya bukan jenisnya akan tetapi

membudayakan prestasi dengan jenis yang sudah ada hal ini

disampaikan Kepala madrasah sebagai berikut:

“Kalau untuk mengembangkan jenisnya nah itu kita masih menganalisis panjang, jadi yang dikembangkan jenisnya sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak-anak. Yang kita kembangkan budaya prestasinya bukan mengembangkan jumlah jenise paham nggeh, jenise kan iso bubah iso fashion iso menjahit nggeh masak tataboga itu tapi ini yang mengembangkan budaya prestasinya kalo jenisnya sudah banyak enggeh to, ada inggris morning, robotik, KIR, kaligrafi, baca tulis apa tahfidz nah itu kan jenis nah ini dibudayakan prestasi jadi fokusnya itu membudayakan prestasi dengan jenis kegiatan yang sudah ada lah mengembangkan jenise ki akeh”¹²⁵

¹²³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Muh. Nizar, M.Pd di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 08.09 WIB)

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Agung di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 12.51 WIB)

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Muh. Nizar, M.Pd di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 08.09 WIB)

Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah tersebut yaitu pengembangan budaya artinya mengembangkan budaya dengan jenis kegiatan yang sudah ada. pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri ini pengembangan budaya prestasi melalui program bina prestasi yaitu dengan adanya try out pada suatu periode tertentu. Try out pertama disebut dengan pre test, pre test itu untuk sebelum bina prestasi ada pre test, kemudian dua bulan untuk bina prestasi. Lalu diadakan try out satu setelah itu jarak 2 bulan ada try out yang kedua dan begitu seterusnya. Try out ini juga dapat melihat bagaimana tingkat hasil peserta didik. fakta ini di dukung dengan pernyataan Waka Kesiswaan yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Karena di setiap jadi ketika satu periode waktu tertentu itu ada try outnya, jadi try out pertama kami sebut dengan pre test, pretest itu untuk sebelum ada bina prestasi ada pretest kemudian bina prestasi waktu misalkan dua bulan, kemudian ada try out satu kemudian dua bulan lagi ada try out kedua dan seterusnya itukan sudah bisa melihat try out pretest, try out satu, try out dua ada sebuah tingkatan rata-rata dihasil try out itu”¹²⁶

Diadakan try out setiap satu periode ini tujuannya untuk memetakan anak-anak dari yang tingkat akademiknya tinggi, sedang hingga yang rendah. Setiap selesai try out dibentuk kelompok yang bergantian sesuai dengan hasil yang dicapai ketika try out. Dengan adanya try out ini maka akan terlihat mana saja kah peserta didik yang sudah bagus dan yang kurang.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Ulum di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri selasa 28 Februari 2023 pukul 11.29 WIB)

Maka, ketika ada yang kurang akan terus dibimbing agar mengalami peningkatan dan lebih baik lagi di tes pada dingkat berikutnya. Inilah beberapa pola unggul yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.

Berikut contoh hasil pre test dan try out:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan Sunan Ampel 12 Telp. & Fax. (0354) 687895 Ngronggo Kediri 64127

Website : www.mtsn2kotakediri.sch.id

E-mail : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

**HASIL PRETES BINA PRESTASI KELAS 9
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

NOMOR URT	PESERTA	NAMA	NILAI						JML	RANK	KEL
			BIN	MAT	BIG	IPA	IPS	BAR			
1	9N-007	ANINDYA PRADNYA PARAMITHA SHAQUILLA M	84.0	85.0	84.0	55.0	80.0	80.0	468.0	1	1
2	9A-013	IRAFKA CAMILLA YAMILIANA	76.0	75.0	76.0	65.0	96.0	76.0	464.0	2	1
3	9D-013	NANDA DEWI APRILIA	72.0	80.0	80.0	55.0	72.0	92.0	451.0	3	1
4	9F-023	RENGGANIS HAYYU PRATAMI	76.0	90.0	72.0	50.0	76.0	80.0	444.0	4	1
5	9A-010	HAFSHA NABIHA THUFALA SUSILO	76.0	60.0	76.0	65.0	88.0	76.0	441.0	5	1
6	9B-002	DHIVA DEWI AZZAHRA	68.0	100.0	76.0	55.0	68.0	68.0	435.0	6	1
7	9A-023	SALIWANA ADZIKRA KHOLIDA YUSRO	68.0	80.0	60.0	70.0	84.0	72.0	434.0	7	1
8	9A-001	ANGGUN PUTRI FATMAWATI	64.0	80.0	68.0	60.0	88.0	72.0	432.0	8	1
9	9A-022	RISMA DWINANDA AGUSTINA	72.0	90.0	64.0	55.0	76.0	72.0	429.0	9	1
10	9D-023	SYAMSANA KHASYA JABBAR	80.0	50.0	72.0	70.0	88.0	68.0	428.0	10	1
11	9A-015	KENZIE RAKAJATI PRATAMA	72.0	65.0	76.0	60.0	80.0	72.0	425.0	11	1
12	9A-009	FATMA JASMINE PUTRI ROE	60.0	80.0	68.0	60.0	84.0	72.0	424.0	12	1
13	9A-027	VITRA YONANDA AISHFATYA	52.0	80.0	72.0	65.0	80.0	72.0	421.0	13	1
14	9F-007	ELEANORE FAUZİYAH NURBANI	80.0	50.0	88.0	70.0	68.0	64.0	420.0	14	1
15	9E-010	FREYA YURIS RAIHANA	76.0	70.0	80.0	65.0	76.0	52.0	419.0	15	1
16	9A-020	RAHMA AJURA SYIFA	64.0	85.0	60.0	65.0	68.0	76.0	418.0	16	1
17	9L-007	ANGGUN AYUDYA PUTRI SIHOMBING	76.0	60.0	76.0	55.0	88.0	60.0	415.0	17	1
18	9I-032	NARRA NAUFAL IMANI FABREGAS	80.0	55.0	88.0	55.0	80.0	56.0	414.0	18	1
19	9B-011	MAULANA ARKAAN TAQIYULLAH MAHAYANI	84.0	60.0	72.0	50.0	80.0	64.0	410.0	19	1
20	9H-027	NABILA RANIA RIFDA	80.0	50.0	84.0	70.0	72.0	52.0	408.0	20	1
21	9B-012	MAZAYA AULIA NASHOFI	68.0	80.0	88.0	55.0	60.0	56.0	407.0	21	1
22	9C-013	HANIFAH HANA ZASKYA EFENDI	84.0	75.0	52.0	60.0	72.0	56.0	399.0	22	1
23	9F-006	BHERLIAND THAHATHA INSYAFY	68.0	50.0	72.0	55.0	92.0	60.0	397.0	23	1

Halaman 1

Gambar 4.4

Hasil Pretest kelas 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan Sunan Ampel 12 Telp. & Fax. (0354) 687895 Ngronggo Kediri 64127
Website: www.mtsn2kotakediri.sch.id E-mail: mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

HASIL TRY OUT KEDUA (II) BINA PRESTASI KELAS 9
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

NOMOR	URT PESERTA	NAMA	NILAI						JML	RANK	KEL
			BIN	MAT	BIG	IPA	IPS	BAR			
1	9G-020	MOH. REHAN ABI PRAMUDIA							-	445	1
2	9M-021	MUHAMMAD ZAINUL MAFTUH							-	445	1
3	9C-017	MUHAMMAD AIDZIN RADITYA	68.0	20.0			44.0	16.0	148.0	444	1
4	9A-004	AVRILIA ELOK PUTRI PRIMADANI	28.0	10.0	24.0	50.0	32.0	20.0	164.0	443	1
5	9A-005	FABIAN SYAFIQ MUHAMMAD	24.0	15.0	12.0	30.0	60.0	24.0	165.0	442	1
6	9K-027	NOVAN WAHYU ARKHA SUMATRI	40.0	25.0	20.0	20.0	48.0	36.0	189.0	441	1
7	9G-033	ZULFA NUR FITRIA	52.0	30.0	28.0	10.0	40.0	40.0	200.0	440	1
8	9J-030	NOVIN QASYAH SUMATRI	48.0	35.0	36.0	30.0	28.0	28.0	205.0	439	1
9	9G-027	NAILA MAULIDA NUR ROHMAH	52.0	20.0	24.0	30.0	56.0	28.0	210.0	438	1
10	9C-012	FIRSTA ORVALA NEWIENSKY	72.0	25.0	36.0	35.0	28.0	24.0	220.0	437	1
11	9K-005	ANNISA LINTANG KAYANA	64.0	20.0	24.0	40.0	44.0	32.0	224.0	436	1
12	9H-031	SALSABILLA HIKMAH KARIM	60.0	35.0	24.0	35.0	32.0	40.0	226.0	435	1
13	9H-019	FAWWAZ 'AINU RUSYDA	48.0	30.0	28.0	45.0	48.0	28.0	227.0	434	1
14	9N-013	AULIA RAHMA ATHIA	68.0	20.0	36.0	25.0	48.0	32.0	229.0	433	1
15	9H-021	MELLA SHASMITA ARDIANTI	44.0	25.0	56.0	40.0	36.0	32.0	233.0	432	1
16	9I-015	ELSA APRILIA	48.0	35.0	56.0	20.0	40.0	36.0	235.0	430	1
17	9L-027	RADITYA WIRAYUDHA ADRIANSYAH	52.0	25.0	36.0	30.0	64.0	28.0	235.0	430	1
18	9L-019	MUHAMMAD ARDHKA ADRIANSYAH	64.0	15.0	16.0	35.0	60.0	48.0	238.0	429	1
19	9E-005	EXCEL PURNOMO WIDIANSACH	56.0	15.0	20.0	40.0	28.0	80.0	239.0	428	1
20	9H-032	SHAFSA SALSABILA RAMADHANI	52.0	25.0	48.0	40.0	52.0	24.0	241.0	427	1
21	9D-011	KHOIRUN NISA REZALIANI	68.0	30.0	36.0	25.0	48.0	36.0	243.0	425	1
22	9L-020	MUHAMMAD ARIEF HIDAYATULLAH	72.0	25.0	24.0	30.0	44.0	48.0	243.0	425	1
23	9H-005	AHLUL AL FATHAYA ROSYIDI	64.0	15.0	64.0	25.0	64.0	12.0	244.0	422	1

Halaman 1

Gambar 4.5

Hasil Try Out II Kelas 9

e. Pengembangan Budaya Unggul Melalui Program Pembinaan ekstrakurikuler KSM/OSN Matematika dan IPA

Upaya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dalam pengembangan budaya unggul yaitu salah satunya dengan melalui program pembinaan. Upaya pembinaan ini ada empat yaitu pembinaan organisasi, pembinaan ekstrakurikuler, pembinaan ketertiban dan kedisiplinan serta pembinaan kegiatan pembiasaan. Strategi pembinaan ini yaitu melakukan koordinasi dengan kementerian agama, dinas pendidikan Kota Kediri dan berbagai instansi dan organisasi lain yang berkepentingan terhadap proses pendidikan kesiswaan.

Pola program pembinaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri ini yaitu dengan membina siswa siswi dan membentuk sebuah tim. Beberapa tim tersebut seperti tim untuk sarapan pagi, tim untuk KSM dan OSN. Kemudian membentuk kelompok-kelompok KSM dan ekstrakurikuler. Fakta tersebut didukung dengan pernyataan Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Kita terus membina anak-anak dan dimadrasah ini kita bentuk tim kalau pagi ada sarapan pagi itu ada tim yang kita bentuk untuk KSM OSN juga begitu kita bentuk kelompok-kelompok KSM, kelompok ekstrakurikuler”¹²⁷

Pembinaan ini dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Jangka waktu program itu satu tahun. Pengembangan juga dapat dilakukan selama satu tahun kemudian dari program waktu setahun

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Agung di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 12.51 WIB)

itu dilakukan pembinaan secara rutin. Lalu, menbuhkan hasil selama satu tahun pembinaan yang pembinaan itu akan terus berkelanjutan. Hal ini disampaikan oleh Waka Kesiswaan yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Secara terus menerus dalam program itu kan satu tahun ya, ya program satu tahun di kesiswaan di masing-masing pembina, pembina osis, pembina KSN, pembina ekstrakurikuler, punya pengembangan juga program satu tahun sehingga dari program satu tahun itu otomatis pembinaan rutin, kemudian ada hasil sehingga berkelanjutan dari masa kemasa”¹²⁸

- f. Pengembangan budaya unggul melalui pembentukan Tim Penegak Kedisiplinan dan Ketertiban

Upaya pengembangan budaya unggul khususnya budaya disiplin Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri membentuk tim penegak kedisiplinan yang di beri nama TIM TATIB (Tim Penegak Tata Tertib) yang bertugas untuk mengawasi dan memastikan ketertiban setiap siswa di lingkungan madrasah. Cara pengembangan ini merupakan hal yang mendukung untuk pengembangan budaya unggul dalam pembentukan akademik siswa. Pada dasarnya semua guru di MTsN 2 Kota Kediri adalah TIM TATIB, siapapun guru yang mengetahui terjadinya pelanggaran peraturan dan tata tertib maka berhak dan berkewajiban untuk mendisiplinkan siswa yang melanggar namun untuk memudahkan koordinasi dan evaluasi maka dibentuklah sebuah tim khusus yang bertanggung jawab terhadap kedisiplinan siswa.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Ulum di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri selasa 28 Februari 2023 pukul 11.29 WIB)

Tim ini terdiri atas beberapa guru mata pelajaran dan guru BK yang di koordinatori seorang guru yang telah ditunjuk dan diamanahi sebagai coordinator. Tim ini bertugas selama 1 tahun pelajaran dan akan diperbarui pada tahun ajaran baru berikutnya. Tim Penegak Kedisiplinan Siswa sebagai berikut:

Tabel 4.9

Daftar Tim TATIB¹²⁹

No	Nama	Tugas
1.	Mujiyono, M.Pd	Koordinator Tim Tatib
2.	Sulagi, S.Pd	Anggota Tim Kelas 7
3.	Imam Rohadi, M.Pd	Anggota Tim Kelas 7
4.	Harisa Rahmawati, S.Pd	Anggota Tim Kelas 7
5.	Jaenal Abidin, S.Pd	Anggota Tim Kelas 7
6.	Muji Sri Rahayu, S.Pd	Anggota Tim Kelas 7
7.	Winarti, S.Pd	Anggota Tim kelas 8
8.	Sheffan Avif Wijaya, S.Pd	Anggota Tim Kelas 8
9.	Ana Soeri Satriyawati, M.Pd	Anggota Tim Kelas 8
10.	Anik Laili, S.Pd	Anggota Tim Kelas 8
11.	Ali Zubed, S.Pd	Anggota Tim Kelas 9
12.	Atik Irianingsih, S.Pd	Anggota Tim Kelas 9
13.	Dra. Lasemi, M.Pd	Anggota Tim Kelas 9
14.	Arif Irwanto, S.Pd	Anggota Tim Kelas 9
15.	Bayu Prasetyo Utomo, S.Pd	Anggota Tim Kelas 9

¹²⁹ Dokumen Program Kerja Bidang Kesiswaan MTsN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023

- g. Pengembangan budaya unggul melalui pembentukan kelas unggulan dan reguler

Salah satu pengembangan budaya unggul yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yaitu dengan membentuk kelompok belajar. Kelompok belajar ini dikategorikan beberapa kelompok yaitu kelompok belajar cepat, kelompok belajar sedang, dan kelompok belajar kurang cepat. Kemudian anak-anak yang termasuk pada kelompok belajar cepat targetnya lulus 2 tahun, kemudian untuk kelompok belajar sedang lulus 3 tahun, dan untuk kelompok belajar kurang cepat lulus dengan jangka waktu 4 Tahun. Akan tetapi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri ini tidak ada yang masuk dalam golongan kelompok belajar kurang cepat. Fakta ini di dukung dengan pernyataan Waka Kurikulum yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Diantaranya kita membentuk kelompok belajar di madrasah Inikan ada SKS ada kelompok belajar cepat ada kelompok belajar sedang ada kelompok belajar kurang cepat. Untuk anak-anak di kelompok cepat merupakan anak –anak yang dimungkinkan lulus 2 tahun, kelompok belajar sedang lulus 3 tahun alhamdulillah samapai saat ini tidak ada yang termasuk dalam kategori kelompok kurang cepat itu yang lulus 4 tahun Alhamdulillah tidak ada. bahkan yang lulus 2 tahun sampai saat ini masih ada. dan setiap tahun ada. kebijakan madrasah juga membentuk kelas unggulan dan regular”¹³⁰

Dari pembentukan kategori kelompok belajar ini maka dibentuklah kebijakan kelas unggulan dan kelas reguler yang telah dikemukakan oleh waka kurikulum tersebut. Program kelas

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Agung di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 12.51 WIB)

unggulan merupakan program yang diselenggarakan oleh MTsN 2 Kota Kediri bagi setiap peserta didik pada saat mengikuti tes pendaftaran mendapatkan hasil nilai diatas standar yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Dimana Kelas unggulan ini memang unggulan di programnya tetapi di dalam pembinaan berbeda lagi. Ketika try out mencakup semua baik kelas unggulan maupun regular. Akan tetapi yang membedakan kelas unggulan hanya programnya saja meliputi *English Arabic morning*, belajar kampung inggris, *refresing day*, jurnalistik dengan radar , dan ada 5 program cam, ; *islamic camp, super, Arabic, English dan English Arabic camp*. Kelas unggulan memang unggulan di programnya tetapi di pembinaan beda lagi. Kalau try out mencakup semua baik kelas unggulan maupun regular. Yang membedakan kelas unggulan hanya programnya seperti adanya morning dan tambahan jam setelah bina prestasi

h. Pengembangan Budaya Unggul dengan Pembinaan Intelektual, Spiritual dan Emosional

Pengembangan Budaya Unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri salah satunya juga adanya bimbingan anak anak untuk meningkatkan dibidang spiritualnya dan tujuan madrasah agar siswa siswi dapat melanjutkan ke yang lebih tinggi berdasarkan soal-soal pada tingkat lanjut itu harus dibina, dan dibimbing pada bidang spiritualnya, intelektualnya sudah ada spiritualnya juga emosional juga jadi anak-anak juga dibangun

emosionalnya terdapat kegiatan parenting dihadirkan orang tua dengan anaknya kemudian mengundang narasumber untuk membina emosionalnya siswa siswi supaya kedepan bisa lebih baik. Itulah beberapa bentuk-bentuk program yang ada di madrasah ini. Cara pengembangan ini juga merupakan hal yang mendukung untuk pengembangan budaya unggul dalam pembentukan akademik siswa.

Pola pembinaan di lakukan secara rutin dan berkesinambungan baik itu pembinaan intelektual, pembinaan spiritual maupun pembinaan emosionalnya. Ketiga komponen ini sangat berhubungan. Pembinaan spiritual memegang komponen yang paling penting dan mempunyai presentase yang cukup banyak diantara intelektual dan emosional, dimana spiritual ini akan sangat dapat mempengaruhi intelektual dan emosional peserta didik. dengan spiritual maka peserta didik akan mudah menerima ilmu yang disampaikan oleh gurunya sehingga terbangun intelektualnya. Kemudian dengan spiritual akan dapat mengendalikan emosional peserta didik. dengan itu emosionalnya akan tertata dan mudah dalam menerima ilmu sehingga prestasinya akan menjadi meningkat. Hal ini juga disampaikan oleh Waka Kurikulum yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Dengan pola pola pembinaan yang saya sebutkan tadi jadinya harus terus dilakukan secara kontinu baik pembinaan intelektualnya, pembinaan spiritualnya kemudian pembinaan emosionalnya terus kita laksanakan secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Sebenarnya intelektual presentasinya tidak banyak, intelektual itu hanya 20% emosional 30% dan spiritual 50%. Ini sangat berhubungan erat sekali sebab kalau kita belajar agar mudah menerima pelajaran itu syaratnya

apa hatinya harus bersih kanjeng nabi juga begitu hatinya harus dibersihkan dahulu itu juga diajak Allah untuk isra' miroj untuk mendapatkan ilmu , hatinya bersih itu kan Rasulullah mudah menerima ilmu kita juga mengarah kesitu, kita juga untuk spiritualnya mengajak sholat ngaji dengan harapan hatinya bersih kalau hatinya bersih insyaAllah emosionalnya bisa dikendalikan jadi anak tidak bisa gag penake dewe diomongi manut, lek ditoto gampang coba lek ditoto angel kiro kiro di wulang angel pora diomongi karepe dewe diwulang ora dirungokke itu kan sangat berhubungan ditata spiritualnya dibina terus, emosionalnya akan tertata dengan spiritual dan emosionalnya tertata insyaAllah ilmunya gampang untuk diterima dengan begitu prestasinya akan menjadi baik”¹³¹

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala

Madrasah yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Jadi pada dasarnya anak itu punya tiga kecerdasan salah satunya adalah kita hanya mengembangkan atau membudayakan kecerdasan intelektual salah satunya kan ada tiga, nggh, kecerdasan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, nah ini secara kontinue terus kita biasakan, jadi anak yang sudah punya apa, bakat punya talent nah itu kita biasakan itu sehingga menjadi budaya, budaya itu asalnya kan dari kebiasaan ya. Terus dadi dalil al adat mukammah, adat itu kan kebiasaan, enggeh, ketika itu dilakukan terus menerus maka bisa di jadikan dasar hukum, daerah-daerah”¹³²

Ketika awal dan akhir pelajaran Madrasah Tsanawiyah Negeri 2

Kota Kediri mengadakan review budaya unggul, kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan, kemudian juga menyiapkan kegiatan setahun yang akan datang. Dalam review ini juga membuat perencanaan dengan semua aspek stakeholder yang ada baik di madrasah komite ataupun yang mendatangkan narasumber untuk membekali bapak ibu guru untuk

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Agung di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 12.51 WIB)

¹³² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Muh. Nizar, M.Pd di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 08.09 WIB)

menyusun program unggulan ataupun program madrasah satu tahun yang akan datang. Dengan rivew tersebut maka dapat mendeteksi apa saja kekurangan-kekurangan kemudian Madrasah melakukan perbaikan untuk yang akan datang. Jadi dalam pengembangan budaya ini Madrasah terus untuk mengembangkan kegiatan dengan jenis budaya yang sudah ada dimadrasah kemudian, dari sisi proses madrasah berupaya untuk terus melaksanakan dengan sebaik mungkin.

3. Implikasi Pengembangan Budaya Unggul Madrasah dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri

Implikasi dari pengembangan budaya unggul yang telah diimplementasikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dapat dilihat dari segi positif. Dengan adanya budaya unggul memberikan implikasi yaitu anak-anak menjadi unggul, madrasah menjadi unggul, dimana madrasah memiliki keunggulan. Hal tersebut juga berdasarkan hasil observasi, implikasi positif yang di dapat oleh madrasah dan peserta didik diantaranya:

a. Pengembangan budaya unggul menciptakan unggulan akademik

Melalui pengembangan budaya unggul membuat target unggulan akademik terus meningkat dari tahun ke tahun. Tidak hanya itu, dari sisi akademik pun Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri selalu bertahan pada Akreditasi A dengan nilainya 94. Sejak awal Madrasah mempunyai perencanaan kemudian juga punya target. Target itu setiap tahun branding madrasah bertambah dulu hanya prestasi terbaik tingkat nasional saja kemudian ditambah

dengan berintegritas tingkat nasional, pelopor madrasah tingkat nasional, madrasah literasi, adiwiyata, madrasah riset dan dengan madrasah unggulan akademik. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara Bapak Agung selaku Waka Kurikulum:

“Kita memang selalu berharap kita diawal mempunyai perencanaan kemudian kita juga punya target. Target itu setiap tahun kita tingkatkan. Contohnya untuk unggulan akademik tahun kemaren targetnya 80 rata rata misalnya 80 ternyata tercapai, target berikutnya kita naikkan menjadi 81 ya Alhamdulillah tercapai tahun berikutnya kita naikkan menjadi 82 bahkan sekarang sampai 85 nilai akademik sertiap akhir tahun, entah ini di nilai kemajuan atau tidak tetapi nyatanya madrasah kita ini brandingnya bertambah kalu dulu kita hanya prestasi terbaik tingkat nasional saja kemudian ditambah dengan berintegritas tingkat nasional kemudian ditambah lagi pelopor madrasah tingkat nasional ditambah lagi madrasah literasi, adiwita, madrasah riset tambah lagi madrasah unggulan akademik. Kemudian dari sisi akreditasi Alhamdulillah akreditasi kita luar biasa dengan kategori A 94 itu nilai tertinggi dua kali akreditasi ini yang terakhir tahun 2022 ini juga begitu dengan kategori A nilainya 94”¹³³

Selain itu melalui pengembangan budaya unggul ini berdampak positif dari sisi akademik setiap tahun yang mendaftar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri cukup banyak. Karena yang mendaftar banyak maka Madrasah dapat memilih dan menyeleksi anak-anak yang memang unggul di bidang akademik. Kemudian tidak hanya itu, berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri ada beberapa anak yang belum lulus namun sudah di terima ke sekolah jenjang berikutnya. Fakta ini didukung hasil wawancara dengan Bapak Ulum selaku Waka Kesiswaan yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

¹³³ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Agung di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 12.51 WIB)

“Implikasinya kita berharap satu anaknya jadi unggul ketika kita anak-anak kita berkompetisi dilevel kota itu jadi unggul di level nasional jadi unggul termasuk ini alhamdulillah sudah ada beberapa anak yang belum lulus sudah diterima di sekolah lanjutan itukan karena budaya unggul itu sendiri selalu bercengkerama”¹³⁴

REKAP DATA SEBARAN SEKOLAH LANJUTAN
SISWA SEMESTER VI (KELAS 9A, 9B, 9C, 9D, 9E, 9F, DAN 9G)
MTsN 2 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2021-2022
(DALAM PPDB SMA/ SMK/ MA 2022-2023)

NO	NAMA SEKOLAH LANJUTAN	DATA SEBARAN							JML
		9A	9B	9C	9D	9E	9F	9G	
1	SMAN 1 KEDIRI	-	3	5	5	1	1	2	17
2	SMAN 2 KEDIRI	8	5	4	5	5	5	2	34
3	SMAN 3 KEDIRI	1	-	-	-	-	1	-	2
4	SMAN 4 KEDIRI	-	-	1	-	-	1	1	3
5	SMAN 5 TARUNA BRAWIJAYA KEDIRI	-	-	1	-	-	-	-	1
6	SMAN 6 KEDIRI	-	-	-	1	-	1	1	3
7	SMAN 7 KEDIRI	-	3	-	1	-	1	2	7
8	SMAN 8 KEDIRI	-	-	-	-	1	-	-	1
9	SMKN 2 KOTA KEDIRI	-	1	-	-	-	-	1	2
10	SMKN 3 KOTA KEDIRI	-	-	-	-	-	2	-	2
11	MAN 1 KOTA KEDIRI	2	2	2	2	1	11	14	34
12	MAN 2 KOTA KEDIRI	15	9	14	13	15	7	9	82
13	SMK AL HUDA KOTA KEDIRI	-	-	-	-	-	2	1	3
14	MAN INSAN CENDEKIA SERPONG	-	-	-	1	-	-	-	1
15	MAN INSAN CENDEKIA PASURUAN	1	3	-	-	-	-	-	4
16	MAN INSAN CENDEKIA GORONTALO	-	-	-	1	-	-	-	1
17	MAN 1 KEDIRI	-	-	-	-	1	-	-	1
18	MAN 2 KOTA MALANG	3	1	-	2	1	-	-	7
19	MAN 2 KOTA PROBOLINGGO	-	-	-	-	-	1	-	1
20	MAN PK JOMBANG	-	-	-	-	2	-	-	2
21	SMAN 1 PLOSOKLATEN	1	-	-	-	-	-	-	1
22	SMAN 1 WATES	-	1	-	-	-	-	-	1
23	SMAN 1 SRENGAT	-	-	1	-	-	-	-	1
24	SMAN 1 PRAMBON NGANJUK	-	-	1	-	-	-	-	1
25	SMAK ST AGUSTINUS	-	-	-	-	-	1	-	1
26	SMKN 1 NGASEM	-	-	-	-	-	-	1	1
27	SMKN 1 PLOSOKLATEN	-	-	-	-	-	1	-	1
28	SMA TARUNA NUSANTARA MAGELANG	-	-	1	-	-	-	-	1
29	SMA TRENSAINS TEBUIRENG JOMBOK	-	1	-	-	-	-	-	1
30	SMABU GADINGMANGU PERAK JOMBANG	-	-	-	-	1	-	-	1

Gambar 4.6

Rekap Data Sasaran Sekolah Lanjutan

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Ulum di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri selasa 28 Februari 2023 pukul 11.29 WIB)

Dengan adanya Bina Prestasi siswa dapat menambah ilmu yang belum di dapat pada kelas. Selain itu juga pada Bina Prestasi pertama membantu untuk latihan soal pada materi-materi pembelajaran. Program Bina Prestasi dua juga sangat membantu siswa untuk lebih dapat memahami pelajaran karena ada penjelasan dan tambahan materi di kelas, sehingga ketika siswa ada yang belum paham maka bisa diulang agar lebih memahami pelajaran. Hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara oleh Neni Aulia siswa unggulan kelas 8A yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Saya cukup senang dengan adanya bina prestasi ini bisa menambah ilmu juga yang mungkin belum didapat dikelas, kalau di binpres yang pertama itu binpres yang semua siswa (unggulan dan reguler klas 8)itu sebenarnya sedikit membantu untuk latihan soal pada materi-materi sekolah, tetapi jika di binpres kedua yang hanya kelas unggulan saja, itu sangat membantu karena pada saat binpres kedua itu selalu membahas materi kelas dan tambahan-tambahan sehingga seumpama diklas belum paham bisa lebih paham lagi”¹³⁵

b. Pengembangan Budaya Unggul Menciptakan Keunggulan prestasi

Adanya pengembangan budaya unggul memberikan implikasi bagi peserta didik dan madrasahny terutama pada segi prestasi yang terus bermunculan diantaranya yaitu dengan adanya budaya literasi ada beberapa siswa siswi melalui hasil karyanya mendapatkan Hak Kekayaan intelektual yang dicatat dalam HAKI. Kemudian dari dengan adanya budaya riset setiap tahun karya dari siswa siswi

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Neni Aulia Siswa Unggulan Kelas 8A di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 4 Maret 2023 pukul 12.30)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dapat masuk pada tingkat nasional. Pada bidang akademik siswa siswi madrasah banyak yang mengikuti OSN maupun KSM bahkan pada tingkat internasional yang kemudian mendapatkan medali begitu pula pada bidang non akademik yaitu bidang olahraga yang kemudian sampai pada tingkat nasional. Fakta tersebut didukung dari hasil wawancara oleh Bapak Agung selaku Waka Kurikulum yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Alhamdulillah dari sisi riset anak-anak kita setiap tahun karyanya bisa masuk di tingkat nasional kalau dari sisi akademik terus kita upayakan anak-anak membu dayakan untuk prestasi kita kan juga ada selogan “berprestasi tiada henti” dan tetap rendah hati ini prestasi kita tetap setiap tahun terus bermunculan baik prestasi bidang akademik anak-anak banyank yang ikut USN, KSM bahkan juga pada tingkat internasional dan mendapatkan medali kemudian dibidang non akademik juga begitu anak-anak juga berprestasi di bidang non akademik yaitu bidang olahraga samapi tingkat nasional”¹³⁶

Dalam pengembangan budaya unggul ini madrasah terus berupaya untuk melaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga implikasinya yaitu menghasilkan output yang baik. Dengan output yang baik sehingga Madrasah mendapatkan SK Riset karena telah berprestasi pada bidang riset. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri juga mendapatkan SK Unggulan Akademik karena pada sisi akademik siswa siswi MTsN 2 Kota Kediri mempunyai prestasi yang terus meningkat. Fakta tersebut didukung

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Agung di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 12.51 WIB)

dengan hasil wawancara oleh Bapak Agung selaku Waka Kurikulum yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Dengan output yang baik ini Alhamdulillah ternyata kita mednapatakan SK riset karena tika berprestasi pada bidang riset. Kemudian kita mendapatkan SK pusat menjadi madrasah unggulan akademik karena dari sisi akademik prestasi kita alhamdulillah terus meningkat yang mencerminkan budaya unggul di madrasah kita”¹³⁷

Dengan adanya pengembangan budaya unggul ini madrasah memiliki keunggulan yaitu misalnya madrasah unggulan akademik, non akademik, atau riset. Dimana madrasah berharap anak-anak mempunyai akhlak yang baik, berakhlakul karimah menjadi anak yang sholeh-sholehah. Terkait prestasi itu merupakan sebuah bonus. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak implikasi positif yang didapatkan madrasah dan peserta didiknya melalui pengembangan budaya unggul. Karena dengan adanya pembiasaan yang baik khususnya budaya yang unggul akan menghasilkan dampak yang baik dan mencapai keunggulan kepada madrasah dan peserta didik terutama pada prestasi. Fakta tersebut didukung oleh pernyataan kepala madrasah yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Implikasinya ketertiban dan integritas itu sangat tinggi kepada tumbuhnya budaya unggul dan prestasi, jadi pengaruh ketertiban pengaruh dari integritas dari seluruh warga madrasah itu berimplikasi besar kepada keunggulan prestasi”¹³⁸

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Agung di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 12.51 WIB)

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Muh. Nizar, M.Pd di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 08.09 WIB)

- c. Pengembangan budaya unggul meningkatkan kedisiplinan peserta didik

Melalui adanya program pembiasaan dengan berbagai kegiatan rutin, spontan, pelayanan konseling, program khusus dan keteladan menciptakan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu siswa juga dapat istiqomah dalam menjalankan setiap kegiatan di program pembiasaan. Dengan kegiatan yang terstruktur dan terjadwal siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya baik disiplin waktu maupun disiplin kegiatan. Terbukti dengan berbagai kegiatan siswa-siswi MTsN 2 Kota Kediri mengikutinya dengan baik. Fakta tersebut didukung oleh pernyataan dari waka kesiswaan yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Satu gambaran yang terbentuk ketika misalkan sudah terbiasa pagi dimulai jam 06.45 apel itu dengan bel dengan diberi pengumuman sudah otomatis siswa bergerak menuju lokasi kalau misalkan membaca surah yasin di masjid sudah di masjid kalau apel di lapangan ya sudah segera ke lapangan itu budaya kelihatannya yang pertama disiplin tertib kelihatan seperti itu”¹³⁹

Kemudian juga didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah sebagai berikut:

“Program pembiasaan tersebut bisa untuk mengembangkan budaya unggul, sehingga dari seluruh bidang akademik dan non akademik prestasi itu kan dua, prestasi buah bukan tujuan nah kita hanya membiasakan anak-anak ini menjadi disiplin yang berkualitas prestasi”¹⁴⁰

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Ulum di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri Selasa 28 Februari 2023 pukul 11.29 WIB)

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Muh. Nizar, M.Pd di MTsN 2 Kota Kediri (Kediri 28 Februari 2023 Pukul 08.09 WIB)

Dengan melihat berbagai prestasi yang dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri maka itu membuktikan bahwa meningkatnya kedisiplinan peserta didik karena jika prestasinya meningkat maka kedisiplinannya juga karena seperti yang di sampaikan kepala madrasah bahwa disiplin yang berkualitas buahnya prestasi.

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Budaya Unggul Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri

Budaya unggul yang diimplementasikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri mengedepankan intelektual, spiritual dan emosi dalam kesehariannya dengan sedikit modifikasi penyesuaian untuk anak-anak usia Madrasah Tsanawiyah. Budaya unggul di madrasah ini memiliki korelasi yang tinggi terhadap prestasi peserta didik serta dedikatif terhadap tercapainya visi madrasah. Adapun Jenis-jenis budaya unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yaitu meliputi:

- a. Budaya Prestasi, meliputi: Pembiasaan untuk melaksanakan pembelajaran di luar KBM (Bina Prestasi), Pembiasaan berkomunikasi 2 bahasa melalui program English Arabic Morning, Pembinaan ekstrakurikuler KSM IPA dan Matematika.
- b. Budaya Literasi, meliputi: pembiasaan gemar membaca buku, pembiasaan membuat resensi buku yaitu setiap tingkatan kelas dibiasakan untuk resensi 10 buku jadi total siswa lulus dari madrasah

sudah meresensi 30 buku selain itu juga membiasakan anak-anak untuk mengerjakan soal-soal dengan tipe literasi.

- c. Budaya Riset yaitu membudayakan anak-anak untuk bisa menulis dan menerbitkan buku didukung dengan kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR). Seluruh kelas 7 mengikuti pelatihan ilmiah remaja dengan bantuan guru sebagai pembimbing dan bekerja sama dengan pihak luar.

Dengan budaya lainnya sebagai pendukung dari budaya unggul yaitu:

- a. Budaya Spiritual, meliputi: Sholat Dhuha berjamaah, membaca juz amma sebelum memulai pembelajaran, membaca asmaul husna, pembiasaan menghafal surah-surah pendek, pembacaan yasin dan tahlil setiap jumat, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, pembinaan keputrian, serta Majelis Dzikir Akhir Pekan (MADAP)
- b. Budaya Disiplin meliputi: disiplin waktu, disiplin kegiatan dan disiplin berpakaian.

Karakteristik budaya unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri meliputi *eksperiman*, *high expectation* (ekspektasi yang tinggi), *trust and confidence* (kepercayaan dan keyakinan), *tangible and support* (dukungan nyata), *tradition* (tradisi), *honest open communication* (jujur dan komunikasi yang terbuka).

2. Cara Madrasah Untuk Mengembangkan Budaya Unggul Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri

Pengembangan budaya unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dengan melihat potensi yang dimiliki peserta didik dan sesuai dengan karakteristik madrasah. Cara pengembangan budaya unggul yang dilakukan madrasah dengan cara yang jelas yaitu mengembangkan kegiatan dan program dari jenis budaya unggul yang ada dengan berpusat pada visi, misi dan tujuan madrasah. Pengembangan budaya juga dilakukan dengan berprinsip pada evaluasi yang jelas yaitu dengan adanya review budaya unggul yang rutin dilakukan dari perencanaan untuk menyusun program unggulan, mengevaluasi dengan mendeteksi kekurangan yang ada serta melakukan perbaikan. Adapun pengembangan budaya unggul yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yaitu:

- a. Pengembangan budaya spiritual melalui pembentukan program kegiatan pembiasaan
- b. Pengembangan budaya literasi melalui pembinaan dan pola soal model literasi
- c. Pengembangan budaya riset melalui kerja sama dengan lembaga lain
- d. Pengembangan budaya prestasi melalui program bina prestasi menggunakan try out; melalui program pembinaan KSM/OSN Matematika dan IPA; melalui pembentukan kelas unggulan dan regular; Pengembangan budaya unggul dengan pembinaan intelektual, spiritual dan emosional.

- e. Pengembangan budaya disiplin melalui pembentukan tim penegak kedisiplinan dan ketertiban

3. Implikasi Pengembangan Budaya Unggul Madrasah Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri

Implikasi pengembangan budaya unggul yang telah diimplimentasikan Madrasah memberikan implikasi positif yang didapat oleh madrasah maupun peserta didik, peserta didik menjadi unggul, madrasah menjadi unggul dan memiliki keunggulan. Beberapa implikasi dari adanya pengembangan budaya unggul tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan budaya unggul menciptakan unggulan akademik, terbukti dengan branding madrasah setiap tahunnya meningkat dimana dulu hanya prestasi terbaik tingkat nasional saja kemudian saat ini bertambah yaitu madrasah berintegrasi tingkat nasional pelopor madrasah tingkat nasional, madrasah literasi, madrasah adiwiyata dan madrasah riset dengan madrasah unggulan akademik. selain itu jumlah pendaftar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri setiap tahunnya semakin bertambah
- b. Pengembangan budaya unggul menciptakan unggulan prestasi siswa, terbukti dengan bebarapa hasil karya siswa mendapatkan hak kekayaan intelektual yang dicatat HAKI, madrasah mendapatkan SK riset karena telah berprestasi pada bidang riset, madrasah juga mendapatkan SK unggulan akademik karena pada sisi akademik siswa MTsN 2 Kota Kediri mempunyai prestasi yang terus meningkat.

- c. Pengembangan budaya unggul meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dengan adanya program pembiasaan yang terjadwal dan terstruktur menimbulkan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan setiap kegiatan dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Budaya Unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik

Kebudayaan adalah sebuah keutuhan yang saling bertautan. Dimana di dalamnya terdapat ilmu, keyakinan, kesenian, etika, peraturan, kebiasaan dan kompetensi serta pembiasaan lainnya yang di dapatkan seseorang yang memiliki peran sebagai anggota masyarakat.¹⁴¹ Kemudian budaya madrasah merupakan nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi dan pembiasaan yang terbentuk dalam proses sejarah madrasah. Budaya diterapkan berangsur-angsur dengan memerlukan waktu yang cukup lama untuk dijadikan sebagai pegangan serta diyakini oleh semua warga madrasah dengan itu dapat menunjang munculnya sikap dan tingkah laku warga madrasah.¹⁴²

Budaya unggul adalah budaya sehat yang memiliki korelasi tinggi terhadap prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi, sikap dan motivasi kinerja guru serta produktivitas dan motivasi kinerja guru.¹⁴³ Budaya unggul madrasah juga merupakan madrasah tipe berkemajuan, madrasah yang mampu menjaga keseimbangan antara pemeliharaan budaya positif dan melakukan pengembangan terus menerus secara selektif dan berkelanjutan.¹⁴⁴

¹⁴¹ Soerjono Soekanto, *"Sosiologi Suatu Pengantar"* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 188-189

¹⁴² Zamroni, *"Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural"*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011). Hal. 87

¹⁴³ Zamroni, *"Paradigma Pendidikan Masa Depan"*, (Jakarta: Bigaf Publishing, 2003)

¹⁴⁴ Nanang Fatta, *"Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 114-115

Dengan melihat pada definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya unggul madrasah merupakan ragam bentuk tingkah laku ataupun tindakan dalam kehidupan madrasah yang mencangkup nilai-nilai utama dan diyakini madrasah dengan korelasi yang tinggi terhadap prestasi, menghasilkan yang terbaik, berkemajuan dan menjaga budaya positif dan melakukan pengembangan terus menerus secara selektif dan berkelanjutan. Dengan demikian budaya unggul madrasah dapat diinterpretasikan sebagai kumpulan nilai yang melandasi segala perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, maupun simbol-simbol yang dipraktikan oleh seluruh warga madrasah.

Berdasarkan definisi budaya unggul madrasah yang telah diuraikan sebelumnya serta dengan meninjau temuan data dalam penelitian ini, pada dasarnya budaya unggul madrasah yang di implementasikan dan dianut oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri didasarkan pada budaya akademik berkolerasi tinggi pada prestasi dan yang diselaraskan dengan madrasah itu sendiri.

Menurut Stolp dan Smith terdapat tiga lapisan yang menjadi bagian dari budaya yaitu artifak pada permukaan, nilai-nilai dan keyakinan ditengah, dan asumsi di dasar.¹⁴⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen budaya unggul yang teridentifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri meliputi tiga hal. *Pertama*, artefak budaya yang terdiri atas slogan “matsanda bisa matsanda berprestasi tiada henti dan rendah hati”, seragam sekolah, seragam sekolah siswa muslim, pahlawan, dan sejarah penting

¹⁴⁵ Farida, Hanum, “*Sosiologi Pendidikan*”, (Yogyakarta: Kanwa Publiser, 2013), hal. 203-205

sekolah. *Kedua*, nilai-nilai yang memandu aktivitas sekolah dan setiap individu yang terdiri atas: taqwa, prestasi, keefektifan, kedisiplinan, kemandirian, kebanggan, jujur dan kreatif. Keyakinan yang berkembang di tengah-tengah warga sekolah yang meliputi keyakinan tentang prestasi dan keyakinan tentang disiplin. *Ketiga*, Adanya persepsi, pemikiran, keyakinan dalam menghadapi suatu permasalahan, hubungan dengan lingkungan serta sifat-sifat dari warga madrasah tersebut. Nilai-nilai budaya madrasah yang baik akan menciptakan artefak budaya yang baik pula. Semakin meningkat (positif) nilai-nilai budaya dalam suatu madrasah, maka akan semakin meningkat dan berkualitas nilai-nilai budaya yang termanifestasi dalam artefak madrasah

Beberapa budaya unggul yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yaitu Budaya prestasi, budaya Literasi, Budaya Riset, Budaya Spiritual, dan Budaya Disiplin. Beberapa budaya unggul tersebut diterapkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang dianut oleh madrasah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, budaya unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri cenderung untuk membentuk akademik peserta didik. selain budaya prestasi, literasi dan riset yang memang notabennya meningkatkan akademik peserta didik, budaya disiplin pun juga menciptakan akademik, misalnya disiplin kemudian tertib otomatis akademiknya akan disiplin oleh bapak ibu guru. Begitu juga dengan budaya spiritual yang membantu untuk menata emosional peserta didik sehingga ilmunya dapat mudah diterima dan berdampak baik untuk akademiknya dan buahnya adalah prestasi.

Nilai-nilai yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri juga menunjukkan upaya madrasah dalam mempertahankan dan sekaligus mengintegrasikan budaya unggul. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Paterson ¹⁴⁶ meliputi: *Pertama*, Nilai taqwa yang tercermin dari pembiasaan berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, sebelum KBM dimulai membaca Juz Amma, setiap sabtu membaca Asmaul Husna, setiap Jumat membaca Yasin, Sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah dan Majelis Dzikir Akhir Pekan. *Kedua*, nilai kreatif terbukti dengan adanya budaya riset dimana madrasah membudayakan siswa siswi madrasah untuk dapat membuat sebuah karya kemudian anak-anak dapat menulis bahkan menerbitkan buku. *Ketiga*, Nilai Jujur yang tampak dari perilaku siswa ketika ada barang atau uang yang ditemukan tidak ada pemiliknya maka siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri langsung melaporkan kepada guru piket untuk nantinya diumumkan.

Selain dari nilai-nilai tersebut, nilai-nilai yang diterapkan di madrasah juga sesuai dengan apa yang diungkapkan Haryadi ¹⁴⁷ bahwa budaya unggul sekolah tercermin dalam hal-hal berikut: *Pertama*, Nilai Prestasi hal ini terbukti dengan adanya program bina prestasi, program English Arabic morning, kemudian ada pembinaan KSM matematika dan KSM IPA dan dengan adanya program tersebut siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri

¹⁴⁶ Paterson, C & Park, N. *Character Stenghts: Research and Practice. Journal of College & Character*, X (4), 2009, HAL. 21

¹⁴⁷ Ahmad, Haryadi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004

2 Kota Kediri prestasinya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan terus bermunculan. *Kedua*, Nilai Kefektifan, keefektikan terlihat dari adanya beberapa bentuk budaya yang ada mampu memberikan sebuah transformasi bagi madrasah itu sendiri dan bagi siswa siswinya. Bahkan budaya tersebut dijalankan dengan baik atas dukungan bapak ibu guru dan kebijakan madrasah. serta adanya pengembangan budaya yang dilakukan madrasah. keefektifan pelaksanaan budaya ini juga di dukung dengan adanya jadwal yang terstruktur dari masing-masing pembiasaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri. *Ketiga*, Nilai Kedisiplinan dapat dilihat dari berbagai bentuk penerapan disiplin, baik disiplin waktu, disiplin kegiatan, disiplin berpakaian maupun disiplin di kelas. *Keempat*, Nilai Kemandirian, terlihat dari sikap siswa siswi madrasah berdasarkan pada disiplin kegiatan dimana ketika apel dan berbagai kegiatan lainnya siswa siswi madrasah langsung otomatis menuju ke tempat kegiatan tanpa perlu disuruh berulang kali. *Terakhir*, Nilai *Pretise* (kebanggan), terlihat dari pihak sekolah yang dimana ketika ada siswa siswinya yang meraih juara atau prestasi semua warga madrasah menaruh penghargaan yang setinggi-tingginya pada peserta didik yang berprestasi. Selain itu wujud kebanggaan lainnya yaitu ketika setiap ada siswa siswi madrasah yang meraih juara itu akan di tampilkan dan diumumkan ketika apel dan upacara sembari memberikan piala agar semua murid , guru dan seluruh warga madrasah dapat melihat, itulah wujud dari nilai kebanggan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa budaya unggul melalui kombinasi nilai-nilai spiritual, intelektual dan emosional akan memajukan

kecerdasan akademiknya dengan prestasi peserta didik tanpa meninggalkan kedisiplinan ketat yang berusaha ditanamkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri berjalan dengan baik dan cukup berhasil mendidik siswanya sesuai visi yang diharapkan madrasah yaitu unggul dalam prestasi dan “ISTIQOMAH” (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) serta peduli lingkungan.

Sementara itu karakteristik budaya madrasah yang mencakup beberapa aspek sebagaimana di gagas oleh Saphier dan King mulai dari kolegalitas, eksperimen, ekspektasi yang tinggi, kepercayaan dan keyakinan, dukungan nyata, meraih pengetahuan, penghargaan dan pengakuan, tradisi serta jujur dan komunikasi yang terbuka.¹⁴⁸ Juga tampak diimplementasikan secara baik oleh madrasah. karakteristik-karakteristik tersebut dapat dilihat dari kolegalitas yang dibangun dengan baik oleh seluruh warga madrasah, baik murid dengan murid, murid dengan guru, guru dengan guru, pegawai-pegawai madrasah maupun warga madrasah dengan warga sekitar madrasah maupun warga madrasah yang lain.

Selain itu karakteristik yang khususnya pada budaya unggul madrasah mencakup beberapa aspek sebagaimana yang digagas oleh Paterson¹⁴⁹ meliputi misi menciptakan budaya sekolah yang unggul, menantang, dan menyenangkan, adil, kreatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi. Hal ini terbukti dengan adanya misi madrasah yaitu unggul

¹⁴⁸ Ahamd Susanto, “*Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi dan Implementasinya*”, (Jakarta:Kencana, 2016), hal. 193-194

¹⁴⁹ Paterson, C & Park, N. *Character Strengths: Research and Practice. Journal of College & Character*, X (4), 2009, hal. 21

dalam prestasi dan “ISTIQOMAH” (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) serta peduli lingkungan. Dimana misi tersebut terlihat diimplementasikan sebagai sebuah budaya prestasi di madrasah. selain itu budaya tersebut juga terintegrasi artinya madrasah tidak hanya membuat suatu kebijakan namun juga mampu menjalankan kebijakan tersebut. Terlihat dari budaya disiplin, ketika di peraturan siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri maksimal masuk madrasah pukul 07.00 WIB maka itu dijalankan oleh siswanya dengan tidak ada yang terlambat. Artinya peraturan dan pelaksanaan selaras. Selain itu dedikatif terhadap misi dari madrasah itu terbukti dengan terbentuknya program-program madrasah yang bertujuan untuk unggul dalam prestasi misalnya Bina prestasi, English Arabic morning dan program-program lainnya.

B. Cara Madrasah Untuk Mengembangkan Budaya Unggul dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri melakukan pengembangan budaya unggul dengan berbagai cara yang dilakukan. Madrasah juga mengakomodir setiap usaha pengembangan budaya unggul madrasah, memberikan kepercayaan kepada murid untuk mengembangkan diri mereka seluas-luasnya, melakukan perbaikan dan evaluasi terhadap seluruh implementasi pengembangan budaya unggul yang ada di madrasah, dengan tanpa meninggalkan pedoman dasar yang dianut dan dipertahankan oleh madrasah.

Budaya sekolah harus dikembangkan dan diinovasi menjadi lebih baik untuk membentuk karakter siswa. Budaya sekolah unggulan harus tertata

dengan baik dan sekolah selalu menjaga dan mengelola budaya sekolah yang ada sehingga siswa akan berprestasi yang baik dan karakter yang baik.

¹⁵⁰Inovasi tersebut diwujudkan oleh MTsN 2 Kota Kediri dengan Upaya melalui pembentukan program berdasarkan budaya yang ada di madrasah. Beberapa upaya yang dilakukan madrasah untuk mengembangkan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan budaya spiritual melalui pembentukan program kegiatan pembiasaan
- b. Pengembangan budaya literasi melalui pembinaan dan pola soal model literasi
- c. Pengembangan budaya riset melalui kerja sama dengan lembaga lain
- d. Pengembangan budaya prestasi melalui program bina prestasi menggunakan try out; melalui program pembinaan KSM/OSN Matematika dan IPA; melalui pembentukan kelas unggulan dan regular; Pengembangan budaya unggul dengan pembinaan intelektual, spiritual dan emosional.
- e. Pengembangan budaya disiplin melalui pembentukan tim penegak kedisiplinan dan ketertiban

Strategi pengelolaan budaya sekolah untuk sekolah berkarakter sebagaimana yang direkomendasikan oleh Kemendiknas dilakukan melalui

¹⁵⁰ Muhammad Walid, and Lutfiya Qomaril Uyun. "Managing School Culture on Excellent Elementary School in East Java Indonesia." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 7.1 (2020): 114

empat hal yaitu kegiatan rutin sekolah/pembiasaan, kegiatan spontan/pembiasaan spontan, keteladanan/model, dan pengkondisian.¹⁵¹ MTsN 2 Kota Kediri melakukan strategi pengembangan budaya dengan mengimplementasikan empat hal tersebut melalui program pembiasaan.

Manajemen budaya sekolah merupakan cara dalam mengembangkan budaya sekolah agar menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas sekolah. Tahapan manajemen pengembangan budaya sekolah, diantaranya:¹⁵² 1) Melakukan perencanaan, sebelum memasuki awal ajaran baru, tim inti sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bidang sekolah melakukan perencanaan untuk merumuskan program selama satu tahun kedepan dan evaluasi program, dan budaya sekolah sebelumnya. 2) Kepala sekolah memaparkan program dan budaya yang ingin diciptakan selama satu tahun ke depan kepada pihak yayasan. 3) Melakukan lokakarya atau rapat kerja bersama dengan warga sekolah. 4) Mengorganisasikan program, masing-masing koordinator bidang dan struktur organisasi mengatur bagaimana program dan budaya tersebut disusun sedemikian rupa sebelum direalisasikan atau dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. 5) Melaksanakan program yang telah direncanakan. Dengan demikian, semua komponen sekolah harus berperan dalam budaya sekolah yang ada. 6) Mengevaluasi program-program yang ada. Dalam tahap evaluasi ini terdapat evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

¹⁵¹ Muhammad Walid, and Lutfiya Qomaril Uyun. "Managing School Culture on Excellent Elementary School in East Java Indonesia." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 7.1 (2020): 118

¹⁵² *Ibid.*, 108

Berdasarkan hal tersebut MTsN 2 Kota Kediri melakukan tahapan tersebut yaitu Ketika awal dan akhir pelajaran Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri mengadakan review budaya unggul, kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan, kemudian juga menyiapkan kegiatan setahun yang akan datang. Dalam review ini juga membuat perencanaan dengan semua aspek stakeholder yang ada baik di madrasah komite ataupun yang mendatangkan narasumber untuk membekali bapak ibu guru untuk menyusun program unggulan ataupun program madrasah satu tahun yang akan datang. Dengan review tersebut maka dapat mendeteksi apa saja kekurangan-kekurangan kemudian Madrasah melakukan perbaikan untuk yang akan datang. Jadi dalam pengembangan budaya ini Madrasah terus untuk mengembangkan kegiatan dengan jenis budaya yang sudah ada di madrasah kemudian, dari sisi proses madrasah berupaya untuk terus melaksanakan dengan sebaik mungkin.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam upaya pengembangan budaya unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri menunjukkan upaya madrasah dalam mempertahankan dan mengintegrasikan budaya unggul. Prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Daryanto¹⁵³ meliputi berpusat pada visi; misi dan tujuan madrasah; pembentukan komunikasi formal dan informal; selalu melakukan perubahan yang baik dan kesediaan mengambil resiko; mempunyai cara yang jelas; berorientasi kinerja; metode evaluasi yang detail; mempunyai komitmen yang kuat; pengambilan keputusan berdasarkan kesepakatan bersama; sistem

¹⁵³ Daryanto, *"Pengelolaan dan Iklim Sekolah"*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 13-15

kompensasi yang detail; serta penilaian diri juga tampak diimplementasikan secara baik oleh madrasah.

Prinsip-prinsip tersebut dapat dilihat *Pertama*, dari berpusat pada visi, misi dan tujuan yang dilakukan madrasah dalam pengembangan budaya unggul. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri melakukan pengembangan budaya unggul dengan tetap berpacu pada visi, misi dan tujuan. Salah satunya visi, misi, dan tujuan madrasah yang mengarah keunggulan dalam berprestasi. Visi MTsN 2 Kota Kediri yaitu Unggul dalam prestasi dan “ISTIQOMAH” (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah”. Misinya salah satunya yaitu menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik. Dengan beberapa tujuannya yaitu Terwujudnya kesadaran warga madrasah mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa membiasakan membaca ayat-ayat suci Al Qur’an dan Asmaul Husna, sholat dzuhur dan sholat ashar berjamaah serta sholat dhuha; Terciptanya kepedulian dan kesadaran seluruh komponen madrasah terhadap pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah; serta Meningkatnya peserta didik yang berprestasi dalam olimpiade /KSM dan Lomba Karya Ilmiah baik tingkat kota, provinsi, nasional, maupun tingkat internasional. Dengan melihat visi, misi dan tujuan tersebut yang mengarah pada keunggulan dalam berprestasi. Maka dari itu pengembangan budaya unggul yang dilakukan madrasah terfokus pada keunggulan yang meningkatkan

prestasi siswa. Dengan mengembangkan budaya prestasinya dengan berbagai program dan kegiatan, terbukti dengan adanya program bina prestasi, English Arabic morning, didukung dengan adanya budaya literasi dengan pembiasaan membaca buku dan resensi serta pembiasaan menyelesaikan soal-soal dengan model literasi. Begitu juga dengan budaya riset dengan pengembangannya yaitu mengadakan pelatihan dan bekerjasama dengan lembaga lain. Kemudian pengembangannya melalui pembinaan intelektual, spiritual dan emosional dimana ketiga hal tersebut saling berhubungan dalam menghasilkan prestasi akademik siswa.

Kedua, mempunyai cara yang jelas. Dalam pengembangan ini dilakukan dengan cara yang matang dan jelas. Terlihat dari beberapa upaya yang dilakukan madrasah. upaya tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi madrasah dengan cara-cara yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah. terbukti dengan terciptanya beberapa program dan kegiatan yang berjalan dengan lancar karena mempunyai cara yang jelas dalam pengembangannya.

Ketiga, Metode evaluasi yang jelas. Terbukti dalam pengembangan budaya unggul ini prosesnya dengan review budaya unggul. Dimana ketika awal dan akhir pelajaran diadakan kegiatan review budaya unggul yang rutin dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan. Kemudian, mempersiapkan kegiatan setahun yang akan datang. Review ini dibuat dengan perencanaan dengan semua stakeholder yang ada baik di madrasah komite ataupun didatangkan narasumber untuk membekali bapak ibu guru untuk menyusun program unggulan ataupun program madrasah satu tahun

yang akan datang. Melalui riview itu dapat mendeteksi apa saja kekurangan-kekurangan dalam proses pengembangan budaya unggul kemudian madrasah melakukan perbaikan untuk yang akan datang.

Dengan peninjauan data-data yang telah diperoleh, budaya unggul yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri sudah dijalankan dan di terapkan dengan baik. Keseluruhan bentuk budaya unggul ini ditunjukkan oleh para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri melalui berbagai kegiatan ataupun program yang mengarah pada ketaatan, keteraturan dan peningkatan prestasi atau akademik yang baik yang dilakukan oleh siswa sebagaimana dituntut oleh madrasah. Dengan adanya budaya unggul tersebut maka menciptakan sebuah keunggulan dan ciri khas yang tidak dimiliki oleh madrasah lain.

Dengan berbagai upaya pengembangan budaya unggul ini mampu membuat madrasah dapat bersaing dan mampu memperlihatkan keunggulannya. Karena hasil dari pengembangan budaya unggul adalah peningkatan potensi siswa baik prestasi akademiknya sehingga tercipta keunggulan yang memberikan kepuasan pada masyarakat. Dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri memiliki dua jenis keunggulan yaitu kompetitif dan komparatif, terbukti dari adanya SK unggulan akademik yang menjadi bukti bahwa madrasah ini unggul dari madrasah lain. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan David, yaitu keunggulan kompetitif dan komparatif, kedua bentuk budaya tersebut menjadi tujuan sekolah untuk mencapainya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pembelajaran harus dapat menggapai kedua keunggulan tersebut, karena dalam pandangan

masyarakat modern, sekolah yang mampu bersaing dan mampu menunjukkan keunggulannya adalah yang dapat memberikan kepuasan pada masyarakat sebagai hasil dari sebuah proses pendidikan di sekolah¹⁵⁴

Selain itu, Pengembangan budaya unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri juga tampaknya memiliki tujuan yang selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Rohiat, seperti mewujudkan madrasah dengan keadaan yang mendukung dan bermutu dan menunjang proses belajar mengajar di madrasah maka, perlu adanya pengembangan budaya pada program dan kegiatan madrasah. Adapun program dan kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Kegiatan sosialisasi terhadap budaya mutu di madrasah, terlihat dari adanya pengembangan budaya unggul dengan berbagai pembinaan yang ada.
- b. Meningkatkan terhadap program persiapan dan program pembinaan budaya mutu madrasah, terlihat dari adanya pengembangan budaya unggul yaitu budaya prestasi melalui program bina prestasi diadakannya try out, pre tes dan lainnya
- c. Meningkatkan pelaksanaan budaya mutu madrasah, terlihat dari budaya unggul yaitu budaya literasi dengan mempersiapkan pola soal dengan tipe literasi, untuk budaya riset bekerja sama dengan lembaga lain, serta pembentukan program pembinaan secara terstruktur dan terjadwal.

¹⁵⁴ David, Richardo, *“One The Principle Of Political Economy and Taxation”*, John Murrary, London, 187.

- d. Meningkatkan terhadap supervise, monitoring dan evaluasi pada setiap program budaya mutu madrasah, terlihat dari proses pengembangan budaya unggul adanya riview budaya unggul untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan dan menyiapkan kegiatan satu tahun yang akan datang. Riview budaya unggul dilakukan dengan membuat perencanaan dengan semua aspek stakeholder yang ada baik komite madrasah atau mendatangkan narasumber untuk membekali bapak ibu guru untuk menyusun program unggulan ataupun program madrasah satu tahun yang akan datang. Dengan riview ini madrasah dapat mendeteksi apa saja yang menjadi kekurangan kemudian melakukan perbaikan untuk yang akan datang.

Pada umumnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri memiliki tataran teknis pengembangan budaya madrasah yang diungkapkan oleh yusuf ¹⁵⁵ meliputi: (1) Hubungan unsur organisasi madrasah (2) job description (3) peraturan guru (4) peraturan siswa (5) hukuman atau sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran (6) program kerja untuk pembinaan keimanan serta ketaqwaan peserta didik kepada Allah (7) program ekstrakurikuler untuk mampu membentuk sikap jujur, disiplin, dan rasa tanggungjawab (8) peraturan dan kebersihan fisik madrasah.

Madrasah sangat berfokus pada potensi anak yang dikembangkan melalui budaya-budaya unggul yang ada yang menghasilkan prestasi

¹⁵⁵Choirul Fuad Yusuf, *"Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan "*, (Jakarta; Pena Citrasatria, 2008), hal. 133

sehingga munculah sebuah keunggulan yang membuat madrasah memiliki kemajuan. Terbukti dengan berbagai prestasi siswa yang bermunculan setiap tahunnya dengan madrasah yang memberikan penghargaan pada setiap prestasi yang diperoleh siswa dan senantiasa menjaga tradisi-tradisi yang telah ada mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, semester maupun tahunan. Aspek-aspek tersebut dinilai peneliti telah sesuai dengan karakteristik budaya madrasah yang di dasarkan pada budaya unggul dan telah berjalan dengan baik sehingga secara langsung maupun tidak juga berimplikasi pada upaya pembentukan mutu akademik peserta didik.

C. Implikasi Pengembangan Budaya Unggul Madrasah Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa budaya unggul madrasah merupakan ragam bentuk tingkah laku ataupun tindakan dalam kehidupan madrasah yang mencangkup nilai-nilai utama dan diyakini madrasah dengan korelasi yang tinggi terhadap prestasi, menghasilkan yang terbaik, berkemajuan dan menjaga budaya positif dan melakukan pengembangan terus menerus secara selektif dan berkelanjutan. Dengan demikian budaya unggul madrasah dapat diinterpretasikan sebagai kumpulan nilai yang melandasi segala perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, maupun simbol-simbol yang dipraktikan oleh seluruh warga madrasah. Dimana dalam hal ini budaya unggul yang di berlakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri merupakan hasil dari pengembangan budaya yang melihat pada potensi dari peserta didik yang dijadikan budaya unggul sehingga terciptanya akademik.

Pertama, Pengembangan budaya unggul menciptakan unggulan akademik. Melalui pengembangan budaya unggul membuat target unggulan akademik terus meningkat dari tahun ke tahun. Tidak hanya itu, dari sisi akademik pun Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri selalu bertahan pada Akreditasi A dengan nilainya 94. Target itu setiap tahun branding madrasah bertambah dulu hanya prestasi terbaik tingkat nasional saja kemudian ditambah dengan berintegritas tingkat nasional, pelopor madrasah tingkat nasional, madrasah literasi, adiwita, madrasah riset dan dengan madrasah unggulan akademik

Kedua, pengembangan budaya unggul menciptakan keunggulan prestasi. Adanya pengembangan budaya unggul memberikan implikasi bagi peserta didik dan madrasah terutama pada segi prestasi yang terus bermunculan diantaranya yaitu dengan adanya budaya literasi ada beberapa siswa siswi melalui hasil karyanya mendapatkan Hak Kekayaan intelektual yang dicatat dalam HAKI. Kemudian dari dengan adanya budaya riset setiap tahun karya dari siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dapat masuk pada tingkat nasional. Pada bidang akademik siswa siswi madrasah banyak yang mengikuti OSN maupun KSM bahkan pada tingkat internasional. Dalam pengembangan budaya unggul ini madrasah terus berupaya untuk melaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga implikasinya yaitu menghasilkan output yang baik. Dengan output yang baik sehingga Madrasah mendapatkan SK Riset karena telah berprestasi pada bidang riset. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri

juga mendapatkan SK Unggulan Akademik karena pada sisi akademik siswa siswi MTsN 2 Kota Kediri mempunyai prestasi yang terus meningkat.

Ketiga, Pengembangan budaya unggul dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Melalui adanya program pembiasaan dengan berbagai kegiatan rutin, spontan, pelayanan konseling, program khusus dan keteladan menciptakan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu siswa juga dapat istiqomah dalam menjalankan setiap kegiatan di program pembiasaan. Dengan kegiatan yang terstruktur dan terjadwal siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya baik disiplin waktu maupun disiplin kegiatan. Dengan melihat berbagai prestasi yang dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri maka itu membuktikan bahwa meningkatnya kedisiplinan peserta didik karena jika prestasinya meningkat maka kedisiplinannya juga karena disiplin yang berkualitas buahnya prestasi. Karena dengan adanya pembiasaan yang baik khususnya budaya yang unggul akan menghasilkan dampak yang baik dan mencapai keunggulan kepada madrasah dan peserta didik

Dari adanya implikasi yang telah disampaikan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Wesley ¹⁵⁶ mengemukakan adanya program budaya unggul yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Terdapat dua dampak dari budaya unggul yaitu dari segi keilmuan dan non keilmuan. Kedua hal tersebut mampu mempengaruhi peserta didik untuk terus berprestasi. Budaya unggul sebagai gambaran ciri khas yang dimiliki

¹⁵⁶ Muh Farid, Bawasyir, & Muhammad Sholeh. *Implementasi Budaya Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Al Hikmah Surabaya. Inspirasi Manajemen Pendidikan* 6.3. 2018, hal 5

madrrasah dan patut untuk diunggulkan. Sedangkan prestasi peserta didik merupakan sebuah bukti bahwa madrasah bukan hanya mempunyai jumlah peserta didik yang banyak namun juga membutkitkan bahwa dengan adanya budaya unggul di madrasah menjadikan peserta didik untuk terus berprestasi dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Implikasi pembiasaan dan integritas ditambah dengan adanya pengembangan yang dilakukan terus menerus dan berkelanjutan itu implikasinya sangat tinggi kepada tumbuhnya budaya unggul dan prestasi, jadi pengaruh dari pengembangan budaya unggul dimana dasarnya adalah pembiasaan dan integritas dari seluruh warga madrasah itu berimplikasi besar kepada keunggulan prestasi. Melalui kesimpulan dari implikasi pengembangan budaya unggul tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Zamroni ¹⁵⁷ bahwa budaya unggul madrasah merupakan budaya sehat yang memiliki korelasi tinggi terhadap prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi.

Dari adanya implikasi yang telah disampaikan diatas, sesuai dengan teori yang diungkapkan Daryanto ¹⁵⁸ bahwasannya manfaat bagi siswa-siswi yang timbul adanya pengembangan budaya madrasah yaitu, sebagai berikut:

- a. Peningkatan terhadap kepuasan kerja
- b. Hubungan pertemanan menjadi lebih erat
- c. Peningkatan terhadap sikap disiplin
- d. Kontrol fungsional menjadi lebih mudah

¹⁵⁷ Zamroni, *"Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural"*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hal. 87

¹⁵⁸ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 13-15.

- e. Adanya kemauan untuk selalu aktif dalam bekerja
- f. Terus belajar dan meningkatkan prestasi
- g. Keinginan untuk semaksimal mungkin memb erikan yang terbaik untuk madrasah, keluarga dan tentunya bagi diri sendiri.

Dari adanya implikasi yang telah disampaikan diatas, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Husaini Usman ¹⁵⁹bahwasannya Pendidikan yang baik dan berkualitas menjadi pokok dalam mengembangkan dan memajukan madrasah menuju langkah selanjutnya yang tingkatnya lebih tinggi dan berkualitas. Komponen dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kaulitas dari masukan, proses dan keluaran. Masukan pendidikan bisa dikatakan berkualitas jika guru, karyawan, siswa, owali murid dan masyarakat mampu untuk ikut serta berproses dalam pendidikan. Kemudian untuk proses pendidikan bisa dikatakan bermutu jika dapat mengimplementasikan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). Kemudian untuk keluaran dapat dikatakan berkualitas jika hasil belajar siswa atau prestasi akademik maupun non akademik siswa memenuhi standar dan siswa dinyatakan lulus oleh pihak madrasah dengan mencetak hasil yang baik. Dari kompenen dalam berhasilnya membentuk ataupun meningkatkan mutu akademik diatas, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri mengimplementasikan seluruh kompenen tersebut. Sehingga mutu akademik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dapat terbentuk dan dapat di

¹⁵⁹ Riyanta, Teguh. "Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional". *Jurnal Pendidikan UNY* 12.2 (2016): 114301

katakan berhasil. Karena telah memenuhi seluruh komponen yang ada. Meskipun tetap ada evaluasi untuk terus memperbaiki diri sehingga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dapat berkembang lebih maju dan lebih berkualitas. Dengan adanya pembentukan mutu akademik, Madrasah ini dapat di kenal oleh masyarakat luas yang mampu menghantarkan putra putri lulus dan diterima pada pendidikan selanjutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Budaya unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri merupakan budaya unggul yang mengedepankan intelektual, spiritual dan emosional. Budaya unggul di madrasah ini mengembangkan kepotensi peserta didik sesuai dengan potensi dan minat dasar peserta didik. Madrasah Tsanawiyah. Budaya unggul di madrasah ini memiliki korelasi yang tinggi terhadap prestasi peserta didik serta dedikatif terhadap tercapainya visi madrasah. Adapun bentuk-bentuk budaya unggul di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yaitu Budaya Prestasi. Budaya literasi, Budaya Riset serta budaya pendukung dari budaya unggul tersebut yaitu budaya spiritual dan budaya disiplin. artefak budaya yang terdiri atas slogan “matsanda bisa matsanda berprestasi tiada henti dan rendah hati”, seragam sekolah, seragam sekolah siswa muslim, pahlawan, dan sejarah penting sekolah. *Kedua*, nilai-nilai yang memandu aktivitas sekolah dan setiap individu yang terdiri atas: taqwa, prestasi, keefektifan, kedisiplinan, kemandirian, kebanggan, jujur dan kreatif. *Ketiga*, Adanya persepsi, pemikiran, keyakinan dalam menghadapi suatu permasalahan, hubungan dengan lingkungan serta sifat-sifat dari warga madrasah tersebut.
2. Pengembangan budaya unggul yang di lakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yaitu dengan melakukan beberapa tahapan pengembangan yaitu perencanaan, memaparkan program,

melakukan rapat, mengorganisasikan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Cara pengembangan dengan membentuk berbagai program dan kegiatan yang menunjang akademik peserta didik dengan berpusat pada visi, misi, dan tujuan madrasah. Program dan kegiatan yang dibentuk untuk mengembangkan budaya unggul , yaitu:

- a. Pengembangan budaya spiritual melalui pembentukan program kegiatan pembiasaan
 - b. Pengembangan budaya literasi melalui pembinaan dan pola soal model literasi
 - c. Pengembangan budaya riset melalui kerja sama dengan lembaga lain
 - d. Pengembangan budaya prestasi melalui program bina prestasi menggunakan try out; melalui program pembinaan KSM/OSN Matematika dan IPA; melalui pembentukan kelas unggulan dan regular; Pengembangan budaya unggul dengan pembinaan intelektual, spiritual dan emosional.
 - e. Pengembangan budaya disiplin melalui pembentukan tim penegak kedisiplinan dan ketertiban
3. Implikasi pengembangan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik yaitu pengembangan budaya unggul menciptakan unggulan akademik, pengembangan budaya unggul menciptakan keunggulan prestasi dan pengembangan budaya unggul dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Karena budaya unggul yang terus dikembangkan dengan baik akan menjadi berkualitas dan

buahnya adalah prestasi yang membentuk mutu akademik siswa. Pengembangan budaya unggul ini mampu membuat madrasah dapat bersaing dan mampu memperlihatkan keunggulannya. Karena hasil dari pengembangan budaya unggul adalah peningkatan potensi siswa baik prestasi akademiknya sehingga tercipta keunggulan yang memberikan kepuasan pada masyarakat.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah

Budaya unggul yang sudah berjalan hendaknya tetap dipertahankan dengan baik agar tetap menjadi ciri khas dari madrasah. Yang mana akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Diharapkan kepala madrasah juga terus mengevaluasi implementasi dari budaya unggul agar jika ada suatu permasalahan dapat sesegera mungkin diselesaikan

2. Kepada Guru Madrasah

Budaya sekolah hendaknya diperkenalkan dengan cara yang lebih menyenangkan, agar dapat dengan mudah diterima oleh siswa, terlebih budaya unggul akan dapat dengan mudah untuk diterapkan dengan baik apabila para guru juga ikut terjun langsung mengimplementasikan budaya unggul yang ada sebagai tauladan dan contoh para siswa.

3. Kepada Peneliti Berikutnya

Dapat melakukan penelitian lanjutan untuk melihat dampak dari pengembangan budaya unggul terhadap aspek-aspek yang lain di lingkungan madrasah agar pengembangan budaya sekolah lebih dapat di maksimalkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana
- Al Qu'an dan Terjemahan. 204. Bekasi: Cupta Bagus Segara
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Aris Dwi, Chayono. 2020. *Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa MI Mamba'ul Huda Al Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo*. Diss IAIN Ponorogo.
- Arkunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Balitbang. 2003. *Kepemimpinan Transformasional*. Jakarta
- Bawasyir, Muh Farid & Muhammad Sholeh. 2018. *Implementasi Budaya Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Al Hikmah Surabaya. Inspirasi Manajemen Pendidikan 6.3*. (hlm 5)
- Bukhori, Imam, & Nur Anita. 2009. *Pengaruh Kultur Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Kependidikan Tahun 9 Nomor 2*. (hlm 182-188)
- Chiar, M. 2009. *Budaya Sekolah Unggul*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. 1.2
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta

- Daft, Richard L. 2003. *Management Edisi*. Jakarta: Bigaf Publishing
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- David, Fred R, 2011. *Strategic Management*, Buku 1. Edisi 12 Jakarta
- David Ricardo, *One the Principles of Political Economy and Taxation*, John Murray, London 1817
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. JakartaK Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pengembangan Iklim dan Budaya Pembelajaran di Sekolah*.
- Dwi Sri, Utami. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah di SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8.1. (hlm.41-56)
- Eva, Maryamah. 2016. *Pengembangan Budaya Sekolah. Tarbawai: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 2.02. (hlm. 86-96)
- Fadjar. *Sistem Informasi Akademik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Gunawan, Ary H. 2006. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hanum, Farid, 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanwa Publiser
- Hariyadi, Ahmad, 2004. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hasan, Fuad. 1993. *Renungan Budaya*. Jakarta: Balai Pusaka
- HR, Muslim. No 743, Kitab Sholat Para Tafsir dan Qasharnya Amalan Sholat Malam Kontinu dan Amalan lainnya

- Hombu AS. 1995. *Oxford Advance Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press
- Hoy, W. K., Tarter, C. J., & Woolfolk Hoy, A. (2006). Academic optimism of schools: A force for student achievement. *American Educational Research Journal*, 43(3) 425-446. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/254201759_Academic_Optimism_of_Schools_A_Force_for_Student_Achievement
- Iis Yeti, Suhayai. 2013. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol XVII No.1* (hlm. 87)
- Ijudin, *Strategi Mutu Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, ISSN 1907-932x. (hlm. 94)
- Islami, Faisal. 1996. *Paradigma Kebudayaan Islam (Studi Kritis dan Refleksi Historis)*. Yogyakarta: Titan Illahi Pres.
- Jenks, Chris. 1993. *Culture (Konsep Budaya)*. Universitas Salford: Routledge
- Junita, Siahah. 2021. *Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul (Studi Kasus: SMP Tamansiswa Permatangsiantar)*. Diss.
- Karuniasih, Tira. 2019. *Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ahmad Dahlan Kota Jambi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin
- Kuryadi, Achmad. *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Plus Nurul Hikmah*. Diss. IAIN Madura, 2021.

- Mardapi, Djemari. 2003. *Desain dan Penilaian Pembelajaran Mahasiswa. Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Mirawati. 2020. *Strategi Pengembangan Budaya Islami di SMP Islam Al syukro*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah
- Muhaimin, dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan Dalam Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Mulia Group
- Muhammad, Sastrapratedja. 2001. *Budaya Sekolah*. Dinamika Pendidikan 8.1
- Muhammad, Huni. 2014. *Budaya Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. El Qudwah
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi Hadari, Mimi Martini. 1992. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Rajawali Press
- Park, N. & Peterson, C, 2009. Character Strengths and Practice. *Journal of College & Character*, X (4)

- Peraturan Pemerintah RI No.. 32 Tahun 2013. Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika
- P. Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Poerwadarminta, W. J. S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rifai, Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untul Efektivitas Pembelajaran*. Medan: Simpali Medan
- Risdianto, Hermawan. 2028. *Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabu Muhammad Saw. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23 (2). (hlm 282-291)
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sanjaya, wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sefiadi, Elly M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Scuherman P. J , Guthrie, J. W. 2011. *Leading Schools Tpm Succes: Constructing and Sustaining High Perfoming Learning Cultures*. Los Angels: SAGE Publication
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

- Sukardi, Suyata, Shodiq , Kuntiro. 2015. *Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Jurnal Pengembangan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 3, No.1 Juni.* (hlm 60)
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Pengantar Sesuatu.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumber Al Quran
- Teguh, Riyanta. 2016. *Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional. Jurnal Pendidikan UNY 12.2: 114301*
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah.* Jakarta: Grafindo Presda.
- Usman, Husain. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyudi, Apri. 2017. *Strategi Pengembangan Pendidikan Multi Kultural di Indonesia, Elementary Vol. 3, Edisi Januari-juni.* (hlm.59)
- Wahyudi. 2009. *Budaya Sekolah Unggul.* Pontianak: Jurnal Cakrawala Vol. 7. No. 2. September
- Walid Muhammad, and Lutfiya Qomaril Uyun. "Managing School Culture on Excellent Elementary School in East Java Indonesia." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 7.1 (2020)
- Widagdho, Djoko. 1994. *Ilmu Budaya Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara
- Yaqien, N. (2015). Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 24.

Yaqien, N., Sholeh, A., & Ghofur, A. (2021). Manajemen mutu pengembangan lembaga pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*. 6(1).

Yusuf, Choirul Fuad. 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pena Citrasatria

Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Klaam Utara

Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 230/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 6 Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ina Machla Asafila
NIM : 19170065
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Pengembangan Budaya Unggul dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri**
Lama Penelitian : **Februari 2023** sampai dengan **April 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Instrumen Penelitian	Sasaran
1	Bagaimana budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah ada budaya unggul di MTsN 2 Kota Kediri ini? 2) Apa saja Jenis atau bentuk budaya unggul di MTsN 2 Kota Kediri? 3) Bagaimana bentuk kegiatan dalam melaksanakan budaya tersebut? 4) Budaya unggul seperti apa yang diterapkan MTSN 2 Kota Kediri? 5) Bagaimana pelaksanaan budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari di madrasah? 	<p>Kepala Madrasah, Waka Bagian Kesiswaan dan Waka Bagian Kurikulum</p>
2	Bagaimana cara madrasah untuk mengembangkan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana cara madrasah mengembangkan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik/ 2) Program-program seperti apa yang dibuat madrasah dalam pengembangan budaya unggul? 3) Apakah program pembiasaan sebagai wujud pengembangan budaya kedisipinan? Apakah program bina prestasi sebagai wujud pengembangan budaya prestasi? 4) Bagaimana cara pengembangan 	<p>Kepala Madrasah, Waka Bagian Kesiswaan dan Waka Bagian Kurikulum</p>

		<p>budaya unggul apakah dengan melalui pembentukan beberapa program?</p> <p>5) Bagaimana proses pengembangan budaya unggul?</p> <p>6) Apa saja kebijakan yang telah dibuat madrasah dalam mengembangkan budaya unggul khususnya untuk membentuk mutu akademik?</p> <p>7) Apakah kebijakan tersebut selaras dengan pengembangan budaya unggul yang bertujuan untuk membentuk mutu akademik siswa?</p> <p>8) Bagaimana madrasah melakukan pengembangan budaya unggul secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membentuk mutu akademik siswa?</p> <p>9) Budaya unggul madrasah adalah madrasah dengan tipe kemajuan, bagaimana madrasah mewujudkan tipe tersebut?</p> <p>10) Dalam madrasah ini bagaimana hubungan atau keterkaitan antara budaya dan pembentukan mutu akademik siswa?</p> <p>11) Bagaimana budaya unggul madrasah ini dijadikan peserta didik untuk terus menerus</p>	
--	--	---	--

		<p>berprestasi dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya?</p> <p>12) Bagaimana madrasah menjaga kesinambungan antara budaya unggul dengan mutu akademik agar mutu akademik peserta didik meningkat?</p>	
3	<p>Bagaimana implikasi pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri?</p>	<p>1) Bagaimana budaya yang diterapkan dalam memberikan gambaran civitas akademik?</p> <p>2) Dengan adanya pengembangan budaya, seperti budaya prestasi dengan adanya program bina prestasi bagaimana pengaruhnya terhadap mutu akademik peserta didik?</p> <p>3) Setelah melakukan pengembangan budaya unggul bagaimana implikasinya terhadap mutu akademik peserta didik?</p> <p>4) Apakah dengan adanya pengembangan budaya tersebut mempengaruhi prestasi peserta didik?</p> <p>5) Apakah dengan adanya pengembangan budaya menghasilkan pengalaman yang</p>	<p>Kepala Madrasah, Waka Bagian Kesiswaan dan Waka Bagian Kurikulum</p>

		<p>memberikan dampak positif bagi pertumbuhan akademik siswa?</p> <p>6) Apakah pengembangan budaya unggul tersebut dapat mencapai target prestasi madrasah?</p> <p>7) Apakah budaya unggul di madrasah ini mempengaruhi terhadap stabilitas, agresitifas, orientasi hasil/SDM dan inovasi?</p> <p>8) Apakah dengan adanya pengembangan budaya mempengaruhi motivasi siswa untuk berprestasi, motivasi kinerja guru, produktifitas dan motivasi kinerja guru?</p>	
--	--	--	--

Dokumentasi Foto



(Wawancara dengan Kepala Madrasah)



(Wawancara dengan Waka Kurikulum)



(Wawancara dengan Waka Kesiswaan)



(Kegiatan Riset dan Literasi)



(Aktivitas siswa dalam Kegiatan Karya Ilmiah Remaja)

JUARA 1 NASIONAL KARYA ILMIAH REMAJA (KIR) 2018



(Juara 1 Nasional KIR)

JUARA 2 INTERNATIOANAL OLIMPIADE MATEMATIKA DI THAILAND



JUARA 3 INTERNASIONAL OLIMPIADE MATEMATIKA DI HONGKONG



(Juara Internasional Olimpiade Matematika)



(Pembiasaan pembacaan yasin dan tahlil setiap jumat)



(Kegiatan Bina Prestasi)



(Pembiasaan apel pagi)

Dokumentasi Berkas

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 1834 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN MADRASAH UNGGULAN BIDANG AKADEMIK

MADRASAH UNGGULAN BIDANG AKADEMIK JENJANG MADRASAH ALIYAH (MA)

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
1	MAN Insan Cendekia Serpong	Kota Tangerang Selatan	Banten
2	MAN Insan Cendekia Gorontalo	Bone Bolango	Gorontalo
3	MAN Insan Cendekia Jambi	Muaro Jambi	Jambi
4	MAN Insan Cendekia Aceh Timur	Aceh Timur	Aceh
5	MAN Insan Cendekia OKI	Ogan Komering Ilir	Sumatera Selatan
6	MAN Insan Cendekia Siak	Siak	Riau
7	MAN Insan Cendekia Bangka Tengah	Bangka Tengah	Kep. Bangka Belitung
8	MAN Insan Cendekia Paser	Paser	Kalimantan Timur
9	MAN Insan Cendekia Kota Kendari	Kota Kendari	Sulawesi Tenggara
10	MAN Insan Cendekia Pekalongan	Kota Pekalongan	Jawa Tengah
11	MAN Insan Cendekia Tapanuli Selatan	Tapanuli Selatan	Sumatera Utara
12	MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah	Bengkulu Tengah	Bengkulu
13	MAN Insan Cendekia Padang Pariaman	Padang Pariaman	Sumatera Barat
14	MAN Insan Cendekia Kota Batam	Kota Batam	Kepulauan Riau
15	MAN Insan Cendekia Sambas	Sambas	Kalimantan Barat
16	MAN Insan Cendekia Tanah Laut	Tanah Laut	Kalimantan Selatan
17	MAN Insan Cendekia Kota Palu	Kota Palu	Sulawesi Tengah
18	MAN Insan Cendekia Lombok Timur	Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat
19	MAN Insan Cendekia Sorong	Sorong	Papua Barat
20	MAN Insan Cendekia Gowa	Gowa	Sulawesi Selatan
21	MAN Insan Cendekia Halmahera Barat	Halmahera Barat	Maluku Utara
22	MAN Insan Cendekia Pasuruan	Pasuruan	Jawa Timur
23	MAN Insan Cendekia Lampung Timur	Lampung Timur	Lampung
24	MAN 2 Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Riau
25	MAN 3 Palembang	Kota Palembang	Sumatera Selatan
26	MAN 2 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
27	MAN 2 Kota Kediri	Kota Kediri	Jawa Timur
28	MAN Kota Surabaya	Kota Surabaya	Jawa Timur
29	MAN 1 Jember	Kab. Jember	Jawa Timur
30	MAN 1 Blitar	Kab. Blitar	Jawa Timur
31	MAN 2 Ponorogo	Kab. Ponorogo	Jawa Timur
32	MAN 1 Tulungagung	Kab. Tulungagung	Jawa Timur
33	MAN 1 Jombang	Kab. Jombang	Jawa Timur
34	MAN 2 Kota Madiun	Kota Madiun	Jawa Timur
35	MAN 2 Kota Bogor	Kota Bogor	Jawa Barat
36	MAN Bandung Barat	Bandung Barat	Jawa Barat
37	MA Husnul Khotimah Kuningan	Kab. Kuningan	Jawa Barat

2

(SK Unggulan Akademik)



KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4, Lantai 6-7
Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951
JAKARTA

Nomor : B-3031/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/12/2020 15 Desember 2020
Lamp. : 1 berkas
Hal : SK Dirjen Pendis Tentang Madrasah Penyelenggara Riset

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam
di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Bersama ini kami sampaikan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 20 untuk dipedomani dan disosialisasikan kepada MTs dan MA di wilayahnya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah,

A. Umari

Tembusan Yth:
I. Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
141	MTsN BLORA	Blora	Jawa Tengah
142	MTsN SALATIGA	Kota Salatiga	Jawa Tengah
143	MTsN SEMARANG	Semarang	Jawa Tengah
144	MTsN 1 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
145	MTsN 2 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
146	MTs AL-FATH	Bangkalan	Jawa Timur
147	MTsN 1 BANYUWANGI	Banyuwangi	Jawa Timur
148	MTsN 10 BANYUWANGI	Banyuwangi	Jawa Timur
149	MTsN 3 BANYUWANGI	Banyuwangi	Jawa Timur
150	MTsN 4 BANYUWANGI	Banyuwangi	Jawa Timur
151	MTs FATHUL HUDA	Blitar	Jawa Timur
152	MTs NURUL IMAN	Blitar	Jawa Timur
153	MTsN 1 KABUPATEN BLITAR	Blitar	Jawa Timur
154	MTsN 2 BLITAR	Blitar	Jawa Timur
155	MTsN 7 BLITAR	Blitar	Jawa Timur
156	MTsN 8 BLITAR	Blitar	Jawa Timur
157	MTs HASAN JUPRI	Gresik	Jawa Timur
158	MTs NU TRATE GRESIK	Gresik	Jawa Timur
159	MTsN GRESIK	Gresik	Jawa Timur
160	MTsN 2 Probolinggo	Kab. Probolinggo	Jawa Timur
161	MTsN 1 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
162	MTsN 6 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
163	MTsN 7 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
164	MTsN 8 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
165	MTsN 9 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
166	MTsN Batu	Kota Batu	Jawa Timur
167	MTsN 2 KOTA KEDIRI	Kota Kediri	Jawa Timur
168	MTsN KOTA MADIUN	Kota Madiun	Jawa Timur
169	MTsN KOTA PASURUAN	Kota Pasuruan	Jawa Timur
170	MTsN 2 KOTA SURABAYA	Kota Surabaya	Jawa Timur
171	MTsN 4 KOTA SURABAYA	Kota Surabaya	Jawa Timur
172	MTs MIPTAHUL ULUM DURIWETAN	Lamongan	Jawa Timur
173	MTs MUHAMMADIYAH 2 PONPES KARANGASEM	Lamongan	Jawa Timur
174	MTsN 1 LAMONGAN	Lamongan	Jawa Timur
175	MTsN 1 LUMAJANG	Lumajang	Jawa Timur
176	MTsN 1 MADIUN	Madiun	Jawa Timur
177	MTsN 1 MALANG	Malang	Jawa Timur
178	MTsN 3 MALANG	Malang	Jawa Timur
179	MTsN 4 MALANG	Malang	Jawa Timur
180	MTsN 6 MALANG	Malang	Jawa Timur
181	MTsN 7 MALANG	Malang	Jawa Timur
182	MTs NU MOJOSARI LOCERET	Nganjuk	Jawa Timur
183	MTsN 1 NGANJUK	Nganjuk	Jawa Timur
184	MTsN 3 NGANJUK	Nganjuk	Jawa Timur
185	MTsN 4 NGANJUK	Nganjuk	Jawa Timur
186	MTsN 6 NGANJUK	Nganjuk	Jawa Timur
187	MTsN 5 NGAWI	Ngawi	Jawa Timur
188	MTsN 2 PASURUAN	Pasuruan	Jawa Timur
189	MTsN 3 PASURUAN	Pasuruan	Jawa Timur

(SK Riset)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan Sunan Ampel 12 Telp. & Fax. (0354) 687895 Ngronggo Kediri 64127
Website : www.mtsn2kotakediri.sch.id E-mail : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

HASIL PRETES BINA PRESTASI KELAS 9
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

NOMOR URT PESERTA	NAMA	NILAI						JML	RANK	KEL	
		BIN	MAT	BIG	IPA	IPS	BAR				
418	9J-027	MUHAMMAD YUSUF AFANDY	44.0	20.0	28.0	30.0	48.0	36.0	206.0	418	14
419	9F-028	YASA ADYATMA PURWADI	80.0	30.0	44.0	50.0			204.0	419	14
420	9H-026	MUHAMMAD VALENTINO	36.0	30.0	24.0	30.0	56.0	28.0	204.0	419	14
421	9N-006	ANGGITA EKA VIONITA			52.0	40.0	48.0	64.0	204.0	419	14
422	9G-001	ADESKA DAVINA NATHANIELA	52.0	25.0	28.0	25.0	32.0	40.0	202.0	422	14
423	9N-021	JELITA ARSITA WIBOWO	40.0	35.0	24.0	40.0	24.0	36.0	199.0	423	14
424	9H-019	FAHWAZ 'ANJU RUSYDA	52.0	15.0	28.0	35.0	32.0	36.0	198.0	424	14
425	9M-002	AHMAD NUR RAMADHANI	64.0	25.0	72.0	35.0			196.0	425	14
426	9G-027	NAILA MAULIDA NUR ROHMAH	36.0	25.0	24.0	30.0	48.0	32.0	195.0	426	14
427	9K-010	GIRAZ YOGA KRISWONDO	40.0	10.0	44.0	45.0	32.0	24.0	195.0	426	14
428	9D-020	SATRIA ARIF MIFTAHUL FAZ	76.0	40.0	32.0	30.0			178.0	428	14
429	9K-021	MUHAMMAD PRASETYO WAHYU PRATAMA	40.0	20.0	16.0	10.0	64.0	28.0	178.0	428	14
430	9K-015	MOHAMMAD RAFID ABIYU SYIHAB	52.0	30.0	12.0	25.0	32.0	24.0	175.0	430	14
431	9K-013	MASY'AL NABHAN FAIRUZZABADI	20.0	25.0	36.0	25.0	32.0	36.0	174.0	431	14
432	9D-007	FAWWAZ DAMAI SAPUTRA	68.0	30.0			48.0	24.0	170.0	432	14
433	9L-018	MOHAMAD IQBAL ROZAQI			28.0	45.0	52.0	32.0	157.0	433	14
434	9J-030	NOVIN QASYAH SUMATRI	32.0	20.0	12.0	15.0	24.0	36.0	139.0	434	14
435	9J-022	MOH. ADIB NIZAR YUMNA	40.0	10.0	36.0	15.0			101.0	435	14
436	9C-016	MUHAMMAD EZRA ARDRA RADITYA	76.0	20.0					96.0	436	14
437	9N-003	AILLA NAJWA AZURRA			56.0	40.0			96.0	436	14
438	9K-018	MUHAMMAD ARINAL HAQ ABADI	52.0	20.0					72.0	438	14
439	9G-020	MOH. REHAN ABI PRAMUDIA									14
NILAI TERTINGGI			84.0	100.0	88.0	80.0	96.0	92.0	468.0		
NILAI TERENDAH			20.0	10.0	12.0	10.0	16.0	12.0	72.0		
RATA-RATA			63.5	37.9	49.2	44.1	57.2	48.0	296.1		

Kota Kediri, 22 Agustus 2022

Kepala Madrasah

Halaman 18



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan Sunan Ampel 12 Telp. & Fax. (0354) 687895 Ngronggo Kediri 64127
Website : www.mtsn2kotakediri.sch.id E-mail : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

HASIL PRETES BINA PRESTASI KELAS 9
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

NOMOR URT PESERTA	NAMA	NILAI						JML	RANK	KEL
		BIN	MAT	BIG	IPA	IPS	BAR			

Drs. Hadi Suseno, M.Pd.
NIP. 19670201 199403 1 002

(Hail Pretest Bina Prestasi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan Sunan Ampel 12 Telp. & Fax. (0354) 687895 Ngronggo Kediri 64127
Website: www.mtsn2kotak Kediri.sch.id E-mail: mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

HASIL TRY OUT KEDUA (II) BINA PRESTASI KELAS 9
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

NOMOR URT PESERTA	NAMA	NILAI						JML	RANK	KEL	
		BIN	MAT	BIG	IPA	IPS	BAR				
426	9B-019	NEYLZA NAFARRIN NOYATAMA HAFI	84.0	85.0	72.0	70.0	76.0	68.0	455.0	20	14
427	9I-028	MUHAMMAD AMAR FAUZIL ADZHM	92.0	70.0	84.0	65.0	84.0	60.0	455.0	20	14
428	9N-002	AHMAD ZAKARIA	84.0	85.0	60.0	60.0	88.0	80.0	457.0	19	14
429	9A-027	VITRA YONANDA AISHFATYA	80.0	80.0	76.0	75.0	88.0	60.0	459.0	17	14
430	9I-032	NARRA NAUFAL IMANI FABREGAS	92.0	70.0	84.0	65.0	84.0	64.0	459.0	17	14
431	9I-027	MUHAMAD FATCHUL MAJID	92.0	65.0	80.0	65.0	84.0	76.0	462.0	16	14
432	9I-022	LAILA IZZA MUFIDAH	92.0	70.0	72.0	65.0	80.0	84.0	463.0	14	14
433	9B-028	FAKHRI ALYA R	88.0	70.0	84.0	65.0	88.0	68.0	463.0	14	14
434	9B-022	SABITA NAYLA ANJUMI	80.0	90.0	68.0	70.0	76.0	80.0	464.0	13	14
435	9B-030	LUNA NUEVA P N	80.0	85.0	84.0	60.0	80.0	76.0	465.0	12	14
436	9B-011	MAULANA ARKAAN TAQIYULLAH MA	88.0	85.0	80.0	65.0	72.0	76.0	466.0	10	14
437	9B-015	MUHAMMAD MUWAAFIQILLAH	84.0	85.0	80.0	65.0	72.0	80.0	466.0	10	14
438	9A-022	RISMA DWINANDA AGUSTINA	88.0	85.0	80.0	70.0	84.0	60.0	467.0	9	14
439	9B-013	MERRYKO FLORENCIA PUTRI UTAM	88.0	85.0	76.0	65.0	88.0	68.0	470.0	7	14
440	9H-027	NABILA RANIA RIFDA	88.0	95.0	72.0	55.0	80.0	80.0	470.0	7	14
441	9B-002	DHIVA DEWI AZZAHRA	100.0	100.0	72.0	55.0	76.0	68.0	471.0	5	14
442	9F-023	RENGGANIS HAYYU PRATAMI	84.0	95.0	72.0	60.0	72.0	88.0	471.0	5	14
443	9E-010	FREYA YURIS RAHANA	92.0	90.0	76.0	75.0	64.0	76.0	473.0	4	14
444	9K-002	AHSANA INDRA WIJAYA	84.0	90.0	80.0	50.0	80.0	92.0	476.0	3	14
445	9D-013	NANDA DEWI APRILIA	84.0	95.0	72.0	60.0	88.0	84.0	483.0	2	14
446	9N-007	ANINDYA PRADNYA PARAMITHA SHA	92.0	100.0	76.0	65.0	80.0	92.0	505.0	1	14
NILAI TERTINGGI			100.0	100.0	88.0	80.0	92.0	96.0	505.0		
NILAI TERENDAH			0.0	10.0	12.0	5.0	28.0	12.0	148.0		
RATA-RATA			74.1	53.3	57.8	47.3	66.6	58.0	356.7		

Kota Kediri, 19 November 2022

Kepala Madrasah

Halaman 18



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan Sunan Ampel 12 Telp. & Fax. (0354) 687895 Ngronggo Kediri 64127
Website: www.mtsn2kotak Kediri.sch.id E-mail: mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

HASIL TRY OUT KEDUA (II) BINA PRESTASI KELAS 9
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

NOMOR URT PESERTA	NAMA	NILAI						JML	RANK	KEL
		BIN	MAT	BIG	IPA	IPS	BAR			
8A-024	NIDA APRILIA N	84.0	80.0	72.0	45.0	80.0	80.0	441.0		
8C-010	FAKHRI ALYA R	88.0	70.0	84.0	65.0	88.0	68.0	463.0		
8C-022	LUNA NUEVA P N	80.0	85.0	84.0	60.0	80.0	76.0	465.0		
8D-010	BUNGA HARUM ALMIUS	88.0	60.0	56.0	35.0	72.0	72.0	383.0		
8D-014	FIRSYA DONA A P W	88.0	30.0	68.0	25.0	64.0	72.0	347.0		
8G-028	AQIELA MARETTA N	76.0	20.0	60.0	25.0	68.0	84.0	333.0		
8H-029	MOH HANIF A	84.0	60.0	84.0	60.0	76.0	68.0	432.0		

Drs. Hadi Suseno, M.Pd.

NIP 19670201 199403 1 002

(Hasil Try Out Bina Prestasi)

4. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di **Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri** diwujudkan dalam 5 (lima) bentuk kegiatan, yakni **kegiatan rutin, spontan, konseling/BK, khusus dan keteladanan**. Kegiatan yang ditetapkan oleh madrasah dipertimbangkan berdasarkan visi, misi, dan tujuan madrasah serta dari sudut minat siswa. Adapun penjelasan masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin ini sebagai upaya membiasakan siswa untuk berdisiplin sekaligus peningkatan sikap dan perilaku yang islami, amanah, dan berakhlakul karimah.

Jenis-jenis kegiatan ini adalah:

1. Salaman Pagi
2. Salat Duha
3. Berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran
4. Hafalan Juz Amma, Asmaul Husna dan baca surat yasin sebelum memulai pelajaran.
5. Hafalan 1 hari 1 ayat
6. Salat duhur berjamaah
7. Upacara bendera
8. Senam
9. Membiasakan 5 S : Salam, Senyum, Sapa, Salim, Santun
10. Kebersihan dan Ketertiban

Dokumen 1 Kurikulum 2013 MTsN 2 Kota Kediri

38

11. Majelis Dzikir Akhir Pekan (MADAP)
12. Geqil (Gerakan Qiyamul Lail)
13. Gerakan Literasi Madrasah (Gelem)

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah suatu kegiatan yang bersifat insidental yang terjadi pada siswa maupun guru dan sudah menjadi kultur di madrasah. Kegiatan ini antara lain:

- 1) Taziyah kepada pendidik, orang tua pendidik dan tenaga kependidikan, siswa dan orang tua siswa yang meninggal dunia.
- 2) Walimatus Safar
- 3) Membaca Surat Yasin dan Kalimah Thoyyibah
- 4) Kunjungan siswa kepada guru pada hari raya
- 5) Kunjungan siswa kepada kawan yang mengalami musibah
- 6) Mohon doa restu siswa kepada guru ketika akan mengikuti ujian nasional.

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya warga madrasah untuk mengembangkan kehidupan bermasyarakat yang berakhlakul karimah.

c. Pelayanan Konseling

Kegiatan layanan Konseling/BK diarahkan pada fungsi-fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, pengembangan, dan advokasi. Fungsi pemahaman diarahkan pada pembentukan dan pengenalan diri siswa terhadap diri dan lingkungan yang diarahkan ke depan siswa maupun menyelesaikan masalah pribadi

(Program Pembiasaan)

7. Jenis dan Jadwal Kegiatan

A. Ibadah

No	Kegiatan	Jadwal	Peserta
1	Sholat Dhuha	Setiap pagi sebelum KBM, Selasa, rabu dan Kamis	Selasa siswa semester 1 – 2 Rabu siswa semester 3 – 4 Kamis siswa semester 5 – 6
2	Membaca Juz Amma	Setiap pagi sebelum KBM	Semua Siswa
3	Membaca Asmaul Husna	Setiap Hari Sabtu	Semua Siswa
4	Membaca Surat Yasin	Setiap Hari Jumat	Semua Siswa di halaman utama madrasah
5	Sholat Dhuhur Berjamaah	Setiap Hari kecuali Jumat	Semua Siswa
6	Sholat Asar Berjamaah	Setiap Hari	Semua Siswa yang masih ada di madrasah
7	Pembinaan Keputrian	Setiap Hari kecuali Jumat	Semua Siswa putri yang berhalangan
8	Majelis Dzikir Akhir Pekan (MADAP)	Setiap hari Sabtu setelah KBM	Siswa semester 3 – 6

B. Kegiatan

No	Kegiatan	Jadwal	Peserta
1.	Apel pagi	Setiap Senin pagi	Semua Siswa
2.	Upacara	Setiap Hari Besar Nasional	Semua Siswa
3.	Salaman Pagi	Setiap Hari	Semua Siswa
4.	Piket Tugas Kebersihan	Setiap Hari sesuai jadwal piket	Semua Siswa
5.	English, Arabic Morning	Setiap Hari	Siswa Unggulan
6.	Islamic, English, Arabic, dan Super Camp	2 bulan sekali	Siswa Unggulan
7.	Out Bond – Study Rekreasi	Setiap semester	Siswa semester 1 – 4 Siswa Unggulan
8.	Fun day	Menjelang UM	Semua siswa semester 6
9.	Refresing day	Setelah UM	Siswa semester 6 Unggulan
10.	Parenting Orang tua / Wali	Sekitar Pekan ke 3 Bulan Oktober	Orang tua / wali kelas 8
11.	Parenting Orang tua / Wali	Sekitar Pekan ke 2 Bulan Februari	Orang tua / wali kelas unggulan
12.	Parenting Orang tua / Wali	Sekitar Pekan ke 3 Bulan Maret	Orang tua / wali siswa semester 6

C. Daftar Bacaan

Bacaan ini di baca sebelum jam pertama di mulai secara bersama – sama dengan di pandu oleh bapak – ibu guru pengampu mata pelajaran jam pertama. Bacaannya adalah sebagai berikut :

HARI	SEMESTER		
	1 – 2	3 – 4	5 – 6
Senin	QS An Naas QS Al Falaq QS Al Ikhlas QS Al Lahab QS An Nashr QS Al Kafirun QS Al Kautsar	QS At Tin QS Al Insyirah QS Al Dhuha	QS Al Buruj QS Al insyiqoq
Selasa	QS Al Maun QS Al Quroisy QS Al Fiil QS Al Humazah QS Al Asr QS At Takatsur	QS Al Lail QS Asy Syam QS Al Balad	QS Al Muthofifin QS Al Infithor
Rabu	QS Al Qoriah QS Al Adiyat QS Az Zalzalah	QS Al Fajr QS Al Ghosiyah	QS At Taqwiir QS Abasa
Kamis	Asmaul Husna	Asmaul Husna	Asmaul Husna

(Jadwal Kegiatan Kesiswaan Program Pembiasaan)

Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19170065
Nama : INA MACHLA ASAFILA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : MODEL PENGEMBANGAN BUDAYA UNGGUL DI MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU AKADEMIK DAN MEMBENTUK KARAKTER SISWA (STUDI KASUS: MADRASAH ALYAH BILINGUAL KOTA BATU)

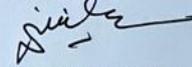
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	15 Juli 2022	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	konsultasi mengenai judul penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	08 Agustus 2022	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	konsultasi mengenai rumusan masalah dalam penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	23 Agustus 2022	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	konsultasi bab 1 perlu diperhatikan konteks penelitian harus unik	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	14 September 2022	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	konsultasi bab 2 terkait teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu pengembangan mutu akademik peserta didik	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	27 Oktober 2022	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	konsultasi bab 3 metode penelitiannya perlu diperjelas	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	08 November 2022	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	pengecekan keseluruhan bab 1, 2,3 dan penandatanganan untuk ujian proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	08 Februari 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Bimbingan mengenai rumusan masalah tentang cara mengembangkan budaya unggul	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	14 Februari 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Bimbingan mengenai instrumen penelitian terkait pengembangan budaya unggul	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	03 Maret 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Bimbingan mengenai paparan data terkait pengembangan budaya unggul	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	05 Maret 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Bimbingan mengenai hasil penelitian dan sistematika penulisan perlu di perbaiki	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	31 Maret 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Bimbingan mengenai hasil temuan penelitian pengembangan budaya unggul	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	03 April 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Bimbingan mengenai pembahasan hasil penelitiannya dengan teori pengembangan budaya unggul	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

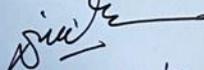
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd

Kajur / Kaprodi,


Nurul Yaqien

Daftar Riwayat Hidup Peneliti



Nama Lengkap : Ina Machla Asafila

NIM : 19170065

Fakultas/ Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam

Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 5 Juli 2000

Alamat : Jetis Pancuranmas Secang Magelang Jawa tengah

No. Hp : 085712234896

Email : inasafila@gmail.com